

**PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI**

**Oleh
ZULKARNAIN MUSA
NIM.T1117020**

SKRIPSI



**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2021**

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI

**PERANCANGAN *PET SHOP AND CARE CENTER* DI KOTA
GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI**

OLEH
ZULKARNAIN MUSA

T11 17 020

SKRIPSI

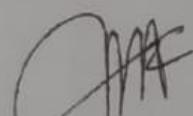
Untuk memenuhi salah satu syarat ujian

Guna memperoleh gelar sarjana

Dan telah disetujui dan siap untuk diseminarkan

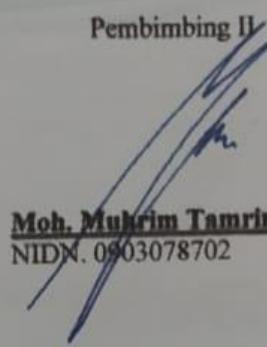
Gorontalo, 20 April 2021

Pembimbing I



ST. Haisah, ST., MT.
NIDN. 0922057901

Pembimbing II



Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT.
NIDN. 0903078702

HALAMAN PERSETUJUAN

PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

oleh

ZULKARNAIN MUSA

T11 17 020

Di periksa Oleh Panitia Ujian Strata Satu (S1)

Universitas Ichsan Gorontalo

2021

1. Pembimbing I : ST. Haisah, ST.,MT
2. Pembimbing II : Moh. Muhrim Tamrin, ST.,MT
3. Penguji I : Umar, ST.,MT
4. Penguji II : Amru Siola, ST.,MT
5. Penguji III : Arifuddin, ST.,MT

(.....)

(.....)

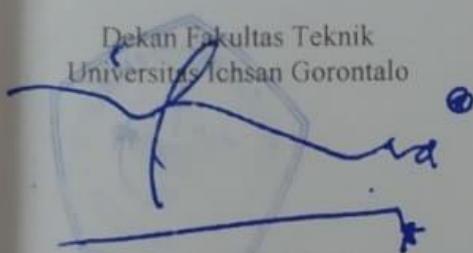
(.....)

(.....)

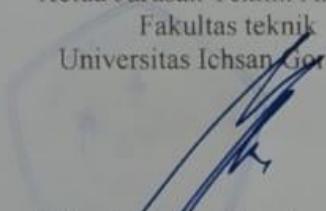
(.....)

Mengetahui

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Ichsan Gorontalo


Amru Siola ST.,MT
NIDN. 0922027502

Ketua Jurusan Teknik Arsitektur
Fakultas teknik
Universitas Ichsan Gorontalo


Moh. Muhrim Tamrin, ST., MT,
NIDN. 0903078702

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) dengan Judul Perencangan *Pet Shop And Care Center* di Kota Gorontalo Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Ichsan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah, dipublikasi orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan di daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah di peroleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, Juni 2021


Saya menyatakan,
(ZULKARNAIN MUSA)
NIM. T1117020

ABSTRAK

ZULKARNAIN MUSA. T11 17 020. PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Perancangan ini bertujuan untuk mendapatkan suatu lokasi yang strategis untuk pembangunan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo, mewujudkan *pet shop and care center* dengan fasilitas-fasilitas ruang yang memadai yang dapat menunjang kebutuhan para pecinta hewan peliharaan dengan penerapan konsep Arsitektur Ekologi serta mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi ruang, besaran ruang, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, struktur dan penampilan bangunan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengambilan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) diantarana pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan serta melalui pengambilan data sekunder dengan melakukan study literature dan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil Perancangan *pet shop and care center* ini diantaranya: respon terhadap eksisting dengan lahan yang menjadi perancangan, menentukan akses dan sirkulasi yang dalam perancangan ini memberi jalur terpisah untuk akses masuk dan keluar site yang berada pada Jalan Kalimantan, serta pembagian zona dalam site yang diantanya: zona public yang merupakan gedung utama, zona semi public yang merupakan gedung penunjang dan zona privat yang merupakan gedung pengelola. Dalam perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi dan berada pada kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Perancangan, Pet shop, Pet care, Pet center, Arsitektur Ekologi.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur atas kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat, Hidayah dan Inayah-Nya semata, sehingga penulis dapat menyusun Tugas Akhir merupakan salah satu persyaratan dalam menyelesaikan studi di Jurusan Teknik Arsitektur Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo. Adapun judul yang diambil pada penulisan Tugas Akhir ini adalah :

PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GORONTALO

“Dengan Pendekatan Arsitektur Ekologi”

Dalam proses penyusunan Tugas Akhir ini, penulis telah berupaya seoptimal dan semaksimal mungkin, namun penulis menyadari masih banyak terdapat kekhilafan dan kekurangan yang tidak disengaja. Untuk itu penulis sangat mengharapkan saran dan kritik yang membangun dari para pembaca serta semua pihak yang arif dan bijaksana, demi perbaikan dan tercapainya kesempurnaan Tugas Akhir ini dan sekaligus membenahi diri untuk menghasilkan karya ilmiah atau tulisan yang berguna pada masa yang akan datang.

Melalui kesempatan ini, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada semua pihak yang telah memberi banyak bantuan berupa bimbingan, dorongan, sumbangan pikiran dan doa selama proses penulisan ini, yaitu kepada :

1. Bapak **Muhammad Ichsan Gaffar, SE., M.AK.** selaku Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo.
2. Bapak **DR. Abdul Gaffar La Tjokke, M.Si.** selaku Rektor Universitas Ichsan Gorontalo.
3. Bapak **AMRU SIOLA, ST., MT.** selaku Dekan Fakultas Teknik Universitas Ichsan Gorontalo.

4. Ibu **ST. HAISAH, ST., MT.** selaku Pembimbing I yang telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis.
5. Bapak **MOH. MUHRIM TAMRIN, ST., MT.** Ketua Jurusan Program Studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo selaku pembimbing II yang juga telah membantu mengarahkan dan membimbing penulis.
6. **Bapak dan Ibu Dosen** pada program studi Teknik Arsitektur Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat penulis sebutkan satu per satu.
7. Kedua Orang tuaku yang tercinta, yang selama ini telah banyak memberikan limpahan kasih sayang tulus dan dengan tulus ikhlas memberikan do'a serta jerih payahnya selama penulis menjalani studi di Universitas Ichsan Gorontalo.
8. **Keluarga** tersayang dan orang-orang terdekat yang senantiasa memberikan dorongan, dukungan, semangat, bantuan dan doa sehingga terselesainya tugas akhir ini.
9. **Sahabat dan Seluruh Teman-teman mahasiswa** yang berjuang bersama di Fakultas Teknik khususnya Jurusan Teknik Arsitektur Angkatan 2017 yang senantiasa memberi bantuan, dukungan dan semangat.
10. Dan segala pihak yang tak bisa di sebutkan satu per satu.

Gorontalo , April 2021

Penulis



ZULKRNAIN MUSA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR GAMBAR	vi
DAFTAR TABEL	vii
BAB I	17
PENDAHULUAN	17
1.1 Latar belakang.....	17
1.2 Rumusan Masalah.....	20
1.2.1 Rumusan masalah	20
1.3 Tujuan Pembahasan dan Saran Pembahasan	21
1.3.1 Tujuan pembahasan.....	21
1.3.2 Sasaran Pembahasan.....	21
1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan.....	21
1.5 Sistematika Pembahasan	22
BAB II	23
TINJAUAN PUSTAKA	23
2.1 Tinjauan Umum	23
2.1.1 Definisi Obyek Rancangan.....	23
2.1.2 Tinjauan Judul.....	25
2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur.....	40
2.2.1. Asosiasi logis tema dan khasus perancangan.....	40
2.2.2. Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Ekologi.....	41
BAB III	44
METODOLOGI PENELITIAN	44
3.1 Deskripsi Objektif.....	44
3.1.1 Kedalaman Makna Objek Rancangan	45
3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek.....	45

3.1.3 Program dasar fungsional	46
3.1.4 Lokasi dan Tapak	48
3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data	48
3.2.1 Metode pengumpulan data.....	48
3.2.2 Metode pembahasan data.....	49
3.3 Proses Perancangan Dan Strategi Perancangan	50
3.3.1 Proses perancangan	50
3.3.2 Strategi perancangan	50
3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung.....	50
3.4.1 Studi komparasi	50
3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi	59
3.5 Kerangka Pikir	61
BAB IV	62
ANALISIS PENGADAAN PET SHOP AND CARE CENTER	62
DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI.....	62
4.1 Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek	62
4.1.1 Kondisi Fisik Kota	62
4.1.2. Kondisi Non Fisik Kota.....	66
4.1.3 perkembangan judul	66
4.1.4 Kondisi Fisik	66
4.1.5 Faktor Penunjang dan Hambatan.....	67
4.2. Analisi Pengadaan Bangunan	68
4.2.1 Analisis kebutuhan <i>pet shop and care center</i> di Kota Gorontalo.....	68
4.2.2 Penyelenggaraan <i>pet shop and care center</i> di Kota Gorontalo	69
4.3. Kelembagaan dan struktur organisasi.....	71
4.3.1 kelembagaan	71
4.3.2 Struktur Organisasi	71
4.5 Pola Kegiatan Yang Diwadahi	72
4.5.1 Identifikasi kegiatan	72
4.5.2 Pelaku kegiatan	72
4.5.3 Aktivitas dan kebutuhan ruang.....	73
4.5.4 Pengelompokan kegiatan	73
BAB V	74
ACUAN PERANCANGAN <i>PET SHOP AND CARE CENTER</i>	74
5.1 Acuan Perancangan Makro.....	74

5.1.1 Penentuan Lokasi	74
5.1.2 Penentuan Tapak	78
5.1.3 Pengolahan Tapak	81
5.2 Acuan Perancangan Mikro	92
5.2.1 Analisa kebutuhan ruang	92
5.2.2 Pola hubungan ruang dan tata display	93
5.2.3 Analisa besaran ruang	96
5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan °	101
5.3.1 Tata massa	101
5.3.1 Tampilan bangunan	103
5.4 Acuan Persyaratan Ruang	104
5.4.1 Sistem Pencahayaan	104
5.4.2 Sistem Penghawaan	106
5.4.3 Sistem Akustik	108
5.5 Acuan Tata Ruang Dalam	108
5.5.1 Pendekatan Interior	108
5.5.2 Sirkulasi Ruang	110
5.6 Acuan Tata Ruang Luar	111
5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan	114
5.7.1 Sistem Struktur	114
5.7.2 Material Bangunan	116
5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan	117
5.8.1 Sistem Plambing	117
5.8.2 Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor	118
5.8.3 Sistem keamanan	119
5.8.4 Sistem komunikasi	120
5.8.5 Sistem pembuangan sampah	121
BAB VI	121
PENUTUP	121
A.kesimpulan	121
B. SARAN	123

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 kucing Persia.....	12
Gambar 2.2 kucing angora	12
Gambar 2.3 kucing Bengal.....	12
Gambar 2.4 Evolution of the dog.....	13
Gambar 2.5 phyton leucistik.....	15
Gambar 2.6 phyton golden child albino.....	15
Gambar 2.7 phyton golden child albino siper purple.....	16
Gambar 2.8 phyton tiger.....	16
Gambar 2.9 phyton super tiger.....	16
Gambar 2.10 anaconda.....	16
Gambar 2.11 king kobra.....	17
Gambar 2.12 red iguana.....	18
Gambar 2.13 red super iguana.....	18
Gambar 2.14 blu iguana.....	18
Gambar 2.15 green iguana.....	18
Gambar 2.16 sugar glider.....	19
Gambar 2.17 tikus putih.....	19
Gambar 2.18 kura-kura aldabra.....	19

Gambar 2.19 kura-kura sulcata.....	19
Gambar 2.20 arwana silver.....	21
Gambar 2.21 arwana super red.....	21
Gambar 2.22 ikan belida.....	21
Gambar 2.23 ikan toman.....	21
Gamra 2.24 burung lovebird.....	24
Gambar 2.25 cucak ijo.....	24
Gambar 2.26 burung kenari.....	24
Gambar 2.27 burung pleci.....	24
Gambar 2.28 murai batu.....	24
Gambar 2.29 burung konin.....	24
Gambar 2.30 conto vegetasi eksistin yang dipertahankan.....	28
Gambar 2.31 conto bangunan dengan lingkingan hijau.....	29
Gambar 3.1 peta wilayah kota gorontalo.....	33
Gambar 3.2 bangunan vodka&latte	36
Gambar 3.3 area salon vodka&latte.....	36
Gambar 3.4 hotel anjing&daycare di vodka and latte.....	37
Gambar 3.5 area toko di vodka&latte.....	38
Gambar 3.6 area café di vodka&latte.....	39
Gambar 3.7 kolam renang di vodka &latte.....	40
Gambar 3.8 taman bermain di vodka&latte.....	40
Gambar 3.9 klinik hewan di kawatan.....	41
Gambar 3.10 store di klinik hewan kawatan.....	42

Gambar 3.11 pet kingdom.....	42
Gambar 4.1 peta administrasi kota gorontalo.....	43
Gambar 4.2 struktur organisasi.....	44
Gambar 5.1 peta wilayah pengembangan.....	45
Gambar 5.2 peta wilayah pengembangan terpilih.....	46
Gambar 5.3 peta lokasi terpilih.....	47
Gambar 5.4 batasan-batasan site.....	48
Gambar 5.5 analisa pencapaia.....	49
Gambar 5.6 analisa view dan orientas.....	50
Gambar 5.7 analisa view masuk kelar sit.....	51
Gambar 5.8 analisa orientasi site.....	52
Gambar 5.9 analisa kebisinga.....	53
Gambar 5.10 analisa penzoningan.....	54
Gambar 5.11 analisa hubungan ruang makro.....	55
Gambar 5.12 analisa hubungan ruang mikro.....	56
Gambar 5.13 ventilasi silang.....	57
Gambar 5.14 soft material.....	58
Gambar 5.15 hard material.....	59
Gambar 5.16 street furniture.....	60
Gambar 5.17 penerapan sub truktur	61
Gambar 5.18 penerapan middle struktur.....	62
Gambar 5.19 penerapan upper struktur.....	63
Gambar 5.20 skema sistem penyediaan air bersih.....	64

Gambar 5.21 skema sistem jaringan disposal padat.....	65
Gambar 5.22 skema sistem jaringan disposal cair.....	66
Gambar 5.23 skema sistem keamanan.....	67
Gambar 5.24 skema sistem jaringan komunikasi.....	68
Gambar 5.25 skema sistem pembuangan sampah.....	69

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 jenis-jenis kucing di kota gorontalo.....	11
Table 2.2 jenis-jenis ular di kota gorontalo.....	14
Table 2.3 jenis-jenis kadal di kota gorontalo.....	17
Table 2.4 jenis-jenis kura-kura di kota gorontalo.....	18
Table 2.5 jenis-jenis ikan hias di kota gorontalo.....	20
Table 2.6 jenis-jenis burung di kota gorontalo.....	22
Table 3.1 hasil studi komparasi.....	44
Table 4.1 jumlah dan las penduduk kota gorontalo.....	45
Table 4.2 aktivitas dan kebutuhan ruang	46
Table 4.3 pengelompokan kegiatan dan sifat ruang	47
Table 5.1 analisa batasan site	
Table 5.2 analisa kebutuhan ruang	
Table 5.3 analisa hubungan ruang	
Table 5.4 analisa besaran ruang pengelola dan pel shop	
Table 5.5 analisa besaran ruang pet hotel	
Table 5.6 analisa besaran ruang pet klinik	
Table 5.7 pembobotan bentuk massa	

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Aktivitas memelihara hewan merupakan salah satu aktivitas yang banyak di gemari oleh berbagai kalangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya komunitas pecinta hewan di Indonesia. Dari hasil survei pada tahun 2015 oleh *world society for the protections an animal* (WSPA) telah tercatat bahwa jumlah populasi hewan peliharaan yang ada di Indonesia sebanyak 23.000.000 ekor. Hal tersebut telah menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki populasi hewan peliharaan terbanyak kelima di dunia.

Memiliki hewan peliharaan merupakan hobi tersendiri dimana tidak semua orang mempunyai keinginan untuk melakukannya. Karena dengan adanya hewan peliharaan otomatis membutuhkan sarana dalam perawatannya. Sarana yang dimaksud adalah semua yang mencakup kebutuhan para pecinta hewan peliharaan seperti *Pet center* di Indonesia yang sudah banyak tersebar diantaranya *Pet center* Pontianak, *Pet center* Surabaya, *Pet center* Bogor, *Pet center* Bandung, *Pet center* Jakarta, *Pet center* Batam serta beberapa *Pet center* lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pet centre merupakan suatu tempat atau wadah yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan perdagangan dan jasa terhadap hewan peliharaan. Didalam *pet centre* terdapat beberapa kegiatan yang terdiri dari beragam aktifitas jual beli hewan peliharaan, sarana kesehatan hingga sarana untuk berkumpul bagi para pecinta hewan peliharaan. Umumnya *pet* dapat diartikan sebagai hewan peliharaan yang tergolong dalam 5 kategori antara lain yaitu: kucing, anjing,

burung, ikan dan *small pet* atau hewan kecil seperti kelinci, hamster dan iguana. *Pet* sendiri telah menjadi tren terutama di pelosok dunia karena telah menjadi hiburan tersendiri dan dapat menghilangkan rasa penat dari aktivitas sehari-hari.

Kota Gorontalo merupakan Ibu Kota Provinsi Gorontalo yang tidak sedikit penduduknya banyak tergabung dalam komunitas-komunitas pecinta hewan peliharaan seperti komunitas pecinta burung kicau, komunitas pecinta satwa, komunitas pecinta kucing yang umumnya memelihara hewan peliharaan yang masuk dalam golongan *pet* seperti ular, kadal, tupai, tikus putih, kurakura, kucing, ikan dan burung. Dengan adanya hobi terhadap hewan tersebut, banyak yang menyelenggarakan kontes-kontes hewan peliharaan di Kota Gorontalo seperti:

Tabel 1.1 kontes hewan peliharaan di Kota Gorontalo

NO	JENIS KEGIATAN	JENIS HEWAN KONTES	LOKASI /WAKTU KEGIATAN
1.	Kontes burunng kicau	- Love bird - Cucak ijo - Kenari - Murai batu - Pleci - Konin	GBC Kota Gorontalo 2013 sampai dengan sekarang.

2.	Kontes kecantikan kucing	<ul style="list-style-type: none"> - Ras domestic - ras persia, - ras anggora - ras british longhair - ras himalaya 	Belle Li mbu'I Kota Gorontalo, 020
3.	Reptil show	<ul style="list-style-type: none"> - Ular - Iguana - Kadal - Tarantula - Kura-kura - kalajengking 	City Mall Gorontalo, 2019

Sumber: analisi penulis 2021.

Gorontalo sudah memiliki tempat-tempat penjualan yang selalu ramai dikunjungi seperti *Pet shop*. Namun sebagian besar hanya terfokus pada penjualan pakan, dan aksesoris hewan peliharaan, seperti Garfield *Pet shop*, Popori *pet shop*, Toms *Pet shop*, Gorontalo *pet shop*, leo *pet shop*, hiro *pet shop*, pussy *pet shop*, prima alarik *pet shop*, zara *pet shop*, *pet shop kitty*. Sedangkan untuk Pelayanan kesehatan yang ada sekarang hanya didapat dari puskeswan yang berada di kota gorontalo serta *golden pet shop* dan *grooming* yang hanya menyediakan pelayanan untuk penjualan aksesoris serta klinik perawatan dan kecantikan khusus kucing dan anjing.

Dengan melihat minat masyarakat Gorontalo yang besar, namun tidak disertai dengan fasilitas pendukung yang telah terjabar pada latar belakang, maka penulis memandang penting mengangkat judul “ **perencanaan pet shop and care center di kota gorontalo”**

Dengan adanya perencanaan *Pet Shop and care center* ini di harapkan dapat menjadi solusi dari masalah-masalah yang di hadapi bagi para pecinta hewan peliharaan di kota Gorontalo. Dalam perencanaan *pet shop and care center* ini membutuhkan lokasi yang sesuai dengan perancangan serta dapat mendukung fasilitas yang akan memadai untuk sebuah *petshop and care center*.

Konsep arsitektur ekologi di harapkan cocok diterapkan untuk menjaga sistem tata udara yang dapat mengatasi bau kotoran dan bulu yang tersebar dalam bangunan dan menciptakan sirkulasi yang simple agar pengunjung tidak tersesat.

1.2 Rumusan Masalah

1.2.1 Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka permasalahan yang dirumuskan pada perencanaan *pet shop and care center* sebagai berikut:

1. Bagaimana menentukan lokasi dan site yang tepat untuk perencanaan sebuah *pet shop and care center* di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana menerapkan konsep Arsitektur Ekologi pada perancangan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo?
3. Bagaimana merancang sebuah *pet shop and care center* di Kota Gorontalo sesuai dengan persyaratan perancangan bangunan yang meliputi kebutuhan ruang, tataruang, besaran ruang, struktur dan utilitas serta tampilan bangunan?

1.3 Tujuan Pembahasan dan Saran Pembahasan

1.3.1 Tujuan pembahasan

Adapun tujuan pembahasan ini yaitu:

- 2) Untuk mendapatkan suatu lokasi yang strategis untuk pembangunan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo.
- 3) Untuk mewujudkan *pet shop and care center* dengan fasilitas-fasilitas ruang yang memadai yang dapat menunjang kebutuhan para pecinta hewan peliharaan dengan penerapan konsep Arsitektur Ekologi.
- 4) Untuk mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi ruang, besaran ruang, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, struktur dan penampilan bangunan.

1.3.2 Sasaran Pembahasan

Sasara pembahasan yang ingin dicapai yaitu untuk mendapatkan konsep perancangan dan tersusunnya langkah-langkah utama perencanaan dan perancangan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo dengan berdasarkan aspek-aspek panduan perencanaan dan perancangan.

1.4 Lingkup dan Batasan Pembahasan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas maka lingkup dan batasan pembahasan ini fokus pada Perancangan gedung *pet shop and care center* di Kota Gorontalo. Dimana didalamnya membahas fasilitas klinik, *groming*, aksesoris dan perdagangan hewan yang masuk dalam golongan *pet* yaitu kucing, anjing, burung, ikan dan small pet atau hewan bertubuh kecil seperti kelinci, hamster dan reptil.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini mencakup :

BAB I PENDAHULUAN

Memberikan gambaran umum mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan sasaran pembahasan, lingkup dan batasan pembahasan, serta menguraikan sistematika pembahasan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Menyajikan tinjauan umum tentang *pet Shop and Care Center*, tinjauan teoritis tentang *pet shop and care center* dan hal-hal yang berkaitan, fasilitas pendukung kegiatan, jenis dan pelaku kegiatan pada *pet shop and care center* dan lain sebagainya.

BAB III METODOLOGI PERANCANGAN

Berisi deskripsi objek, metode pengumpulan dan pembahasan, proses perancangan dan strategi perancangan, hasil studi komparasi dan hasil studi pendukung, serta kerangka pikir Perencanaan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Tinjauan Umum

2.1.1 Definisi Obyek Rancangan

Perencanaan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo dengan pendekatan Arsitektur Ekologi dengan pengertian sebagai berikut:

1. Perencanaan
 - a. Perencanaan adalah penggambaran, perencanaan dan pembuatan sketsa atau pengaturan dari beberapa elemen yang terpisah dalam satu kesatuan utuh dan berfungsi pada perancangan sistem yang dapat dirancang dalam bentuk bagan air sistem (*system flowchart*), yang merupakan alat bentuk grafik yang dapat menunjukkan urutan-urutan proses sistem (Syifaun Nafisah, 2003 : 2)
 - b. Perencanaan atau *planning* merupakan suatu sarana untuk mentransformasikan persepsi-persepsi mengenai kondisi lingkungan kedalam rencana yang berarti dan dapat dilaksanakan dengan teratur (William A. Shode, 1974).
 - c. Perencanaan merupakan suatu usulan pokok yang mengubah sesuatu yang sudah ada menjadi sesuatu yang lebih baik dari pada sesuatu yang sudah ada sebelumnya dengan penggunaan identifikasi metode, identifikasi masalah dan identifikasi pemecahan masalah (John Wade, 1997).

2. *Pet shop and care center*

Pet adalah hewan peliharaan yang dipelihara. *Shop* adalah toko kecil yang hanya menjual jenis barang tertentu. *Care* adalah perawatan atau pembelaan (orang sakit). *Center* adalah pusat, pokok ,pangkal atau yang menjadi tumpuan berbagai urusan hal dan sebagainya , piaraan (Indonesia, KBBI Daring, 2016).

Jika diartikan secara bahasa *pet shop and care center* merupakan sebuah tempat yang mewadahi kegiatan berupa penyediaan jasa ataupun barang untuk merawat dan memenuhi kebutuhan hewan peliharaan.

3. Arsiekтур Ekologi

Ekologi diperkenalkan oleh Erns Haeckel tahun 1869, dengan mempelajari hubungan antar mahluk hidup dan alam sekitar. Oikos merupakan bahasa yunani yang artinya rumah atau tempat tinggal sementara logos merupakan kata lain dari ilmu. Ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan tentang mahluk hidup dan alam sekitar dengan tetap menjaga kelestarian suatu bangunan. (frick 1998). Dengan dasar-dasar pengetahuan ekologi ini, maka dengan ini pengembangan arsitektur dilakukan agar selaras dengan alam dan dapat memenuhi kebutuhan manusia.

Jadi pengertian keseluruhan dari “**perencanaan pet shop and care center di kota gorontalo**” adalah merancang sebuah tempat yang menyediakan segala kebutuhan hewan peliharaan seperti fasilitas pelayanan

kesehatan, dan *grooming*. serta fasilitas lainnya seperti pelayanan penjualan hewan peliharaan, aksesoris, dan pakan. Dengan menggunakan konsep arsitektur ekologi, sehingga dapat menjaga kestabilan udara dalam bangunan yang disebabkan oleh bau kotoran dan bulu yang tersebar dalam bangunan (*Pet Lovers Center*, 2001).

2.1.2 Tinjauan Judul

1. Sejarah singkat *pet*

Umumnya *pet* merupakan hewan kesayangan yang dirawat dan dipelihara oleh manusia untuk dijadikan sebagai teman, pendamping atau kesenangan. Sebagian besar hewan ini dipelihara karena memiliki karakter atau keindahan tersendiri pada fisiknya.

Perkiraan awal domestikasi hewan yang dilakukan arkeolog berdasarkan hasil temuannya di situs purbakala. Domestikasi atau dengan kata lain penjinakkan merupakan suatu proses pengadopsian hewan liar menjadi hewan peliharaan. Bukti tertua adanya hewan peliharaan yaitu ditemukan kerangka anjing yang diperkirakan berusia 5 bulan, berada di sisi kerangka seorang perempuan yang usianya hampir 10.000 tahun SM. Kerangka anjing dari masa antara 7.000 dan 8.000 SM juga ditemukan pada situs purbakala diberbagai tempat. Kerangka kucing peliharaan tertua juga ditemukan di siprus, yang diperkirakan berasal dari sekitar 6.000 tahun SM. Pada saat itu, kucing juga dipelihara untuk mengatasi gangguan tikus di lumbung pangan.

Menurut sejarah awal hadirnya hewan pekerja yaitu sebelum adanya kebudayaan pertanian dan tinggal menetap. Manusia menangkap anjing liar dan kemudian menjinakkannya sebagai pembantu dalam usaha perburuan hewan

liar. Sebagian besar hewan pekerja yang ada dapat dipastikan memiliki hubungan erat dengan pemiliknya. Hewan liar seperti anjing dan kuda yang berhasil dijinakkan biasanya dikembang biakkan untuk berbagai keperluan. Umumnya hewan pekerja dijinakkan dipeternakan akan tetapi ada juga yang secara langsung menjinakkan dari alam liar, seperti gajah dan lumba-lumba. Hewan timangan atau peliharaan merupakan hewan yang dipelihara oleh manusia dan dijadikan sebagai teman hidup sehari-hari.

Hewan tunggangan atau hewan pekerja yang dipelihara oleh manusia biasanya dijadikan sebagai penunjang untuk kepentingan ekonomi. Hewan peliharaan yang biasanya popular yaitu hewan yang memiliki penampilan atau kemampuan menarik seperti dapat mengeluarkan suara yang indah dan terutama memiliki karakter setia pada majikannya. Walaupun secara teori manusia dapat memelihara hewan apapun sebagai hewan peliharaan, dalam prakteknya hanya spesies-spesies tertentu saja yang seringkali dijumpai terutama anjing, kucing, kelinci burung dan ikan (Falvey, John Lindsay. 1985. *Introduction to Working Animal*. Melbourne: MPW Australia).

Manusia merupakan mahluk sosial yang saling membutuhkan satu sama lain, tidak sedikit manusia menjadikan hewan peliharaan sebagai teman dalam kehidupannya karena tidak semua hewan dapat dijadikan sebagai hewan peliharaan karena menyangkut alam dan habitatnya serta dipengaruhi oleh berbagai faktor lain, seperti dianggap tidak menguntungkan atau belum pernah melalui tahap domestikasi oleh manusia. Karena hal tersebut, hanya beberapa jenis dari hewan peliharaan yang pada akhirnya digemari oleh manusia sehingga dijadikan sebagai hewan peliharaan.

2. Pengolongan dan jenis pet / hewan peliharaan

Manusia di dunia ini mungkin tidak akan beradab tanpa bantuan hewan peliharaan ketika hewan tidak lagi diburu melainkan dijinakkan. Manusia dapat tinggal dan menetap di suatu tempat dan hewan peliharaan sendiri dapat memberikan makanan dan pakaian tampa harus diburu. Semakin jinakknya hewan, dapat digunakan sebagai alat bantu atau kendaraan yang bias mengangkut beban seperti sapi, kerbau, keledai dan unta. Dari segi pemeliharaannya, hewan dapat dibagi menjadi dua yaitu hewan yang dapat dipelihara dan yang tidak dapat dipelihara (liar). Hewan yang tidak dapat dipelihara umumnya ada di habitatnya aslinya (hutan belantara) maupun hutan buatan (kebun binatang). Sebagian besar hewan yang sangat berbahaya untuk didekati oleh manusia yaitu dari bangsa kucing seperti (singa, harimau, cheetah dll), bangsa anjing seperti (serigala, hyena, rubah dll). Sedangkan hewan yang dapat dipelihara adalah hewan yang bias hidup dan saling berdampingan dengan manusia (Our World Encyclopedia, 1983:78).

Di sebuah *pet shop* hewan peliharaan dalam kesehariannya mendapatkan perhatian penuh karena dengan kebiasaanya selalu mendapatkan kasih sayang dari pemiliknya sendiri dibandingkan hewan ternak. Hewan peliharaan dapat mengalami kondisi psikologis yang tidak mendukung, perawatan dan pemulihannya akan lebih sulit dibanding penyembuhan penyakit karena rasa ditinggalkan oleh pemiliknya (Ratu Amie, Ariandhini. (2007). Semarang Pet Centre. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang, Semarang).

Umumnya *Pet* digolongkan menjadi 5 kategori antara lain: ikan, burung, kucing, anjing dan *small pet*, dan dalam tinjauan penelitian ini akan lebih jauh membahas tentang *pet* sebagai berikut :

a. Kucing

Kucing dapat disebut hewan domestic atau yang telah dijinakkan dan dipelihara oleh manusia sejak ribuan tahun lalu. Kucing merupakan jenis hewan mamalia karnivora dari keluarga feline berdarah panas dan artinya kucing memiliki suhu tubuh yang tetap walaupun suhu lingkungannya berubah-ubah. Selain itu kucing dapat melihat dengan baik pada malam hari karena memiliki lensa mata cekung yang bersifat mengumpulkan banyak cahaya. Aneka ragam jenis kucing peliharaan merupakan keturunan kucing liar di Afrika (Our World Encyclopedia, 1983:64).

Kucing telah menjadi bagian hidup manusia sejak 7.000-8.000 tahun yang lalu. Di Afrika, hewan-hewan penggerat sering memasuki lumbung dan memakan hasil panen, oleh karena itu kucing-kucing liar dibiarkan masuk untuk membasi hewan penggerat tersebut. Hubungan antara kucing dan manusia dimulai pada kebudayaan Mesir Kuno yang diperkirakan sekitar 4.000 tahun yang lalu. Masyarakat Mesir memuja kucing sebagai titisan salah satu dewi mereka, jika seekor kucing peliharaan mati maka seluruh anggota keluarga berduka cita dan tidak sedikit kucing tersebut diawetkan menjadi mumi.

Dari hasil survei bahwa jenis kucing yang dijadikan sebagai hewan peliharaan di Kota Gorontalo yaitu:

Tabel 2.1 jenis-jenis kucing di Kota Gorontalo

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1.	‘Persia	Kucing Persia secara umum memiliki karakteristik yang berbeda, karena memiliki bentuk dan anggota tubuh unik seperti berhidung pesek, wajah yang bulat dan bulu yang panjang dan lebat serta memiliki karakter yang manja.
2.	Anggora	Kucing anggora secara umum memiliki karakteristik mirip dengan kucing persia yaitu memiliki bulu panjang dan lebat tetapi bentuk badannya sedikit ramping, panjang dan berotot. Sedangkan kepala, telinga yang berbentuk segi tiga.
3.	Bengal	Kucing bengal atau blacan adalah umumnya mempunyai postur besar dan memiliki corak warna yang khas dan didominasi oleh warna coklat dan hitam. Pada kucing bengal jantan, berat badannya bisa mencapai 10 kg. Sedangkan pada kucing bengal betina, berat badannya sekitar 4-5 kg

Sumber: Ketua GPS Gorontalo



Gambar 2.1. kucing persia

Sumber: <https://images.app.goo>



Gambar 2.2. kucing anggora

Sumber: <https://images.app.goo>



Gambar 2.3 kucing bengal

Sumber: <https://images.app.goo.gl/xXZsacPGxK7xeeKNA>

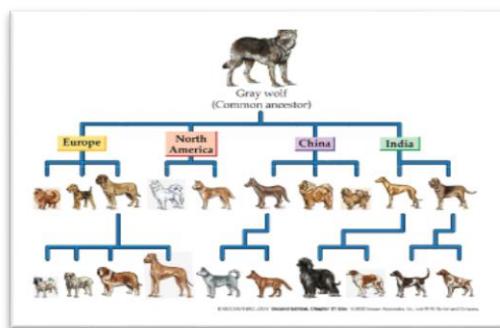
b. Anjing

Anjing merupakan hewan yang sudah menjadi kawan manusia dan diperkirakan telah terjalin sekitar 10.000 tahun lalu sejak jaman batu. Banyak teori mengatakan bahwa anjing merupakan keturunan dari serigala, dan ada juga yang mengatakan bahwa anjing merupakan keturunan dari satu jenis anjing buas yang sudah punah sejak dulu (Our World Encyclopedia, 1983:79).

Dengan melalui sejarah yang panjang sejak ribuan tahun silam anjing telah didomestifikasi atau dijinakkan oleh manusia. Jauh sebelum menjadi teman manusia, anjing merupakan hewan liar yang hidupnya berburu. Dengan waktu bersamaan manusia pada saat itu masih hidup secara primitive dan secara nomaden(berpindah-pindah) yang mempertahankan hidup dengan memakan apa saja yang ada disekitar mereka. Seiring berjalannya waktu anjing-anjing liar itu sadar bahwa untuk dengan bertahan hidup mereka cukup memperoleh sisa-sisa makanan dari manusia. Bagi manusia, anjing dapat diandalkan untuk membantu proses perburuan karena memiliki kecepatan dan indra penciuman yang tajam. Sejak hidup berdampingan dengan manusia anjing-anjing tersebut merasa hidupnya lebih terjamin dan sejak itu manusia sadar bahwa anjing juga dapat diandalkan untuk menjaga harta benda mereka.

Proses domestifikasi anjing berhasil menurunkan keturunan dengan perubahan sifat dari mulai indra penciuman, pendengaran dan penglihatan. Sejak saat itu anjing tidak diandalkan sebagai teman berburu melainkan dilatih dengan berbagai keterampilan. Kini domestifikasi terus dilakukan dan telah menghasilkan beragam jenis dari yang berukuran besar, sedah hingga kecil

bahkan bentuk wajahnya pun berfariasi, ada yang seperti serigala, singa dan memiliki tipe bulu yang pendek hingga sehalus sutra (Santoso, Bobby, N.S. Budiana (2015). Dalam B. Prasetya W. (Ed.). Anjing. Jakarta: Agriflo (Penebar Swadaya Grup); (hal. 8- 10).



Gambar 2.4. Evolution of the Dog

Sumber: <http://officialhuskylovers.com/evolution-of-wolf-into-dogs/>

c. *Small pet*

Small pet merupakan jenis hewan bertubuh kecil dibandingkan hewan lainnya sehingga tempat hidup *small* adalah kandang-kandang kecil sesuai jenis menyesuaikan ukuran masing-masing *small pet*. *Small pet* dapat dikelompokan kedalam beberapa jenis seperti kelinci, hamster, reptil, amphibi.

Dari hasil survei bahwa jenis *small pet* yang dijadikan sebagai hewan peliharaan di Kota Gorontalo yaitu:

Tabel 2.2 jenis-jenis ular di Kota Gorontalo

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1.	Leucistik	Leucistic merupakan jenis phyton dikenal dengan warna putih atau pucatnya yang khas. Dalam jenis leucistic, tidak memiliki mata merah seperti albino.

2.	Golden child albino & Golden child albino super purple	Golden child albino merupakan jenis phyton yang sifatnya genetik dominan menghasilkan anakan yang sama dengan indukannya 100%.
3.	Tiger & Super tiger	Tiger dan super tiger merupakan jenis python yang bentuk fisinya memiliki motif garis hitam tebal dibagian punggung dan pada bagian sisi kiri kanan tubuhnya terdapat pola menyerupai medali berbentuk oval. Jenis ular ini dapat membuat desain cantik lainnya dengan kombinasi warna albino platinum, motley, sunfire, playtisun bahkan dapat menghasilkan bentuk super form.
4.	Anak konda	Ular ini umumnya berwarna coklat atau zaitun hijau dengan totol-totol hitam berbentuk oval. Anaconda kuning berwarna tan atau kuning kehijauan dengan totol-totol hitam yang tumpang tindih.
5.	King kobra	King kobra dikenal ular yang memiliki bisa yang sangat mematikan. Umumnya memiliki panjang tubuh sekitar 3 hingga 5 meter. Ciri khasnya yaitu ketika merasa teranam akan menegakkan dan memipihkan lehernya.

Sumber: Ketua GPS Gorontalo



Gambar 2.5. phyton leucistik child albino



Gambar 2.6. phyton golden

Sumber: <https://images.app.goo.gl/TJ>

Sumber: <https://images.app.goo.gl/WVY>



Gambar 2.7 phyton golden child **albino**

Sumber: <https://images.app.goo.gl/>



Gambar 2.8 phyton tiger

Sumber:



Gambar 2.9 phyton super tiger

Sumber: <https://images.app.goo.gl/>



Gambar 2.10 anaconda

Sumber: <https://images.app.goo.gl/>



Gambar 2.11 king kobra

Sumber: <https://images.app.goo.gl/Z8NSqZtKJehFpvDY8>

Tabel 2.3 jenis-jenis kadal di Kota Gorontalo

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1.	Red iguana	Red iguana umumnya memiliki jambul pada bagian bawah rahangnya serta kulit yang bersisik tebal pada bagian tubuhnya serta memiliki ekor yang sangat kuat.
2.	Red super iguana	Red super iguana umunya memiliki warna merah yang sangat mencolok dan terang di bagian tubuh hingga pangkal ekor, untuk bagian ekornya semua iguana terdapat lingkar cincin berwarna hitam sampai ujung ekor.
3.	Blue iguana	Blue iguana umunya memiliki warna kulit abu-abu gelap atau biru kehijauan untuk janta dan warna biru tua untuk betina serta warna kaki biru keabuan-abuan dan terlihat kontras dengan warna tubuh bagian atas.
4.	Green iguana	Green iguana umumnya memiliki tubuh sedikit lebih panjang yang ditutupi sisik-sisik kasar berwarna hijau.

Sumber: Ketua GPS Gorontalo



Gambar 2.12 red iguana
Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 2.13 red super iguana
Sumber: <https://images.app.goo.gl>



Gambar 2.14 blue iguana
Sumber: <https://images.app.goo.gl/7>



Gambar 2.15 gren iguana
Sumber: <https://images.app.goo.gl/7>

Tabel 2.4 jenis-jenis tupai, tikus dan kra-kura di Kota Gorontalo

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1.	Sugar glider (tupai terbang)	Sugar glider umumnya memiliki ukuran tubuh yang kecil yang panjangnya antara 24-30 dan berat max 4-6 ons yang didominasi warna coklat dan keabu-abuan.
2.	Tikus putih	Umumnya berkepala kecil, albino, ekor yang lebih panjang dibanding badannya, pertumbuhannya cepat, kemampuan laktasi tinggi, tempramennya baik dan tahan terhadap arsenik tiroksid.
3.	Kura-kura aldabra	Kura-kura aldabra mempunyai cangkang keras yang tinggi dan berwarna cokelat kehitaman. Kakinya yang besar dan kekar mampu menopang tubuhnya yang sangat berat. Leher kura-kura Aldabra sangat panjang dan digunakan untuk meraih cabang atau ranting pohon yang lebih tinggi dari tubuhnya.

4.	Kura-kura sulkata	Memiliki paras wajah yang lucu dan warna pada tubuhnya pun terlihat sangat lembut. Karapas kura-kura Sulcata didominasi oleh warna kuning kecokelatan. Motif pada karapasnya pun sangat sederhana.
----	-------------------	--

Sumber: Ketua GPS Gorontalo



Gambar 2.16 sugar glider

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.17 tikus putih

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.18 kura-kura aldabra

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.19 kura-kura sulcata

Sumber: <https://images.app.goo.g>

d. Ikan

Ikan merupakan hewan berdarah dingin yang kebanyakan bertelur. Ikan dibagi menjadi tiga kategori yaitu ikan air payau, ikan air asin dan ikan air tawar. Contoh jenis ikan yang termasuk ikan peliharaan yakni ikan arwana red yang memiliki keindahan warna merah yang mencolok, serta memiliki harga jual tinggi, adapula jenis ikan mas koki yang memiliki bentuk bulat berwarna orange dan putih, serta memiliki ekor yang indah.

Dari hasil survei bahwa jenis ikan yang dijadikan sebagai hewan peliharaan di Kota Gorontalo yaitu:

Tabel 2.5 jenis-jenis ikan hias di Kota Gorontalo

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1.	Arwana albino	Ciri umum ikan arwana silver albino yaitu sisik badan yang berwarna sulver kekuning serta mata yang merah khas albino.
2.	Arwana super red	Ciri umum arwana super red yaitu memiliki ekor keseluruhan berwarna merah baik itu merah cerah maupun merah gelap, dan sedik corak merah gelap diseluruh tulang ekornya. Pada bagian bibir, kumis dan sirip dihiasi dengan warna kuning jingga, merah atau pink.
3.	Belida	Ikan umumnya mempunyai nama latin <i>Notopterus chitala</i> ini mempunyai tubuh dengan punggung seperti pisau. Ikan dewasa mempunyai berat sekitar 1,5—1,7 kg. Badannya pipih dengan perut yang terdapat duri ganda dan ekornya memanjang serta terdapat banyak sisik kecil yang berbentuk sikloid.
4.	Toman	Ikan toman umumnya memiliki tubuh bulat dan memanjang mirip torpedo dengan ujung ekor yang membulat. Ikan toman dapat tumbuh hingga panjang mencapai 1.5 meter

Sumber: Ketua GPS Gorontalo



Gambar 2.20 arwana silver

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.21 arwana super red

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.22 ikan belida

Sumber: <https://images.app.goo.g>

e. Burung

Burung adalah hewan bersayap dan memiliki bulu, kaki burung tertutup sisik dan memiliki paruh dengan bentuk dan ukuran berbeda-beda tergantung apa yang dimakan burung tersebut. tidak semua burung yang bisa terbang, contohnya burung kiwi, burung unta penguin dan sebagainya. Biasanya untuk jenis burung peliharaan/ kesayangan yaitu burung yang biasanya memiliki ciri khas baik dari keindahan keragaman bentuk dan ukuran burung, suara yang indah dan merdu pada burung, serta warna bulu hingga ciri khas yang membuat burung tersebut terlihat istimewa. habitat asli burung adalahalam bebas, namun burung-burung yang dipelihara ditempatkan pada sangkar-sangkar burung yang ramah terhadap lingkungan dan dapat masih dapat bebas untuk terbang didalamnya. Contoh jenis burung-burung peliharaan adalah seperti burung kakak tua dan burung beo yang memiliki keunikan suara yang dapat meniru suara manusia dan burung parkit yang memiliki keindahan ukuran yang kecil dan berwarna warni.

Dari hasil survei bahwa jenis burung yang dijadikan sebagai hewan peliharaan di Kota Gorontalo yaitu:

Tabel 2.6 jenis-jenis burung di Kota Gorontalo

NO	JENIS	CIRI-CIRI
1.	Lovebird	Ciri umum pada burung lovebird yaitu memiliki kepala dan membulat, memiliki paruh yang besar, kuat dan melengkung kedepan dan memiliki sorotan mata tajam, cerah dan sayup
2.	Cucak ijo	Umumnya burung cucak ijo memiliki bentuk tubuh relative lurus dan sedikit melengkung dan memiliki postur tubuh yang sedang, serta memiliki jambul khasnya pada saat mengeluarkan suara atau ngetrok.
3.	Kenari	burung kenari memiliki keunggulan pada suara kekicaunya yang melenking dan merdu,selain itu burung ini juga memiliki warna yg cantik.
4.	Pleci	Ciri umum pada burung pleci yaitu memiliki garis putih disekeliling area mata, memiliki paruh kecil memanjang serta warna yang khas didominasi kuning kehijauan.
5.	Murai batu	Murai batu umumnya memiliki postur tubuh besar, memiliki tubuh yang besar, Strip motif di ekor, bentuk ekor huruf U, warna bulu indah, kaki warna merah gelap, bentuk kepala indah, fisik kuat dan memiliki ekor yang panjang.
6.	Konin	Konin umumnya memiliki paruh relatif kecil memanjang dan mencekung kebawah, memiliki garis biru dari pangkal paru yang menyambung sampai kedada dan memiliki warna didominasi hitam kebiruan yang menyebar disekujur tubuhnya.

Sumber: Ketua kicau mania Gorontalo



Gambar 2.24 burung lovebird

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.25 burung cucak ijo

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.26 burung kenari

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.27 burung pleci

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.28 murai batu

Sumber: <https://images.app.goo.g>



Gambar 2.29 burung konin

Sumber: <https://images.app.goo.g>

2.2 Tinjauan Pendekatan Arsitektur

2.2.1. Asosiasi logis tema dan khasus perancangan

Dalam suatu perancangan, asosiasi antara objek dengan tema rancangan merupakan faktor inti untuk dasar perancangan. Setiap objek yang ada memiliki karakteristik dan fungsi berbeda-beda. Oleh karena itu, tema harus memiliki asosiasi logis dengan objek yang akan dirancang. Asosiasi logis antara tema dan

objek arsitektur dapat ditentukan dengan memperhatikan fungsi bangunan dan sasaran perancangan.

Berdasarkan penjelasan yang telah dijabarkan, perancangan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo di harapkan bisa menjadi solusi dari masalah yang di hadapi oleh para pecinta hewan peliharaan di Kota Gorontalo. Untuk mendukung konsep perancangan tema yang diterapkan pada perancangan *pet shop and care center* di kota gorontalo yaitu Arsitektur Ekologi.

2.2.2. Kajian Tema Secara Teoritis Pendekatan Arsitektur Ekologi

1. Pengertian arsitektur ekologi

Ekologi diperkenalkan oleh Erns Haeckel tahun 1869, dengan mempelajari hubungan antar mahluk hidup dan alam sekitar. Oikos yaitu bahasa yang berasal dari yunani yang artinya rumah tangga atau tempat tinggal dan logos yang artinya ilmu. Sebagai ilmu ekologi yang mempelajari hubungan antara mahluk hidup dan alam sekitar dengan tetap menjaga kelestarian suatu bangunan. (frick 1998). Dengan dasar-dasar pengetahuan ekologi ini, maka dengan ini pengembangan arsitektur dilakukan agar selaras dengan alam dan dapat memenuhi kebutuhan manusia. Jadi arsitektur ekologi merupakan ilmu yang mempelajari hubungan mahluk hidup dengan alam sekitar dengan tujuan menjaga kelestarian alam sekitar.

2. Sejarah desain arsitektur ekologi

Desain ekologi pertama kali diterapkan pada tahun 1970 an, dimana berkembangnya krisis minyak. Dengan perkembangan tersebut menyebabkan munculnya solar *house* yang menjadi banyak. sehingga rumah-rumah menggunakan system solar pasif dengan

system penyimpanan di bawah tanah yang dilakukan pada musim tertentu.

Membangun bangunan dengan desain ekologi merupakan suatu desain untuk membangun lingkungan baru dengan meniru ekosistem serta mendukung kelestarian alam dengan menjaga mahluk hidup dan alam sekitar. Adapun ciri-ciri pendekatan arsitektur ekologi yaitu:

- a. Menciptakan kawasan dengan penghijauan alami agar terjagamya oksigen yang bersih.
- b. Menggunakan material dari alam.
- c. Menyejukan bangunan dengan menggunakan ventilasi agar penggunanya merasa nyaman.
- d. Menghindari kelembaban agar tanah tidak naik ke dalam bangunan dan meningkatkan sistem bangunan kering.
- e. Menjamin dan meningkatkan bangunan agar memiliki masa pakai pada struktur bangunan.
- f. Menggunakan energi terbarukan pada rancangan bangunan.

Terdapat berbagai macam cara untuk menerapkan pendekatan arsitektur ekologi pada bangunan yang secara umum memiliki inti yang sama:

Yeang (2006), medefinisikannya sebagai berikut:

Desain ekologi adalah desain bioklimatis dengan iklim lokalitas, dan desain energi rendah. Menekankan pembauran pada bangunan dengan melihat kondisi iklim setempat, kondisi tapak, dan konsep desain. Dengan penggunaan energi rendah secara pasif, dengan mempertimbangkan bentuk bangunan, orientasi, ventilasi alam, vegetasi, konfigurasi dan façade.

Arsitektur ekologis dapat diartikan sebagai tempat aktivitas fisik yang pemenuhan kebutuhannya mempertimbangkan psikologis manusia terhadap lingkungan sekitarnya yang alami. Arsitektur ekologi dapat menjadi induk bagi lingkungan dengan melakukan pertanian yang berkesinambungan, sehingga dengan adanya kelestarian ekologi pada pertanian, akan menjaga ekosistem pada lingkungan sekitar. Menjaga ekosistem dengan cara menggunakan pertanian organik

Metode yang dilakukan dalam perencanaan desain bangunan yaitu memilih teori dari arsitektur ekologis yang sesuai dengan perencanaan. Teori yang sesuai adalah teori milik Frick (2007), Widigdo (2008) dan Metallinaou (2006) tentang Arsitektur Ekologis. Berdasarkan pendapat para ahli-ahli tersebut, pada intinya pendekatan arsitektur ekologis pada arsitektur mengarah ke:

- 1) Memelihara dan menjaga sumber daya alam.
- 2) Mengelola tanah, air dan udara.
- 3) Menggunakan sistem bangunan yang hemat energi.
- 4) Menggunakan material dari alam.
- 5) Meminimalkan dampak negatif yang ditimbulkan.
- 6) Meningkatkan penyerapan dalam pembuangan gas.
- 7) Menggunakan teknologi dengan nilai-nilai ekologi.

Permasalahan dalam perancangan arsitektur berarti harus memperhatikan kondisi tanah, air, dan udara untuk dapat mempertahankan ekosistem. Dengan penggunaan sumber daya alam yang tidak dapat diperbarui dengan mengupayakan energi alternatif (solar, angin, air, bio). Dengan melakukan pengembangan dalam sumber daya alam yang terbarukan dengan konsep siklus

tertutup, daur ulang dan hemat energi masyarakat dapat mengambil dari alam sampai pada penggunaan kembali, menyesuaikan lingkungan sekitar, iklim, sosial budaya dan ekonomi. Keselarasan dalam perilaku alam, dapat dicapai dengan melakukan konsep perancangan arsitektur yang kontekstual, yaitu dengan mengolah perancangan tapak dengan pembangunan yang sesuai potensi setempat. termasuk topografi, vegetasi dan kondisi alam lainnya.



Gambar 2.30 eksisting yang dipertahankan yang hijau

Sumber: <https://images.app.goo.gl/>



Gambar 2.31 bangunan lingkungan

Sumber: <https://images.app.goo.gl/>

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Deskripsi Objektif

Perencanaan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo yang dimanfaatkan sebagai tempat usaha dibidang perekonomian serta menjadi tempat berkumpulnya para pecinta *pet* untuk bersilaturahmi dan saling berbagi informasi antara sesama pecinta *pet*.

3.1.1 Kedalaman Makna Objek Rancangan

Pet shop and care center adalah suatu tempat yang dilengkapi dengan fasilitas penunjang bagi hewan peliharaan dari mulai fasilitas jual beli hewan peliharaan, aksesoris dan fasilitas perawatan dan kecantikan bagi hewan yang ada di Kota Gorontalo.

Dengan perencanaan *pet shop and care center* diharapkan mampu menyelesaikan masalah yang terkait dengan pemberian treatment untuk hewan peliharaan tanpa meninggalkan SOP (Standar Operasional Prosedur), standar-standar kesehatan, kenyamanan hewan dan manusia yang akan beraktivitas di dalamnya. Sehingga tujuan perawatan hewan peliharaan dapat terlaksana dengan baik dan benar.

3.1.2 Prospek dan Fisibilitas Proyek

1. Prospek Proyek

Prospek perencanaan *pet shop and care center* dapat dilihat dari beberapa aspek, antara lain :

a. Sosial

Dengan adanya *pet shop and care center* ini, dapat memudahkan para pemilik hewan peliharaan untuk mendapatkan segala yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan hewan peliharaan tersebut.

b. Ekonomi

Dengan adanya *pet shop and care center* di Kota Gorontalo ini dapat meminimalisir waktu dan biaya yang dikeluarkan oleh pemilik hewan peliharaan untuk memenuhi kebutuhan tersebut tanpa harus mengeluarkan biaya lebih untuk pembelian fasilitas hewan peliharaan secara online.

2. Fisibilitas Proyek

Fisibilitas proyek ini untuk memudahkan para pemilik hewan peliharaan mendapatkan fasilitas yang dibutuhkan untuk memenuhi kebutuhan dan mengurangi angka kematian terhadap hewan peliharaan karena tidak adanya fasilitas pelayanan kesehatan bagi hewan tersebut.

3.1.3 Program dasar fungsional

1. Identifikasi Pelaku dan Aktivitas

Bertitik tolak dari fungsi objek pada konteks pelayanan menyangkut aktivitas dimana merupakan fungsi pelayanan yang spesifik sebagai objek penelitian dan pengembangan dalam bidang ilmu fauna dan perekonomian maka secara umum pelaku-pelaku yang berhubungan dengan objek dapat dikelompokkan sebagai berikut :

a. Hewan (*Pet*)

Yaitu hewan yang dipelihara dan diperjual belikan.

b. Pengguna

Yaitu para konsumen dan karyawan *pet shop and care center* serta masyarakat dan pelajar yang ingin datang berkunjung untuk menggunakan fasilitas umum di dalamnya.

b. Pengelolah

Yaitu yang bertugas mengelolah, mengawasi, menjaga *pet shop and care center*.

c. Pengunjung

Yaitu seseorang, pemilik *pet* atau masyarakat umum yang datang untuk mengunjungi tempat tersebut untuk saling bertukar informasi tentang cara merawat hewan peliharaan dengan baik dan benar.

2. Fasilitas

Dari hasil analisis pelaku dan aktivitasnya maka dapat disimpulkan *pet shop and care center* memerlukan fasilitas-fasilitas pendukung yang dapat menunjang segala aktivitas yang ada antara lain:

a. *Pet shop*

Yaitu tempat yang menjual berbagai jenis hewan peliharaan, aksesoris serta pakan.

b. *Pet grooming*

Yaitu tempat yang merawat dan memelihara penampilan (salon) yang tidak secara langsung juga menjaga kesehatan hewan peliharaan.

c. *Pet hotel*

Yaitu suatu tempat yang menampung hewan peliharaan yang dititipkan oleh pemiliknya.

d. *Pet klinik*

Yaitu suatu sarana yang memiliki fasilitas pelayanan kesehatan bagi hewan peliharaan.

e. *Pet tening*

Yaitu suatu program *Obedience* untuk melatih kepatuhan dan pengendalian diri hewan.

3.1.4 Lokasi dan Tapak

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah mencapai 64,79 KM atau sekitar 0,53 dari luas Provinsi Gorontalo. Secara topografi wilayah Kota Gorontalo berada di antara 000 28'17"- 000 35'56" lintang utara (LU) dan 1220 59'44"- 1230 05'59" bujur timur (BT), batas-batas wilayahnya adalah sebagai berikut .

Utara	:	Kabupaten Gorontalo Utara
Selatan	:	Kabupaten Bolaang mongondow selatan
Barat	:	Kabupaten Gorontalo
Timur	:	Kabupaten Bonebolango



Gambar 3.1 Peta wilayah kota gorontalo
Sumber : www.google.com/imgres.

3.2 Metode Pengumpulan Dan Pembahasan Data

3.2.1 Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Observasi atau pengamatan secara langsung

Yaitu dengan melakukan pengamatan langsung pada situasi lapangan di lokasi penelitian. Dengan melakukan pengambilan gambar (foto), dan membuat catatan-catatan, atau membuat sketsa.

2. Dokumentasi

Yaitu dengan teknik mengumpulkan data dan menyaring data, mengumpulkan, dan mensintesiskan sumber-sumber data yang tertulis dalam jurnal, artikel, atau makalah yang berhubungan dengan objek.

3. Penelitian kepustakaan

Yaitu mengambil data dengan membaca buku, mengumpulkan, dan menganalisa buku-buku yang ada sebagai objek penelitian

4. Studi internet

Yaitu mengambil data dari website atau dengan cara membrowsing dan mendownload.

3.2.2 Metode pembahasan data

1. Data

Mencari data penunjang seperti buku-buku, jurnal, artikel, dan lain-lain untuk sebagai bahan pertimbangan.

2. Konsep

Setelah memperoleh data yang dibutuhkan selanjutnya ke tahap pembuatan konsep perencanaan.

3. Desain

Apabila konsep perencanaan telah selesai maka tahap berikutnya adalah membuat desain bangunan.

3.3 Proses Perancangan Dan Strategi Perancangan

3.3.1 Proses perancangan

Perancangan adalah suatu langkah yang memudahkan untuk mengembangkan dan merancang ide untuk metode perancangan *pet shop and care center*. Perancangan ini menekankan penjelasan deskriptif mengenai objek suatu rancangan. Dalam melakukan proses rancangan ini, harus memperhatikan 2 (dua) tahap yaitu fase I tahap pengembangan wawasan komprehensif (*develop the comprehensive knowledge of the designer*) dan fase II (Siklus *Image-Present-Test*).

3.3.2 Strategi perancangan

Dalam suatu perancangan dengan strategi penerapan konsep pendekatan arsitektur ekologi pada *pet shop and care center* berwawasan lingkungan ekologis memperhatikan keseimbangan pembangunan antara lingkungan alam sebagai lokasi tapak diletakkannya lingkungan buatan sebagai karya arsitektural.

3.4 Hasil Studi Komparasi dan Studi Pendukung

3.4.1 Studi komparasi

Studi komparasi merupakan gambaran untuk memperoleh sarana dan fasilitas dalam perancangan, sehingga data-data yang di peroleh memiliki kesamaan objek pembanding. Adapun contoh beberapa studi komparasi yang diambil sebagai referensi dalam sebuah kasus *pet shop and care center* di Kota Gorontalo sebagai berikut:

1. Bangunan *Vodka & Latte and Salon co*

Vodka & Latte and Salon co merupakan suatu bangunan yang digunakan sebagai tempat untuk hewan (anjing) yang menyediakan fasilitas perlengkapan dan salon. Adapun bangunan tersebut dapat digunakan sebagai tempat oleh para pemilik hewan peliharaan untuk bermain dan saling berbagi informasi tentang pemeliharaan anjing dengan menggunakan teknologi canggih dalam pemeliharaan hewan yang di impor langsung dari luar negeri seperti jepang, itulah yang membedakan tempat ini dengan tempat yang lain.



Gambar 3.2. Bangunan Vodka & Latte Salon and co
Sumber: jktgo.com

Fasilitas Vodka & Latte and Salon co.

a. Salon anjing



Gambar 3.3. Area Salon di Vodka & Latte
Sumber: <http://www.vodkaandlatte.com>

Salon dengan penggunaan konsep *open kitchen* yang bernuansa *clean* ini, menggunakan material keramik bertekstur berwarna coklat pada lantainya agar memudahkan pada proses pembersihan apabila kotor atau basah. Pada dinding salon dan menggunakan cat berwarna putih agar terciptanya ruangan yang bersih serta keramik putih pada area *bathtub*, penggunaan pencahayaan alami pada salon ini menggunakan kaca pada fentilasi agar cahaya yang masuk cukup baik serta plafon menggunakan gypsum dan terdapat pengering.

b. Hotel Anjing & Daycare



Gambar 3.4. Hotel Anjing & Daycare di Vodka & Latte
Sumber: <http://www.vodkaandlatte.com>

Pada lantai hotel anjing menggunakan keramik berwarna abu-abu dan terdapat rumput sintetis yang difungsikan sebagai *mini playgroung* (taman bermain mini) agar anjing dapat bermain bebas didalamnya. Dinding dalam menggunakan cat berwarna *broken white* (putih pecah) dan desain interior yang sederhana. Tidak berbeda jauh dengan interior pada *day care* hanya saja penggunaan keramik yang sama dengan lobby dan salom yaitu keramik berwarna coklat dan bertekstur. Terdapat 40 kandang di dalam hotel anjing di Vodka & Latte ini, 10 kandang untuk anjing dewasa yang dapat digunakan segaligus untuk anjing ukuran kecil dan 30 kandang untuk anjing kecil.

Servis mencakup :

- Makan dan minum dua sampai tiga kali sehari sesuai dengan permintaan pemilik
- Penyisiran bulu supaya tidak gimbal -Pencucian gratis jika tinggal lebih dari 7 hari
- Jalan-jalan tiga kali sehari -CCTV dapat dipasang di kandang sesuai permintaan
- Pengecekan dan pembersihan kandang tiap jamnya untuk menghindari bau dan bakteri Total Kapasitas : 40 anjing per hari

c. Toko



Gambar 3.5. Area Toko di Vodka & Latte
Sumber: <http://www.vodkaandlatte.com>

Interior pada toko sesuai dengan desain yang bertema amerikan classic pada vodka & latte, dapat dilihat dari detail *furniture* dan *chandelier* yang ada pada koto. Di ruangan toko menggunakan desain datar pada ceiling gypsum. Putih menjadi warna dominasi, namun dengan terisinya ruangan dengan barang-barang yang dijual membantu menghidupkan suasana ruangan.

Vodka & Latte menjual product pilihan dari Jepang. Produk-produk yang dijual di antaranya:

- Snack dan makanan pilihan dari Jepang
- Produk kebersihan seperti shampoo, conditioner, sikat gigi dan odol dengan bahan organic
- Baju dan aksesoris
- Mainan dan Bantal Anjing

d . Cafe



Gambar 3.6. Area Kafe di Vodka & Latte
Sumber: <http://www.vodkaandlatte.com>

Penggunaan interior pada kafe cukup iconic karenakan dindingnya terdapat mural, selain itu penggunaan bata ekspose pada sisi dinding lainnya dan panel kayu detail klasik warna biru terdapat elemen dekoratif yaitu cermin dan foto-foto. Lantai keramik bermotif bunga dekoratif dipilih dalam desain area kafe ini. Pemilihan furniture yang sesuai dan ringan pada ruangan yang sudah cukup glamor ini menggunakan produk-produk dari Alvin-T. Tidak terdapat pula variasi ceiling pada area kafe ini.

e .Fasilitas lainnya

Pada luar ruangan atau outdoor terdapat playground yang memiliki dinding yang cukup iconic pula yaitu terdapat mural karya dari Sanchia T. Hamidjaja dan pada paving stones juga dilukis bentuk tulang, yang mana adalah kegemaran anjing yang paling diingat oleh umum. Untuk kolam renang terdapat motif bentuk dog paw atau jejak kaki anjing pada lantai keramiknya. Vodka & Latte juga menyediakan fasilitas kolam renang dalam dua ukuran. Ukuran kecil seperti jacuzzi untuk anjing kecil atau anjing yang baru memulai pengalamannya dengan air dan juga kolam besar untuk para pemilik anjing yang ingin berenang bersama dengan anjingnya. Vodka & Latte menyediakan pelampung untuk para anjing dan juga staff yang berjada dalam air selama anjing berenang.



Gambar 3.7. Kolam Renang di Vodka & Latte
Sumber: <http://www.vodkaandlatte.com>



Gambar 3.8. Taman Bermain di Vodka & Latte
Sumber: <http://www.vodkaandlatte.com/>

Para anjing juga dapat menikmati fasilitas taman bermain untuk bermain dan berjalan-jalan.

2. Klinik hewan di Kawatan

Sebuah klinik yang berlokasi di Jl. Muh. Yamin No. 95 Kota Solo, Jawa Tengah. Klinik ini beroprasi sejak tahun 2006. Pada awalnya klinik ini hanya sebagai tempat praktek dokter hewan bersama, namun seiring berjalannya waktu dan banyaknya masukan serta permintaan dari klien untuk menyediakan fasilitas yang lebih lengkap, maka praktek dokter hewan ini diubah menjadi klinik hewan walaupun masih tetap menggunakan nama yang sama yaitu “praktek dokter hewan bersama”

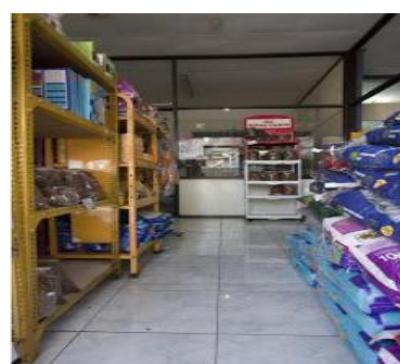


Gambar.3.9 Klinik Hewan di Kawatan

Sumber: <http://klinikhewankawatan.blogspot.com>, diakses 06/03/2015

Fasilitas klinik hewan Kawatan yang tersedia saat ini yaitu beruparawat inap (meliputi penyakit menular, paska operasi dan titipan kelahiran) dengan ruangan terpisah sehingga tidak menularkan penyakit antar pasien, X-ray, ruang operasi dengan mesin anestesi inhalasi, salon hewan (untuk perawatan rutin dan perawatan kulit) yang disertai jasa antar jemput serta kunjungan ke rumah.

Selain berupa klinik untuk hewan, diruang bagian depan klinik hewan ini juga terdapat shop/pet shop yang menjual beberapa kebutuhan untuk hewan. (<http://klinikhewankawatan.blogspot.com>).



Gambar.3.10.Store di klinik hewan Kawatan

Sumber: <http://klinikhewankawatan.blogspot.com>, diakses 06/03/2015

3. *Pet Kingdom*



Gambar.3.11.pet kingdom

Sumber: <https://images.app.goo.gl/PSbynCHrkEpQsKow5>

Pet kingdom merupakan sebuah tempat perawatan dan kebutuhan hewan peliharaan kesayangan yang terletak di bilangan perumahan elit alam sutra Tanggerang yang menyediakan berbagai fasilitas dan pelayanan yang sebagai berikut:

a. *Grooming*

Merupakan salah satu fasilitas yang menyediakan pelayanan kebersihan, kesehatan serta penampilan hewan peliharaan.

b. *Klinik*

Merupakan fasilitas yang menyediakan perawatan medis hewan mulai dari vaksinasi, sterilisasi sampai bedah minor,

c. *Pet Shop*

Sebuah tempat yang menyediakan berbagai jenis kebutuhan hewan serta dilengkapi *pet baker* yang menyediakan beragam jenis makanan hewan peliharaan yang terbuat dari bahan-bahan pilihan berkualitas.

Pet kingdom sendiri memberikan fasilitas penitipan harian agar aktifitas dan kebutuhan harian hewan peliharaan tetap terjaga, serta terdapat *pet hotel* yang menyediakan fasilitas penitipan untuk kucing dan anjing bagi para owner yang harus bepergian jauh.

Pet kingdom tidak hanya menyediakan kebutuhan harian akan tetapi juga menyediakan *dog training* untuk keterampilan dasar melalui program *Obedience* untuk melatih kepatuhan dan pengendalian diri hewan.

4. Gedung perpustakaan UI



Gambar.3.11.*pet kingdom*

Sumber: <https://images.app.goo.gl/PSbynCHrkEpQsKow5>

Perpustakaan ini mampu menampung sekitar 10.000 orang pengunjung dalam waktu bersamaan atau sekitar 20.000 perhari. Koleksi buu didalamnya menampung 3-5 juta buku dan sistem IT mutahir juga akan melengkapi perpustakaan tersebut hingga kemungkinan pengunjung leluasa menikmati sumber informasi elektronik seperti e-book, e-jurnal dll.

Adapun konstruksi pada bangunan perpustakaan UI antara lain:

- a. Orientasi perancangan, penggunaan bukti buatan sebagai potensi pemanfaatan atap untuk penghijauan. Sedangkan pencahayaan alami dilakukan melalui beberapa skylight.
- b. Dibalik gundukan rerumputan bangunan menghadirkan desain bangunan masa depan yang menjulang tinggi dengan mengambil dari sisi danau
- c. Dipunggung bukit bangunan ditimbun dengan tanah dan ditanami rerumputan yang berfungsi sebagai pendingin suhu didalam rauangan didalamnya, hingga dapat mereduksi fungsi alat pendingin udara 15 %.
- d. Diantara punggung rerumputan itu terdapat jarring-jaring selokan yang disampingnya terdapat kaca tebal bening selebar 50 cm. selokan itu mengaliri air hujan kea nah resapan, sedangkan fungsi kaca sebagai sistem pencahayaan.
- e. Inerior bangunan didesain terbuka dan menyambung antara satu ruangan dengan ruangan yang lain melalui sistem void. Denga itu , maka sirkulasi udara alami didalam bangunan menjadi maksimal.
- f. Penggunaan energy matahari dilakukan melalui solar sell yang dipasang di atap bangunan..
- g. Guna memenuhi standar ramah lingkungan, bangunan ini dilengkapi sistem pengolahan limbah. Karena itu, air buanga toilet dapat digunakan untuk menyiram rerumputan di punggung bangunan. Dengan proses terlebih dahulu melalui pengolahan limbah atau sawage streatment plan (STP)

3.4.2 Kesimpulan Hasil Studi Komparasi

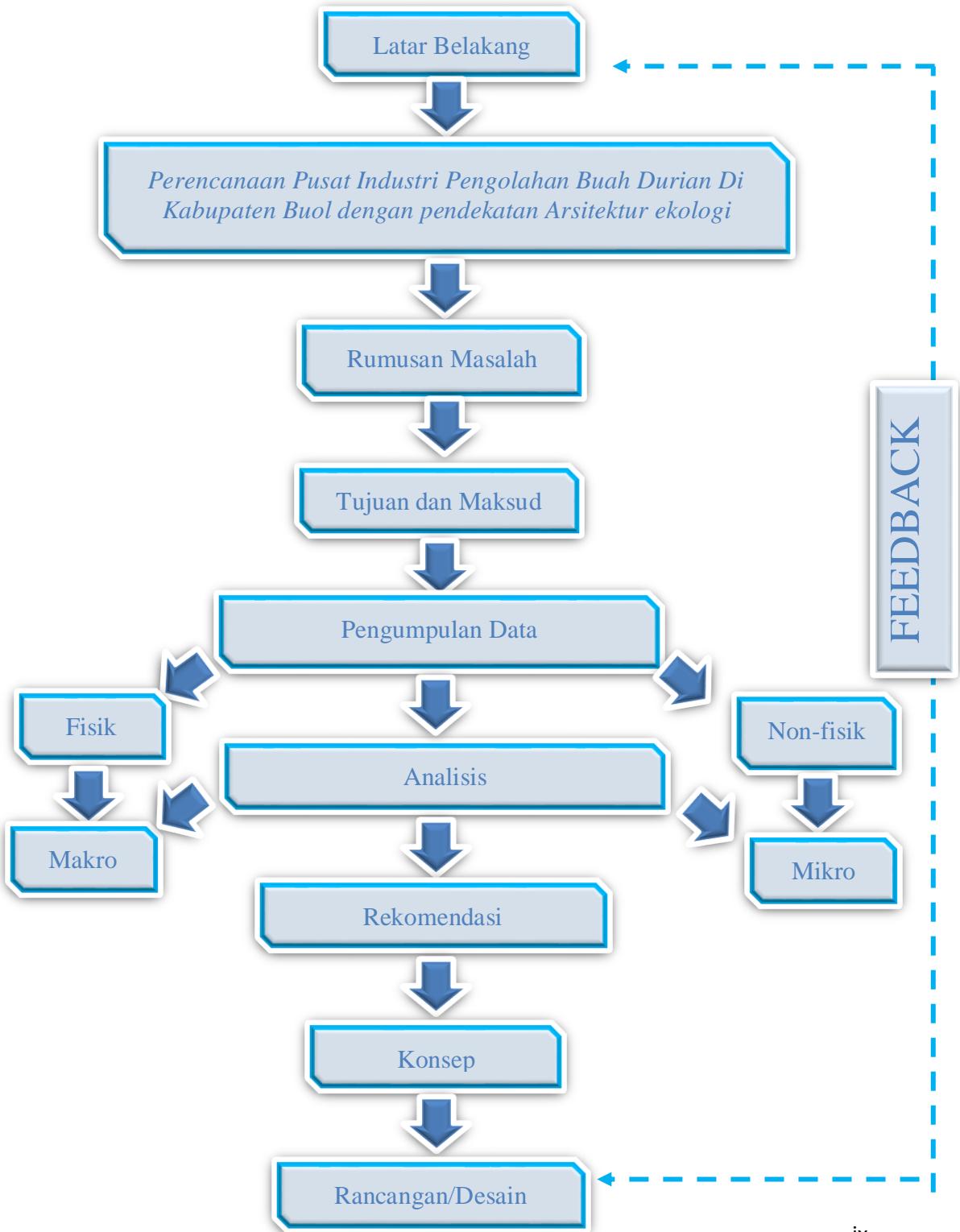
Tabel 3.1 hasil studi komparasi

No	Objek Pembanding	Fasilitas	Ciri yang diterapkan

1.	Vodka & latte	Tersedianya ruang salon anjing, hotel anjing / <i>day care</i> , <i>pet shop</i> , café, kolam renang dan taman bermain.	Pembuatan ruang hotel <i>pet</i> , <i>pet shop</i> , café dan taman bermain.
2.	Klinik hewan kawatan	Tersedianya fasilitas klinik berupa ruanga rawat inap penyakit menular, paska oprasi dan titipan kelahiran, salon hewan dan <i>pet shop</i> .	Pembuatan ruang klinik.
3.	Pet kingdom	Tersedianya fasilitas,klinik <i>pet shop</i> dan <i>grooming</i>	Pembuatan fasilitas <i>grooming</i> .
4.	Perpustakaan UI		Penerapan konsep yang ada pada kawasan bangunan,

Sumber : Analisis Penulis, 2021

3.5 Kerangka Pikir



Gambar 3.11 Kerangka Pikir
Sumber : Analisis Penulis, 2021

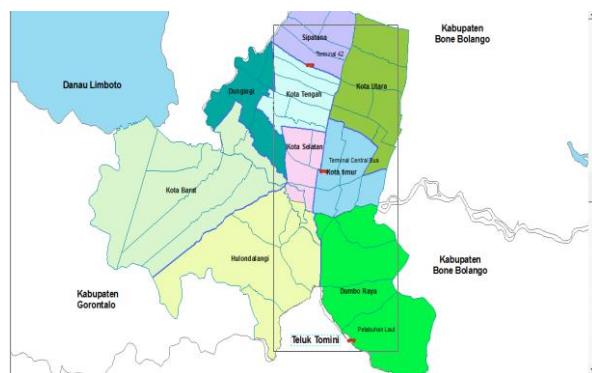
BAB IV

ANALISIS PENGADAAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

4.1 Analisis Kota Gorontalo Sebagai Lokasi Proyek

4.1.1 Kondisi Fisik Kota

Kota Gorontalo merupakan ibu kota Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah 64.79 km (0.53% dari seluruh Provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 200.330 jiwa (berdasarkan data BAPEDA 2015) dengan tingkat lepadatan penduduk 2.778 jiwa/km.



Gambar 4.1 Peta administrasi kota gorontalo
Sumber : www.google.com/imgres.

1. Letak Geografis

Kota Gorontalo merupakan salah satu wilayah dari Provinsi Gorontalo yang memiliki luas wilayah mencapai 64,79 KM atau sekitar 0,53 dari luas Provinsi Gorontalo. Secara topografi wilayah Kota Gorontalo berada di antara 000 28'17"- 000 35'56" lintang utara (LU) dan 1220 59'44"- 1230 05'59" bujur timur (BT).

2. Rencana Umum Tataruang Kota

Sebagai ibu Kota Provinsi, Kota gorontalo dalam perencanaan tata ruang Wilayah (RTRW) telah menentukan arah Wilayah pengembangan (WP). Arah Wilayah pengembangan ini terdiri dari 6 Wilayah pengembangan (WP) yang masing-masing memiliki rencana pengembangan dan fungsi sendiri. Bagian Wilayah Kota tersebut antara lain:

a. Wilayah Pengembangan I (WP)

Meliputi wilayah Kelurahan Bugis, Biawu, Biawa'o, Ipilo, Bugis, Padebuolo, Tamalate, Heledula'a sebagai Wilayah Kelurahan Tenda, Heledula'a selatan, Moodu, Dulomo timur, Limba B, Limba U I dan Limba U II.

b. Wilayah Pengembangan II (WP II)

Meliputi keluraahan molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Dulalowo timur, Huangobotu, Tuladenggi, Buladu, dan Tomulabuta'o timur.

c. Wilayah Pengembangan III (WP III)

Meliputi Kelurahan Liliwo, Pulubala, Paguyaman, Tapa, Molosipat, Bulotada'a dan Bulotada'a timur.

d. Wilayah Pengembangan IV (WP IV)

Meliputi Kelurahan Dulomo, Dulomo selatan, Wongkaditi, Wongkaditi barat, Moodu, Dembe II dan Dembe Raya.

e. Wilayah Pengembangan V (WP V)

Meliputi Kelurahan Botu, Talumolo, Leato, dan Leato utara.

f. Wilayah Pengembangan VI (WP VI)

Meliputi kelurahan Tanjung keramat sebagai wilayah Kelurahan Tenda, Pohe, Siendeng, Donggala, Tenilo, Buliide, Piloda'a, Dembe I, dan Lekobalo.

3. Marfologi

Luas wilayah Kota Gorontalo tercatat 64,79 km (0.53% dari luas wilayah Provinsi Gorontalo) dan berpenduduk sebanyak 200.330 jiwa (berdasarkan data BAPEDA 2015) dengan tingkat kepadatan penduduk 2.778 jiwa/km.

Jumlah penduduk Kota Gorontalo yang paling banyak penduduknya adalah Kecamatan Kota Tengah 26.698 (14,18%) disusul Kecamatan Kota Timur 26,396 (13,81%) dan sementara jumlah penduduk yang paling sedikit adaha Kecamatan Sipatanaa 17.637 (9.07 %).

Tabel 4.1 jumlah dan luas penduduk menurut Kecamatan di Kota Gorontalo

Kecamatan	Luas area		Penduduk (jiwa)		
	km	%	Jumlah penduduk	%	Kepadatan penduduk
Kec. Kota barat	20.08	25.41	22.247	11.29	1.108
Kec. Dungingi	4.67	5.91	24.076	12.46	5.155
Kec. Kota Selatan	2.81	3.56	23.331	12.16	7.939
Kec. Kota Tmuru	5.32	6.73	26.396	13.81	4.962
Hulondalangi	14.23	18.01	16.508	8.58	1.161
Dumbo raya	14.04	17.77	18.378	9.37	1.309
Kec. Kota Utara	8.02	10.15	17.780	9.08	2.217
Kec. Kota Tengah	4.81	6.09	26.986	14.18	5.551

Sipatana	5.05	6.39	17.637	9.07	3.492
JUMLAH	79.03	100	192.031	100	2.429

Sumber: BPS Kota Gorontalo

4. Klimatologi

Di Kota Gorontalo dikenal dengan dua musim, yaitu musim kemarau dan musim penghujan. Keadaan ini berkaitan erat dengan arus angina yang ada di Kota Gorontalo. Pada bulan Oktober sampai April arus angina dari barat laut yang banyak mengandung uap air, sehingga mengakibatkan musim penghujan. Sementara itu pada bulan Juni sampai September arus angina berasal dari timur yang tidak mengandung uap air. Keadaan seperti inilah yang setiap setengah tahun terus bergantian setelah melewati masa peralihan pada bulan Mei dan Oktober. Kecepatan angina pada tahun 2013 yang dipantau stasiun pengamatan BMKG Jalaludin hamper memerata setiap bulannya, yaitu pada kisaran antara 1 sampai 3 knot.

Cara hujan yang ada pada suatu tempat antara lain dipengaruhi oleh keadaan iklim, keadaan geografis dan perputaran/pertemuan arus angina. Tingkat curah hujan di Kota Gorontalo dan sekitarnya cukup tinggi berkisar antara 2500mm sampai 3000mm pertahun serta beriklim tropis lembab. Pengaturan jalur sirkulasi air dalam site perlu diperhatikan dalam hal memperbesar dimensi sehingga overload air pada saat curah hujan tertinggi dapat diatasi dan tidak dapat membajiri tapak.

Suhu udara ditentukan oleh tinggi rendahnya tempat / wilayah tersebut terhadap permukaan laut dan jaraknya dari bibir pantai. Pada tahun 2013, Gorontalo mempunyai suhu udara dengan rata-rata 27,13 derajat Celsius, sementara itu, rata-rata kelembaban relative adalah 82,65%.

4.1.2. Kondisi Non Fisik Kota

1. Tinjauan Ekonomi

Kota gorontalo mempunyai peranan sangat penting dan strategis terutama pada bidang perekonomian sehingga saat ini pembangunan disegala sector mekin meningkat. Hal ini terlihat pada tingkat pendapatan perkapita penduduk Kota Gorontalo. Tidaklah berlebihan jika pemerintah pusat melinai bahwa Provinsi Gorontalo menjadi salah satu tulang punggung penggerak roda ekonomi, pendidikan dan kebudayaan di kawasan indonesia timur.

2. Kondisi social penduduk

Penduduk Kota Gorontalo pada tahun 2013 tercatat 200.330 jiwa, sementara penduduk Kota Gorontalo padah tahun 2011 tercatat 196.897 jiwa. Pertumbuhan yang kucup stabil ini antara lain disebebkan oleh adanya urbanisasi penduduk dari daerah lain, baik dari penduduk yang tinggal di kabupaten maupun berada dikawasan timur indonesia mengingat aktifitas perekonomian yang relatif cukup berkembang disbanding daerah lain, ditambah dengan keberadaan Kota Gorontalo perekonomian.

4.1.3 perkembangan judul

Diharapakan dengan adanya pembangunan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo ini akan lebih diterima di masyarakat khususnya para pecinta hewan peliharaan, mengingat kurangnya wadah yang menyediakan fasilitas kesehatan bagi hewan peliharaan.

4.1.4 Kondisi Fisik

Untuk fasad bangunan akan menggunakan tema arsitektur ekologi (memanfaatkan potensi alam semaksimal mungkin) serta akan menyesuaikan dengan iklim yang ada.

4.1.5 Faktor Penunjang dan Hambatan

1. Faktor Penunjang

Dalam pengadaan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo ini, terdapat beberapa faktor penunjang antara lain:

a. Pemerintah

Pet shop and care center pengolahan oprasionalnya dikoordinir oleh pemerintah, dalam hal ini kementerian lingkungan hidup dan kehutanan, sedangkan di tingkat Provinsi/ Kabupaten di koordinir oleh BKSDA.

b. Komunitas Pecinta Hewan Peliharaan

Sebagai media informasi, dikomunitas setiap anggota yang tergabung saling bertukar informasi(baik itu memberi ataupun menerima) yang terkait dengan hewan peliharaan.

Dan komunitas pecinta hewan peliharaan juga sering melakukan kegiatan-kegiatan kontes hewan peliharaan yang termasuk dalam golongan *pet* sehingga dengan *perancangan pet shop shop and care center* ini dapat menunjang berupa fasilitas bagi para komunitas-komunitas pecinta hewan peliharaan di luar maupun di dalam Kota Gorontalo.

2. Hambatan

Satu-satunya yang menjadi hambatan dalam pengadaan bangunan *pet shop and care center* yaitu:

- a. Biaya untuk pengadaan tenaga ahli medis untuk hewan peliharaan, serta biaya dalam perawatan bagi hewan peliharaan cukup besar. Dan ini menjadi hambatan bagi orang- orang yang berekonomi lemah.
- b. Pola dan gaya hidup masyarakat yang tampak selalu ingin unjuk diri akan kelebihan-kelebihan dari segi materi.

4.2. Analisi Pengadaan Bangunan

4.2.1 Analisis kebutuhan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo

1. Analisis Kualitatif

Kemajuan dan percepatan pembangunan di Kota Gorontalo berdampak pada perkembangan jumlah penduduk dan peningkatan kebutuhan terhadap lahan, baik untuk pembangunan fasilitas perkantoran pemerintahan dan swasta maupun perumahan. Kepadatan di pusat perkantoran lama bercampur dengan fasilitas Kota lainnya seperti fasilitas perdagangan, hotel, rumah makan dan beberapa aktifitas swasta yang mulai tumbuh telah menyebar dan membentuk aktifitas perekonomian baru.

Aspek lainnya, Kota Gorontalo diharapkan pada keunikan lokal berupa limitasi ilmia, yaitu lahan pertanian basah dengan irigasi teknis yang berada ditengah dan pinggiran kota. Semengara itu, kondisi topografi sebagai wilayah Kota Gorontalo merupakan daerah cekung yang merupakan daerah rawan banjir dan juga termasuk daerah rawan gempa yang menjadi kendala bagi masyarakat Khususnya Kota Gorontalo untuk tidak melakukan pembangunan secara vertical.

Kebutuhan ruang yang semakin tinggi dibanding dengan ketersediaan lahan dan terjadinya pemusatan di Kota Gorontalo sebagai Konseksi Provinsi

Gorontalo yang membutuhkan ruang untuk pemukiman atau pembangunan infrastruktur Kota, perkembangan sektor infestasi perdagangan dan jasa serta bentuk perkembangan sektor investasi lainnya merupakan kecenderungan yang terjadi di Kota Gorontalo tahun 2000 hingga 2010.

2. Analisa Kuantitatif

Saat ini khususnya di Kota Gorontalo masih terkendala dengan penyediaan fasilitas kesehatan bagi hewan peliharaan, adapun *pet shop* yang menyediakan pelayanan kesehatan akan tetapi masih belum memenuhi kriteria karena terfokus pada pelayanan *grooming* dan penjualan aksesoris saja, Sementara yang dibutuhkan saat ini yaitu pelayanan aktifitas kesehatan secara menyeluruh baik itu pelayanan kecantikan untuk hewan peliharaan maupun pekayanan kesehatan.

4.2.2 Penyelenggaraan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo

1. Sistem pengelolaan

Berikut sistem pengelolaan *pet shop and care center* antara lain:

a. Pemilik usaha (kepala toko)

Bertugas dan bertanggung jawab mengkoordinir atas kelancaran seluruh aktifitas dalam toko, seorang kepala harus memiliki kemampuan amanjerial dan komunikatif baik internal maupun eksternal .

b. Dokter hewan

Bertugas melayani, mencegah, memeriksa, mengobati dan melakukan perawatan pada hewan peliharaan.

c. Manajer Oprasional

Bertanggung jawab langung pada seluruh kegiatan atau aktivitas oprasional pada toko dan klinik serta mengatur, mengawasi dan membina seluruh kegiatan oprasional yang dilakukan oleh para karyawan.

d. karyawan

- 1) Bertugas untuk melayani pelanggan yang datang untuk membeli barang, perawatan kesehatan hewan, penitipan, dan salon kecantikan hewan serta membantu dokter dalam melakukan tugas
- 2) Membersihkan pada toko dan klinik.
- 3) Menghitung pengeluaran dan penerimaan per hari.
- 4) Menjaga dan merawat hewan peliharaan titipan.

e. Security

Menyelenggarakan keamanan dan ketertiban dilingkungan tempat kerja yang meliputi aspek pengamanan fisik, personel, informasi dan pengamanan teknis lainnya.

2. Sistem ruangan

Sistem ruangan pada *pet shop and care center* antara lain:

a. Ruang pengelola

Merupakan bagian dari pengelolaan *pet shop and care center* yang menjadi ruang dari kepala toko dan manajer.

b. Ruang perawatan (*pet treatment*)

Merupakan tempat/ atau ruang pelayanan medik yang dijalankan oleh suatu menejemen dengan dipimpin oleh seorang dokter hewan penanggung

jawab dan memiliki fasilitas pengamatan hewan yang mengalami gangguan kesehatan tertentu.

c. Ruang aula *pet event*

Merupakan ruang yang digunakan untuk menyelenggarakan lomba kontes kecantikan hewan peliharaan yang masuk dalam kategori *pet*.

d. Ruang penjualan (*shopping*)

Merupakan ruang niaga atau lebih dikenal dengan sebutan toko yang berfungsi untuk memamerkan dan menjual barang dagangan (Panero, 2003: hal, 196).

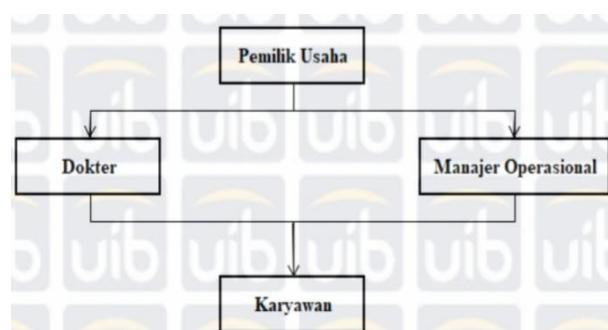
4.3. Kelembagaan dan struktur organisasi

4.3.1 kelembagaan

Pet shop and care center ini merupakan kerja sama antara pemerintah dan swasta yang tujuannya adalah untuk meningkatkan pelayanan secara menyeluruh untuk hewan peliharaan (*pet*) di Kota Gorontalo.

4.3.2 Struktur Organisasi

Untuk struktur organisasi pengelolaan *Pet shop and care center* antara lain:



Gambar 4.2 Struktur organisasi

Sumber : www.google.com/imgres.

4.5 Pola Kegiatan Yang Diwadahi

Pelaku kegiatan dalam bangunan *Pet shop and care center* ini dapat di kelompokan menjadi:

4.5.1 Identifikasi kegiatan

1. Kegiatan utama

Merupakan pengunjung yang datang berbelanja keperluan hewan peliharaan.

2. Kegiatan penunjang

Merupakan kegiatan pelengkap/penunjang yang di adakan seperti kontes kecantikan hewan peliharaan dan *pet treanig*.

4.5.2 Pelaku kegiatan

Bertitik tolak dari fungsi objek pada konteks pelayanan yang menyangkut aktifitas dimana merupakan integrasi dari berbagai fungsi pelayanan yang spesifik dan objek rekreasi, maka secara umum para pelaku yang berhubungan dengan objek dapat dikelompokan sebagai berikut:

1. Konsumen atau pengunnjung merupakan pelaku yang berkunjung untuk menikmati dan berbelanja fasilitasfasilitas yang dsediakan objek.
2. Pengelola merupakan pelaku objek yang bertugas mengelola, memelihara, mengawasi serta mengamankan fasilitas-fasilitas yang ada pada objek.

3. Petugas service merupakan tenaga yang ikut serta dalam pelaksanaan pelayanan seperti petugas kebersihan, penjaga keamanan dan sebagainya.

4.5.3 Aktivitas dan kebutuhan ruang

Aktivitas yang ada didalam *Pet shop and care center* dapat di tinjau dari beberapa pelaku kegiatan yaitu:

Tabel 4.2 aktivitas dan kebutuhan ruang

PENGGUNA	JENIS RUANG	AKTIVITAS	SIFAT RUANG
Pemilik usaha	Ruang servis	Mengelola pet shop	Privat
Manajer	Ruang servis	Mengelola pet shop	Privat
karyawan	Ruang shopping/klinik	Melayani konsumen	publik
Dokter hewan	Ruang pelayanan	Melayani perawatan hewan	Privat
Konsumen/pembeli	Ruang shopping/klinik	Membeli /perawatan hewan peliharaan	Publik
Security	Ruang servis	Menjaga keamanan	Semi publik

Sumber : Analisis Penulis, 2021

4.5.4 Pengelompokan kegiatan

Dalam merancang *Pet shop and care center* semua kegiatan harus dikelompokan agar dapat berjalan efisien antara kegiatan satu dan lainnya, sehingga kegiatan harus dikelompokan antara yang bersifat public, semi privat, privat dan servis.

Tabel 4.3 pengelompokan kegiatan dan sifat kegiatan

NO	KELOMPOK KEGIATAN	SIFAT KEGIATAN
1	Kegiatan administrasi	Public
2	Kegiatan utama	Semi publik / Publik

3	Kegiatan pengelola	Privat / Semi prifat
4	Kegiatan servis	Servis

Sumber : Analisis Penulis, 2021

BAB V

ACUAN PERANCANGAN *PET SHOP AND CARE CENTER*

5.1 Acuan Perancangan Makro

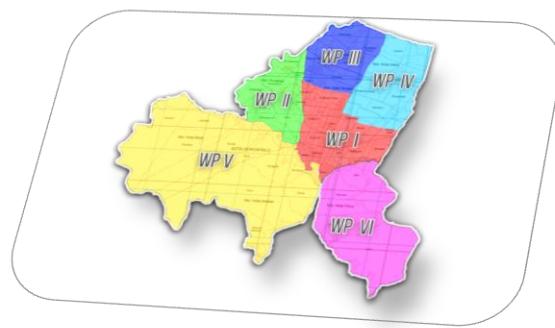
5.1.1 Penentuan Lokasi

1. Perencanaan dan tata guna lahan

Dalam perancangan *Pet shop and care center* di Kota Gorontalo maka dilakukan pengamatan terhadap lokasi yang memiliki potensi dan prospek yang baik di waktu yang akan datang. Lokasi bangunan dipertimbangkan lewat

pendekatan tentang hal yang menunjang sebagai bangunan edukasi, rekreasi dan sarana marketing.

Kota Gorontalo merupakan Ibu Kota Provinsi Gorontalo dalam hal rencana tata ruang wilaya (RTRW) telah menentukan arah Wilayah pengembangan (WP). Arah Wilayah pengembangan terdiri dari 6 wilayah yang masing-masing-memiliki rencana wilayah pengembangan dan fungsi sendiri-sendiri. Bagian wilayah Kota tersebut antara lain sebagai berikut:



Gambar 5.1 Peta wilayah pengembangan (WP) kota gorontalo
Sumber : www.google.com/imgres 2021

a. Wilayah pengembangan I (WP I)

- 1) Pusat primer berfungsi sebagai pusat pendidikan yang meliputi kelurahan heledula'a dan heledula'a I
- 2) Pusat sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa, reaksi dan simpul transportasi yang meliputi wilayah kelurahan Bugis, Biawu, Ipilo, Padebuolo, Tamalate, Heledula'a, Heledula'a selatan, Moodu, Dulomo Timur dan Limba B.
- 3) Pusat sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/ jasa dan social budaya lindung yang meliputi kelurahan Tenda dan Biawao.

b. Wilayah pengembangan II (WP II)

- 1) Pusat primer berfungsi sebagai simpul transportasi kelurahan Huang botu.
 - 2) Pusat sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa, pendidikan dan sempadan sungai yang meliputi kelurahan Molosipat W, Libu'o, Wumialo, Dulalowo, Tuladenggi, Buladu dan Talumolo Timur.
- c. Wilayah pengembangan III (WP III)
- 1) Pusat primer berfungsi sebagai pusat pemerintahan meliputi kelurahan liliwo dan tapa.
 - 2) Pusat sekunder berfungsi sebagai perdagangan/jasa meliputi kelurahan Pulubala, Paguyaman, Molosipat U, Bulotada'a dab Bulotada'a Timur.
- d. Wilayah pengembangan IV (WP IV)
- 1) Pusat primer berfungsi sebagai pusat perkantoran dan layanan kesehatan meliputi kelurahan Wongkaditi, dan Dulomo Selatan.
 - 2) Pusat sekunder berfungsi sebagai perdagangan/jasa dan pendidikan meliputi kelurahan Dulomo, Wongkaditi, Wongkaditi Barat, Moodu, Dembe II dan Dembe raya.
- e. Wilayah pengembangan V (WP V)
- 1) Pusat primer berfungsi sebagai pusat pemerintahan, pelabuhan penyebrangan, wisata dan pertahanan keamanan yang meliputi kelurahan Botu, Talumolo, Tanjung keramat, Leato dan Leato Utara
 - 2) Pusat sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa yang meliputi kelurahan Leato.
- f. Wilayah pengembangan VI (WP VI)
- 1) Pusat sekunder berfungsi sebagai pusat kegiatan perikanan yang meliputi kelurahan Pohe dan Tenda.

- 2) Pusat sekunder berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa yang meliputi kelurahan Siendeng, Donggala, Tenilo, Bulii'de, Pioda'a Dembe I dan Lekobalo.
2. Penentuan wilayah pengembangan (WP)
- Sesuai dengan data peruntukan WP diatas, adapun dasar pertimbangan dalam pemilihan lokasi adalah:
- a. WP yang memiliki potensi dan fungsi dominan sebagai kawasan perdagangan dan edukasi serta prospek yang cerah untuk pengembangan ke depan.
 - b. Pencapaian ke WP sangat baik dengan menggunakan fasilitas perhubungan dalam Kota.
 - c. WP yang strategis dan memiliki nilai ekonomi yang tinggi.
 - d. Sesuai dengan rencana induk Kota baik dari segi peruntukan dan aturan mendasar,
 - e. Tersedianya infrastruktur dan perhubungan ke WP baik dari segala arah.

Dari hasil hasil beberapa uraian dasar pertimbangan serta kriteria peruntukan wilayah (WP) serta peraturan daerah Kota Gorontalo Nomor 40 Tahun 2011 Tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Gorontalo Tahun 2010-2013, Pasal 51 ayat 1 dan Pasal 52 tentang penetapan kawasan strategis Kota, maka lokasi perancangan *pet shop and care center* ini ditemukan dua alternatif yaitu pada alternatif 1 (WP II) dan alternatif II (WP III) alternatif III (WP V), sesuai dengan arahan peruntukan untuk kawasan pusat perdagangan/jasa, rekreasi dan simpul transportasi serta kawasan pendidikan (Bappeda Kota Gorontalo,2016) keduanya termasuk

pada kriteria di atas namun secara letak strategis untuk visualisasi objek perancangan lebih tepatnya pada alternatif I (WP II).

NO	KRITERIA	AIT I	ALT II	ALT II
1.	Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo sebagai peruntukan pusat perdagangan dan jasa.	10	10	9
2.	Lokasi dengan sarana infrastruktur yang menunjang.	10	9	9
3.	Mudah dicapai dengan sarana transportasi, baik kendaraan umum maupun kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat.	9	8	8
4.	Kondisi lahan yang memungkinkan untuk pengembangan bagunan <i>pet shop and care center</i> .	9	8	8
	Jumlah	38	35	34

KET: 10 : BAIK, 9 : CUKUP, 8 : KURANG

Sumber : Analisis Penulis, 2021

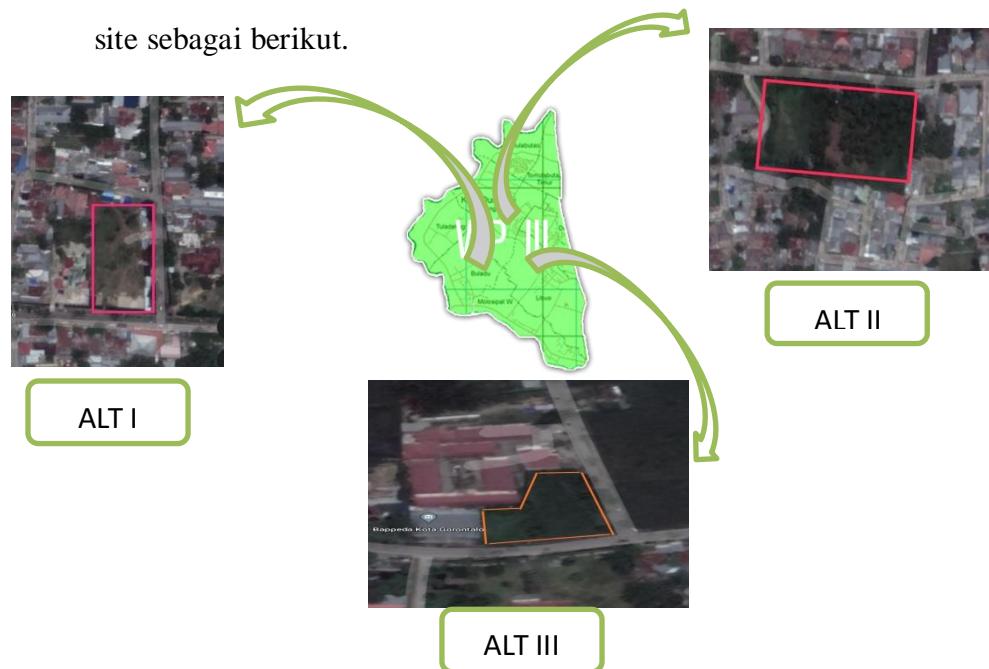
5.1.2 Penentuan Tapak

Tujuan dalam pemilihan site/tapak yaitu untuk mendapatkan tapak yang mendukung fungsi bangunan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo.

Adapun hal-hal yang menjadi pertimbangan dalam penentuan tapak yaitu sebagai berikut:

- Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo.
- Lokasi dengan sarana infrastruktur yang menunjang.
- Mudah dicapai dengan sarana transportasi, baik kendaraan umum hingga kendaraan pribadi roda dua maupun roda empat.
- Kondisi lahan yang memungkinkan untuk pengembangan bangunan *pet shop and care center*.

Pada pemilihan lokasi kelurahan yang telah di analisis sebelumnya, maka pemilihan site terletak pada kelurahan liliwo Kota tengah dengan site sebagai berikut.



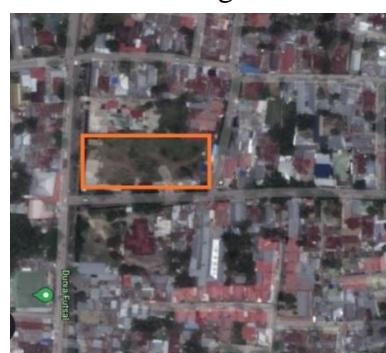
Gambar 5.2 Peta wilayah pengembangan terpilih
Sumber : www.google.com/imgres

NO	KRITERIA	ALT I	ALT II	ALT III
1	Sesuai dengan RTRW	10	10	10
2	Sesuai dengan persyaratan bangunan	10	9	8
3	Aksesibilitas yang baik	10	9	9
4	Ketersediaan utilitas kota	10	9	9
5	Topografi dan view yang menarik	10	8	9
	TOTAL	50	44	45

KET: 10 : BAIK, 9 : CUKUP, 8 : KURANG

Sumber : Analisis Penulis, 2021

1. Lokasi Jalan Kalimantan Kec. Kota Tengah



Gambar 5.3 Peta lokasi terpilih
Sumber : www.google earth.com/imgres.

Berikut uraian kondisi site/tapak (eksisting)

- a. Sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo (kawasan perdagaangan/jasa).
- b. Merupakan lahan kosong.
- c. Terletak pada daerah dengan tingkat kebisingan rendah.
- d. Terletak pada lokasi area bebas banjir.
- e. Mudah dicapai dari seluruh jaringan kota dan terjangkau oleh transportasi kota.
- f. Dekat dengan fungsi yang berkaitan dan menunjang aktifitasnya.
- g. Luas tapak \pm 5000 m²
- h. Lebar jalan \pm 7 m.
- i. Tersedianya sarana utilitas kota seperti:
 - 1) Listrik.
 - 2) Air bersih.
 - 3) Telepon.
 - 4) Drainase.

Berdasarkan hasil penelitian tentang kondisi lokasi tersebut antara lain:

2. Isu masalah
 - a. Lokasi yang akan dijadikan untuk perencanaan *Pet shop and care center* berada disekitar pemukiman penduduk.
 - b. Selain jalan utama, lokasi berada pada jalan yang sempit.
3. Potensi lokasi
 - a. Memiliki lahan yang luas untuk pengembangan.
 - b. Terletak pada kawasan strategis yaitu dekat dari area perkotaan.
 - c. Memiliki aksesibilitas dan jaringan utilitas yang baik.

- d. Berada tepat pada area keramaian, karena berdekatan dengan pusat perdagangan, pusat pendidikan, kantor negeri maupun swasta dan taman kota.
4. Tanggapan

Diharapkan dapat memberi manfaat dari segi aspek social budaya, ekonomi dan agama bagi masyarakat dan juga membawa dampak yang baik bagi lingkungan sekitar serta dapat tercipta masyarakat yang madani dan sadar akan kearifan lokal daerahnya sendiri.

5.1.3 Pengolahan Tapak

1. Analisa aksesibilitas

a. Tujuan

Mendapatkan alternatif pencapaian untuk mengakses tapak sesuai dengan fungsi bangunan.

b. Dasar pertimbangan

1) Main entrance

Untuk menentukan main entrance terdapat karakteristik yang harus dipenuhi agar bangunan dapat terakses dengan baik antara lain:

- a) Mudah dikenal dan di akses dari jalan utama
- b) Memperhatikan kelancaran dan keamanan pengunjung sehingga tidak mengganggu jalannya aktivitas yang terjadi.

2) Side entrance

Side entrance digunakan sebagai alternatif pencapaian kedalam site. Dasar pertimbangan yang harus diperhatikan dalam menentukan side entrance adalah sebagai berikut.

- a) Keberadaan entrance menunjang fungsi main entrance
 - b) Kegiatan yang terjadi dengan adanya side entrance tidak mengganggu kenyamanan sirkulasi dan kegiatan.
- 3) Servis entrance

Keberadaan servis entrance dimaksudkan untuk memperlancar pelayanan servis pada bangunan. Dalam perencanaan servis entrance harus memperhatikan beberapa hal sebagai berikut.

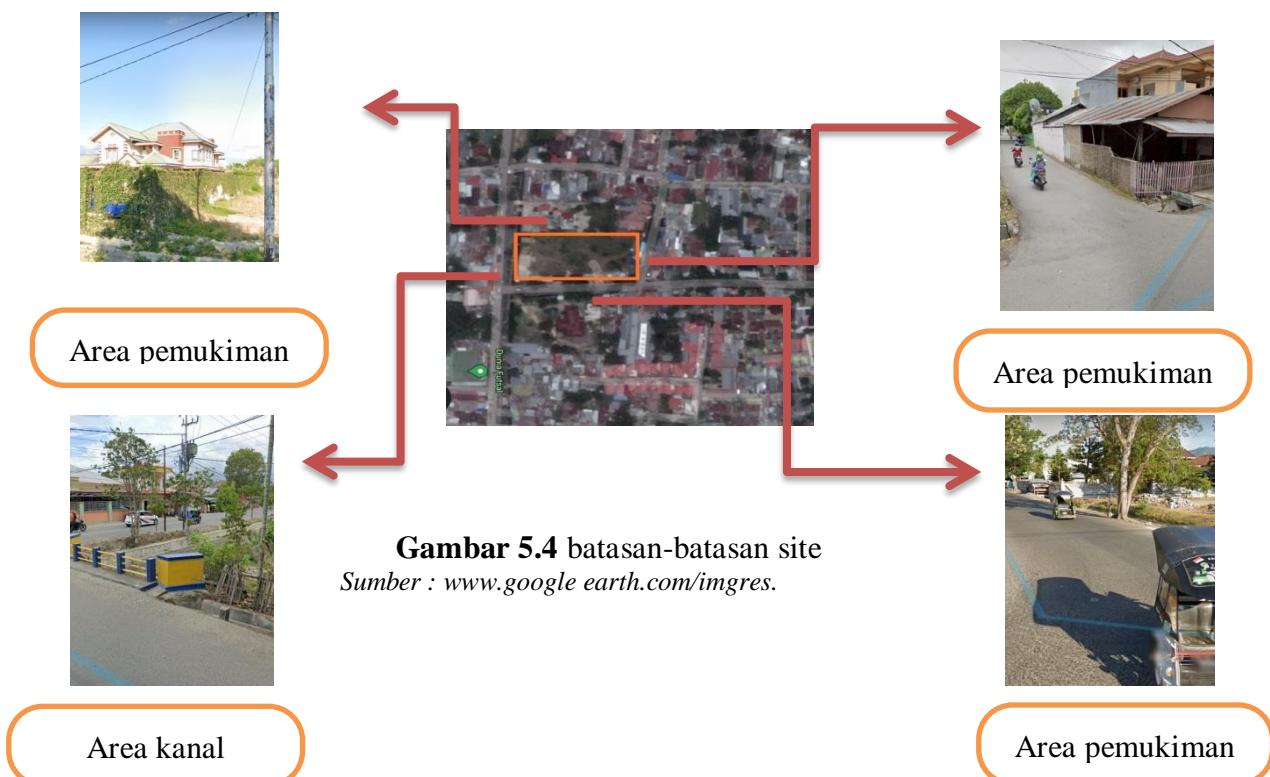
- a) Mendukung fungsi kegiatan bagi pengelola dan servis hingga kenyamanan pengunjung dapat diupayakan secara maksimal.
- b) Terletak dijalan yang tidak ramai dan letaknya jauh dari akses kegiatan pengunjung. Hal ini dimaksudkan untuk alas an estetika dan segi privasi pengelola.
- c) Keberadaan servis entrance tidak mengganggu sirkulasi dan jalannya kegiatan dalam site terutama kegiatan pengunjung.

Tabel 5.1 analisa batasan site

NO	NAMA JALAN	POTENSI	ANALISA OUTPUT
1.	Jln. Kalimantan	<ul style="list-style-type: none"> -Merupakan salah satu jalan alternatif kota dengan sirkulasi lalulintas 2 arah. -dapat diakses oleh kendaraan pribadi dan umum 	<ul style="list-style-type: none"> Dijadikan sebagai alternatif main entrance yang terdiri dari 2, karena site cukup panjang maka jalur masuk dan keluar di buat menjadi dua.

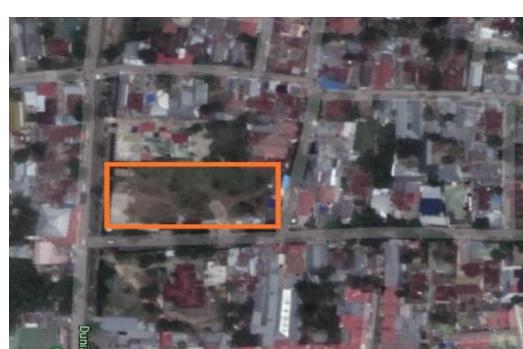
Sumber : analisa pribadi 2021

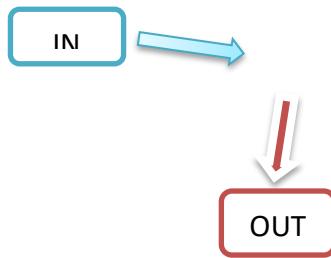
Berikut kondisi eksisting lokasi dan tapak:



4) Hasil

Dari serangkaian analisa yang dilakukan maka didapatkan hasil sebagai berikut



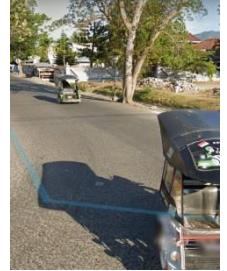


Gambar 5.5 analisa pencapaian

Sumber : analisa pribadi.2021

- 1) Didapatkan dua gerbang utama masing-masing garbing dibuat sebagai akses keluar masuk site.
 - 2) Penerapan *main entrance* dan *side* di pisahkan sebagai kontrolisasi kemungkinan kemacetan.
2. Analisa view dan orientasi site
- a. Tujuan
 - 1) Mendapatkan view dan tampilan bangunan yang menarik dan menunjang fungsi bangunan *pet shop and care center*.
 - 2) Mendapatkan spot pada site untuk memaksimalkan menjadi point entrance bangunan untuk memudahkan komunikasi bangunan ke publik.
 - b. Dasar pertimbangan
 - 1) Potensi view lingkungan sekitar site.
 - 2) Pola kegiatan kota dan lingkungan.
 - c. Analisa





Gambar 5.6 analisa view dan orientasi
Sumber : www.google earth.com/imgres.

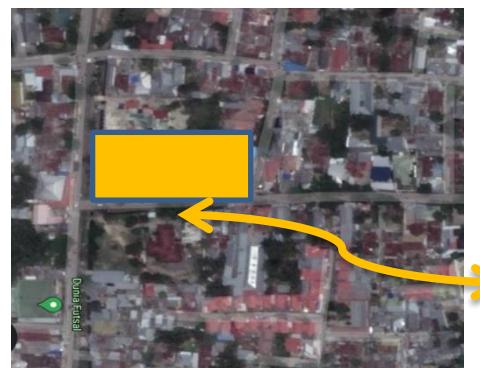
- 1) View dari ahar 1 , 2 dan 3 melihat ke Jl.Kalimantan dan aktivitas ke view ini cukup optimal karena berdekatan dengan site terpilih.
- 2) View dari arah 4 melihat kea rah Jl.Kalimanta yang dapat melihat pemukiman warga dan aktivitas ke view cukup optimal karena terdapat aktivitas keluar masuk kendaraan mobil, motor dan bentor.

d. Hasil

Diolah dengan menerapkan taman sebagai daya tarik agar bangunan tidak terkesan monoton.



Gambar 5.7 analisa view masuk keluar site
Sumber : analisa pribadi.2021



Orientasi site lebih maksimal menghadap kearah selatan

Gambar 5.8 analisa orientasi site
Sumber : analisa pribadi.2021

3. Kebisingan

a. Tujuan

Mendapatkan suasana kondusif dan nyaman didalam bangunan dengan menanggulangi kebisingan dengan penerapan beberapa metode.

b. Dasar pertimbangan

- 1) Lalulintas disekitar site
- 2) Keberadaan akses sirkulasi yang dapat menimbulkan *noise*.
- 3) Kegiatan yang terjadi didalam site.
- 4) Pola kegiatan kota dan lingkungan.

c. Analisa



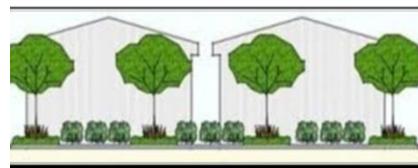
Gambar 5.9 analisa kebisingan
Sumber : analisa pribadi.2021

Keterangan:

- Berasal dari suara kendaraan dengan volume yang tinggi, dan aktivitas pemukiman yang menghasilkan bising karena merupakan jalan utama.
- Berasal dari suara kendaraan dengan volume yang sedang karena berasal dari pemukiman penduduk.
- Berasal dari suara kendaraan dengan volume yang sedang yang berasal dari pemukiman penduduk dan kendaraan karena dekat dengan jalan utama.

d. Hasil

- 1) penerapan beberapa vegetasi di bahu site, guna mereduksi bising dari kendaraan dan aktivitas manusia.



- 2) Penerapan beberapa taman sebagai estetika dan pereuki bising dari arah jangan dengan berdasarkan pada aturan KHD Kota Gorontalo yaitu 20% dari 100% luas lahan yang dikuasai



- 3) Mempertimbangkan ketetapan pemerintah Kota Gorontalo tentang koefisien dasar bangunan (KDB) maksimal 40% dari 100% luas lahan yang dikuasai
- 4) Dan pemberian jarak yang cukup luas antara bahu jalan dan site.

4. Analisa penzoneringan

a. Tujuan

Sebagai acuan peletakan ruang bangunan berdasarkan fungsinya.

b. Dasar pertimbangan

Setiap fungsi kegiatan memiliki kebutuhan akan privasi dan nilai eksposur yang berbeda-beda antara lain:

- 1) Tingkat pencapaian
- 2) Kesamaan aktifitas
- 3) Keterkaitan antara jenis kegiatan dalam satu area

- 4) Kondisi dan potensi tapak
- c. Analisa

Dalam proses analisa zonifikasi ini, zona dikelompokkan berdasarkan fungsi kegiatan antara lain:

- 1) Kegiatan penerimaan

Merupakan area yang umum dan berhubungan dengan lingkungan luar.

Zona ini menjadi area pertama yang dikunjungi sehingga pencapaian menuju zona public harus terlihat jelas yaitu dekat dengan *main entrance* di Jl. Kalimantan

- 2) Area sebagai tempat para komunitas pecinta hewa peliharaan dan bersifat public dan semi publik.

- 3) Kegiatan pengelola

Zona ini merupakan zona yang bersifat privat dan sem privat dan keberadaan tetap harus dipisahkan dari zona publik. Pengelola ini berfungsi mengelola seluruh aspek yang berhubungan dengan ruang publik

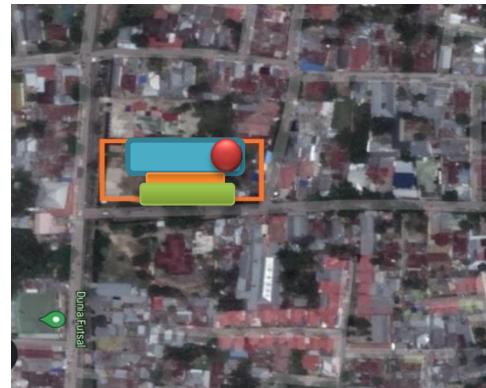
- 4) Kegiatan penunjang

Zona kegiatan penunjang merupakan zona publik yang memungkinkan untuk masyarakat beraktifitas secara bebas dan zona ini harus diletakkan pada site strategis agar mudah di akses.

- 5) Kegiatan servis

Merupakan zona yang berisi kegiatan yang bersifat pelayanan mendukung kegiatan utama. Sehingga dalam site peletakan zona ini berada dibagian belakang atau tersembunyi. Karena kegiatan ini bukan merupakan kegiatan yang tidak perlu di *ekspose*.

d. Hasil



Gambar 5.10 analisa penzoningan

Sumber : analisa pribadi.2021

Keterangan :

- Privat: rencana peletakan bangunan seperti ruang kepala toko.
- Publik: rencana peletakan area kegiatan yang juga menghubungkan beberapa fungsi kegiatan seperti café,taman dan parkir.
- Semi publik :rencana peletakan area kegiatan seperti ruang pelayanan kesehatan.
- Servis : rencana peletakan area kegiatan seperti ruang peralatan dan ruang ME.

5. Analisa pola sirkulasi

a. Tujuan

Mendapatkan pola sirkulasi yang baik untuk pengunjung maupun pengelola dalam beraktifitas pada bangunan *pet shop and care center*.

b. Dasar pertimbangan

Sistem sirkulasi bangunan akan sangat mempengaruhi pola-pola ruang yang ada. Dalam menentukan pola sirkulasi horizontal terdapat beberapa dasar pertimbangan yang perlu diperhatikan antara lain:

- 1) Pola sirkulasi yang aman dan memudahkan penggunanya.
- 2) Pola sirkulasi yang memperhatikan alur kegiatan.
- 3) Pola sirkulasi yang memudahkan pengguna dalam berorientasi secara social maupun individu.

c. Analisa

Menurut francis D.K Ching, organisasi ruang terbagi atas 5 jenis organisasi ruang dan memiliki karakter masing-masing antara lain:

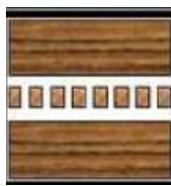
- 1) Organisasi terpusat

Suatu ruang dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder dihadapkan.



- 2) Organisasi linier

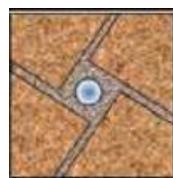
Suatu urutan ruang linier dari ruang-ruang yang berulang.



- 3) Organisasi radial

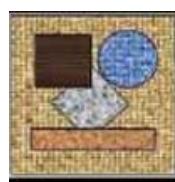
Sebuah ruang pusat yang menjadi acuan organisasi-

organisas ruang yang linier berkembang menurut jari-jari



4) Organisasi cluster

Ruang-ruang dikelompokan berdasarkan adanya hubungan atau bersama-sama memanfaatkan ciri dan hubungan visual.



5) Organisasi grid

Ruang-ruang pada organisasi grid strktural atau grid tiga dimensi lain.



Ruang-ruang pada suatu bangunan atau deretan ruang dalam maupun luar menjadi saling berhubungan (Ching, 196:249)

d. Hasil

Berdasarkan analisa sirkulasi di atas maka yang sesuai diterapkan pada bangunan *pet shop and care center* ini menggunakan jenis sirkulasi terpusat, suatu ruang dimana dominan dimana pengelompokan sejumlah ruang sekunder diharapkan.

5.2 Acuan Perancangan Mikro

5.2.1 Analisa kebutuhan ruang

Adapun analisa kebutuhan ruang ini berdasarkan pada kegiatan dan pelaku kegiatan:

Tabel 5.2 analisa kebutuhan ruang

NO	KELOMPOK KEGIATAN	KEGIATAN	PELAKU	RUANG
1.	Kegiatan penerimaan	-Parkir -Rth -Informasi	Pengunjung dan pengelola.	-Tempat parkir - Ruang terbuka hijau -Ruang infromasi/lobby.
2.	Kegiatan Utama	-penjual fasilitas dan perawatan hewan peliharaan	Pengelola, pengunjung dan dokter hewan	-Ruang dokter -ruang asisten dokter -Ruang tunggu -Ruang karantina -ruang rawat inap -ruang pemeriksaan -ruang oprasi -ruang grooming -ruang breeding -ruang main pet -ruang apotik -laboratorium -ruang observasi -ruang terapi pe -ruang tindakan -ruang periksa -ruang konsultasi -ruang pet sitting -ruang isolasi pet -ruang

				administrasi -ruang pet shop -ruang hotel.
3.	Kegiatan penunjang	Silaturahmi dan saling bertukar informasi	Pengelola dan pengunjung	-ruang cafe
4.	Kegiatan pengelola	Pengelola umum	-Kepala toko -menajer	-ruang kepala toko -ruang manajer
5.	Kegiatan servis	Kegiatan keamanan, kebersihan, penyimpanan, Utllitas, metabolisme	Pengelola	- ruang security - ruang gudang - ruang utilitas - toilet umum

Sumber : analisa pribadi 2021

5.2.2 Pola hubungan ruang dan tata display

Perorganisasian ruang diklasifikasikan menurut sifat ruang yaitu privasi, public,semi public dan servis.

1. Pola hubungan ruang

Tabel 5.3 analisa hubungan ruang

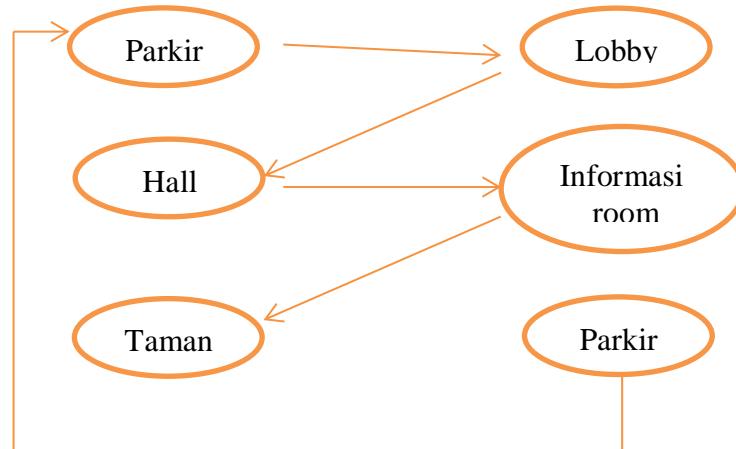
NO	NAMA RUANG	SIFAT RUANG			
		PRIVASI	PUBLIK	SEMI PUBLIK	SERVIS
1.	Ruang kepala toko				
2	Ruang manajer				
3..	Ruang dokter				
4.	Ruang tunggu				
5.	Ruang karantina				
6.	Ruang rawat inap				
7.	Ruang pemeriksaan				
8.	Ruang oprasi				
9.	Ruang <i>grooming</i>				
10.	Ruang hotel				
11.	Ruang apotik				
12.	Ruang <i>pet shop</i>				
13.	Ruang administrasi				
14.	Café				
15.	Ruang bermain				
16.	Ruang konsultasi				
17.	Area display				
18.	Gudang				
19.	Ruang utilitas				
20.	Toilet umum				
21.	Tempat parkir				
22.	Taman				
23.	Ruang isolasi				
24.	Ruang perlengkapan				

25.	Ruang steril					
26.	laboratorium					
27.	Ruang observasi					
28.	Ruang terapi					
29.	Ruang tindakan					
30.	Ruang periksa					
31	Dapur					

Sumber : analisa pribadi 2021

2. Tata display

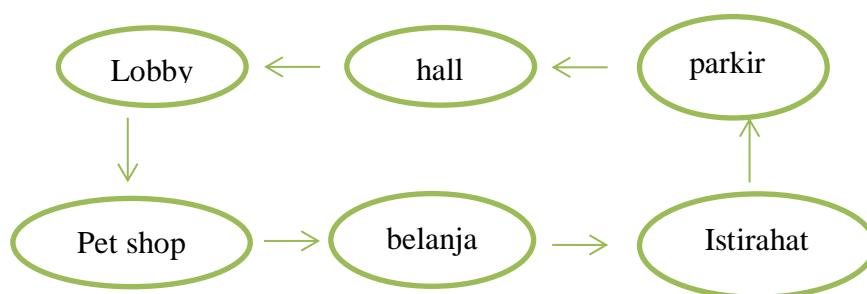
a. Pola hubungan ruang makro



Gambar 5.11 pola hubungan ruang makro

Sumber : analisa pribadi.2021

b. Pola hubungan ruang mikro



Gambar 5.12 pola hubungan ruang mikro
Sumber : analisa pribadi.2021

5.2.3 Analisa besaran ruang

1. Perhitungan besaran ruang berdasarkan standar studi dan literature sebagai berikut:

- a) Ernst Neufert Arsitekt (NAD)
- b) Studi ruang
- c) Asumsi

Dasar pertimbangan:

- a) Jenis/karakter yang diwadahi
- b) Perkiraan besaran dan jumlah prabot
- c) Perkiraan jumlah penghuni

2. Kebutuhan ruang terbangun

Tabel 5.4 analisa besaran ruang pengelola & pet shop

RUANG	LUAS m ²	ACUAN	KAPASITAS ORANG/HEWAN	LUAS m ²
Ruang kepala toko	36 m ²	AK	1	36 m ²
Ruang manajer	36 m ²	AK	1	36 m ²
Ruang pet shop	540 m ²	AS	1	540 m ²
Breeding room	24 m ²	CFA	1	30 m ²
Grooming room	2.5 m ²	AK	12	30 m ²
Area display	12 m ²	AK	10	120 m ²

Café	540 m ²	AS	1	540 m ²
Ruang konsultasi	16 m ²	AK	2	32 m ²
Gudang	7.5 m ²	AS	1	7.5 m ²
Ruang utilitas	7.5 m ²	AS	1	7.5 m ²
Toilet umum	1.25	AS	4	6.25 m ²
Total				1322.5 m ²
sirkulasi 30%				396.75 m ²
Total + sirkulasi				1719.25 m ²

Sumber : analisa pribadi 2021

Tabel 5.5 analisa besaran ruang *pet hotel*

RUANG	LUAS m ²	ACUAN	JUMLAH RUANG	LUAS m ²
Ruang dokterr	30 m ²	AS	2	30 m ²
Ruang asisten dokter	12 m ²	AS	2	24 m ²
Ruang bermain anjing	12 m ²	AK	20	240 m ²
Ruang bermain kucing	6.9 m ²	AK	20	138 m ²
Ruang isolasi anjing	18 m ²	AS	1	18 m ²
Ruang karantina anjing	18 m ²	AS	1	18 m ²
Ruang main pet	36 m ²	AS	1	36 m ²
Ruang karantina	15 m ²	AS	1	15 m ²

kucing					
Ruang isolasi kucing	15 m ²	AS	1	15 m ²	
Ruang isolasi khusus	15 m ²	AS	1	15 m ²	
Ruang perlengkapan	15 m ²	AS	1	15 m ²	
Ruang steril	24 m ²	AS	1	24 m ²	
Total				528 m ²	
sirkulasi 30%				158.4 m ²	
Total + sirkulasi				686.4 m ²	

Sumber : analisa pribadi 2021

Tabel 5.6 analisa besaran ruang *pet* klinik

RUANG	LUAS m ²	ACUAN	JUMLAH RUANG	LUAS m ²
Ruang karantina	18 m ²	AS	1	18 m ²
Ruang isolasi	18 m ²	AS	1	18 m ²
laboratorium	18 m ²	AS	1	18 m ²
Ruang observasi	18 m ²	AS	1	18 m ²
Ruang terapi kucing	5 m ²	AK	20	100 m ²
Ruang rawat inab kucing	21 m ²	AS	1	21 m ²
Ruang rawat inab burung & reptil	0.96 m ²	AK	50	48 m ²
Ruang rawat inab ikan & small pet	0.2 m ²	AK	66	13.2 m ²
Ruang rawat	40 m ²	AS	1	40 m ²

inab anjing				
Ruang terapi anjing	18 m ²	AS	1	18 m ²
Ruang oprasi dan cuci alat	36 m ²	AS	1	36 m ²
Ruang tindakan	36 m ²	AS	1	36 m ²
Ruang periksa	21 m ²	AS	1	21 m ²
Ruang oprasi	15 m ²	AS	1	15 m ²
Ruang apotik	21 m ²	AS	1	21 m ²
Ruang administrasi	15 m ²	AS	1	15 m ²
Ruang kantor rapat	36 m ²	AS	1	36 m ²
dapur	18 m ²	AS	1	18 m ²
Toilet umum	1.5 m ²	AS	4	6 m ²
Total				415 m ²
sirkulasi 30%				124.5 m ²
Total + sirkulasi				539.5 m ²

Sumber : analisa pribadi 2021

Keterangan persyaratan teknis bangunan

Luas tanah : 5160 m²

Luas lahan terbangun : 1266 m²

Luas lahan tidak terbangun : 3894 m²

Penentuan lahan : Pembangunan pet sop and care center

KDB : 40 % (PERDA KOTA GORONTALO)

$$40 \% \times LT = 944.4 \text{ m}^2$$

NAD : Neufert Architect Data

AS : Asumsi

3. Parkir

Asumsi jumlah pengunjung 100 orang perhari

$$60 \% \text{ naik kendaraan pribadi} = 100 \times 60 \% = 60 \text{ orang}$$

$$60 \% \text{ mobil} = 60 \times 60 \% = 36 \text{ orang}$$

Dapat diasumsikan 1 mobil 2 orang

$$= 36 : 2 = 18 \text{ mobil} \times (15 \text{ m}^2) = \mathbf{270 \text{ m}^2}$$

$$40 \% \text{ motor} = 60 \times 40 \% = 24 \text{ orang}$$

Dapat diasumsikan 1 motor 1 orang

$$= 24 : 1 = 24 \text{ motor} \times (2 \text{ m}^2) = \mathbf{44 \text{ m}^2}$$

$$270 \text{ m}^2 + 44 \text{ m}^2 = 314 \text{ m}^2$$

$$314 \text{ m}^2 \times 50 \% \text{ flow} = 157 \text{ m}^2 \text{ flow}$$

$$157 \text{ m}^2 + 314 \text{ m}^2 = 471 \text{ m}^2$$

$$15 \% \text{ naik kendaraan umum} = 100 \times 15 \% = 15 \text{ orang}$$

5 % jalan kaki

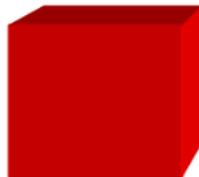
Asumsi jumlah pengelola 20 orang dengan kendaraan yang diasumsikan 5 orang menggunakan mobil 10 orang menggunakan motor dan 5 orang menggunakan kendaraan umum.

5.3 Acuan Tata Massa dan Penampilan Bangunan °

5.3.1 Tata massa

Bentuk-bentuk yang dapat dijadikan alternatif bentuk massa antara lain:

1. Alternatif I : bentuk pengembangan dasar dari segi empat berkesan:



- a. Statis, stabil dan formal cenderung kearah monoton cukup menarik.
- b. Mampu menjaga pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas.
- c. Efektifitas ruang yang sangat baik
- d. Fleksibilitas ruang tinggi.

2. Alternatif II : bentuk pengembangan dari bentuk dasar lingkaran berkesan:



- a. Lembut dan intim.
- b. Menarik
- c. Patokan arah tidak jelas karena tidak memiliki patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.
- d. Fleksibilitas ruang cukup baik.

3. Alternatif III : bentuk pengembangan dari bentuk dasar segi tiga berkesan:



- a. Dinamis dan aktif.
- b. Sangat menarik.
- c. Patokan arah yang tidak lazim (3 arah) menyebabkan rawannya pada pelaksanaan pola kegiatan.

Tabel 5.7 pembobotan bentuk massa

NO	KRITERIA	ALT I	ALT II	ALT III
1.	Penggunaan ruang	10	10	8
2.	Penggunaan lahan	10	10	8
3.	Mendukung estetika dan struktur.	10	9	8
4.	Kejelasan fungsi	10	9	9
5.	Sesuai dengan konsep	10	9	8
JUMLAH		50	47	41

Sumber : analisa pribadi 2021

Keterangan : 10 = baik

9 = cukup

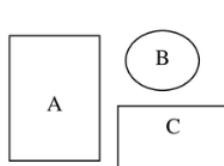
8 = kurang

Berdasarkan kriteria yang ada, maka tepililah bentuk perpaduan antara bentuk segi empat (alternate I) dan bentuk setengah lingkaran (alternatif II) dengan pengembangan yang akan digunakan untuk pengembangan bentuk massa.

Pola tata massa terdiri atas:

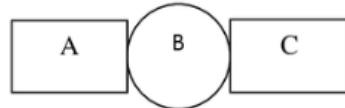
- a. Pola menyebar :

Sulit dalam pengontrolandan tidak efektif dalam pemakaianlahan.



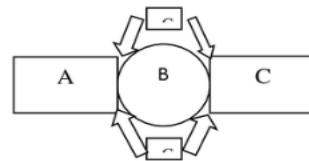
b. Pola menyatu :

Memudahkan dalam pengontrolan dan efektif dalam pemakaian lahan.



c. Pola menyatu

Efektif dalam penggunaan lahan serta terjadi pembaruan kegiatan yang berbeda.



5.3.1 Tampilan bangunan

Tujuan dalam analisa penampilan bangunan yaitu untuk mendapatkan bentuk dan penampilan bangunan yang dapat bersifat fungsional terhadap kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan. Adapun kriteria-kriteria dalam menentukan bentuk dan penampilan bangunan antara lain:

1. Karakter fungsional

Bangunan *pet shop and care center* ini berkarakter sebagai perwujudan ilmu fauna dalam bidang sains.

2. Pendekatan arsitektur ekologi

Gagasan bentuk bangunan *pet shop and care center* ini diharapkan dapat mencitrakan fungsi dari bangunan sebagai wadah perdagangan dan edukasi.

Dasar pertimbangan dalam pembentukan massa bangunan:

- a) Penataan ruang horizontal dan vertical.
- b) orientasi matahari dan arah angina.
- c) sebagai pedoman penetapan orientasi bangunan.
- d) penempatan bentuk-bentuk bukaan.
- e) ketinggian bangunan dan bentuk atap.
- f) Sistem struktur yang mudah dalam perawatannya.
- g) Aksesibilitas yang memadai.

5.4 Acuan Persyaratan Ruang

5.4.1 Sistem Pencahayaan

Untuk pencahayaan yang digunakan merupakan gabungan dari pencahayaan alami dan buatan dimana diolah kedalam nilai-nilai arsitektural, dalam arti mempunyai kesejukan pengliatan, kenikmatan dan kepuasan. Berdasarkan hal tersebut dalam pencahayaan yang memungkinkan digunakan adalah:

1. Pencahayaan alami karena sinar matahari langsung dapat menimbulkan panas, maka cahaya yang dimanfaatkan untuk pencahayaan ruangan adalah cahaya matahari langsung. Sinar matahari langsung diperkenankan masuk kedalam bangunan hanya untuk keperluan tertentu apabila hendak mencapai efek tertentu. Oleh karena itu ada tiga hal yang perlu diingat yaitu:

- a) Pembayangan untuk menjaga sinar matahari langsung tidak masuk kedalam ruang melalui bukaan, teknik pembayangan antara lain dengan menggunakan tritisan atau tirai.
 - b) Pengaturan letak dan dimensi bukaan untuk mengatur agar cahaya matahari dapat dimanfaatkan dengan baik.
 - c) Pemilihan warna dan tekstur permukaan dalam ruang dan luar ruang untuk memperoleh pemantulan yang baik (agar pemerataan cahaya efisien) tanpa menyilaukan mata (Satwiko, 2004:80).
2. Pencahayaan buatan (*artificial light*) adalah segala bentuk cahaya yang bersumber dari alat yang diciptakan oleh manusia, seperti lampu pijar, lilin dan obor. Menghitung kebutuhan suatu ruang akan pencahayaan buatan dihitung berdasarkan luas ruang, luminan (intensitas cahay) serta iluminan (lux, arus cahaya yang datang pada satu bidang). Diperlukan pedoman standar lux suatu ruang serta jenis pencahayaan buatan untuk menentukan jumlah titik lampu (Lawson, 1999:59).

Ruang depan pencahayaan yang terang akan lebih disukai konsumen dibandingkan ruang dengan pencahayaan yang redup. Pencahayaan diruang tidak hanya digunakan untuk menerangi ruang tapi juga memainkan peran penting dalam tema gaya dan desain dalam bangunan *pet shop and care center*.

- a) Peran pencahayaan yang pertama pada *pet shop and care center*.menarik perhatian orang dengan memberikan efek pencahayaan yang dramatis, cahaya yang berwarna dan luminair yang menarik.
- b) Peran pencahayaan yang kedua pada *pet shop and care center* adalah menerangi barang yang dupamerkan biasanya menggunakan lamp track atau menggunakan jenis lampu lainnya.

- c) Peran pencahayaan penting yang ketiga pada *pet shop and care center*.adalah untug menyenangkan pengunjung.
- d) Peran pencahayaan yang ke empat pada *pet shop and care center*.adalah mendukung rasa nyaman bagi pengunjung.

5.4.2 Sistem Penghawaan

Yang dimaksud dari penghawaan adalah suatu usaha pembaharuan udara dalam ruang melalui penghawaan buatan maupun penghawaan alami dengan pengaturan sebaik mungkin dengan harapan untuk mencapai tujuan kesehatan dan kenyamanan dalam ruang. Jumlah udara segar yang dimasudkan berguna untuk menurunkan kandungan uap air didalam udara, menghilangkan bau keringat, gas karbondioksida. Jumlah kapasitas dan udara segar tersebut tergantung dari aktivitas didalam ruangan (Suptandar, 1982:150).

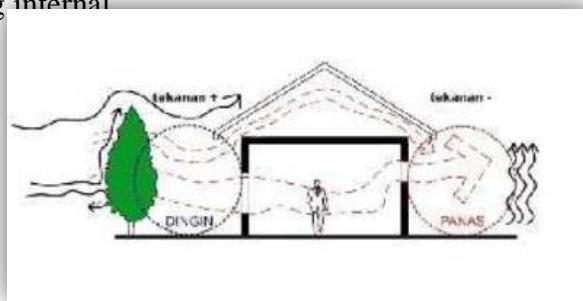
Penghawaan juga terbagi menjadi dua yaitu alami dan buatan, pencahayaan alami dapat memanfaatkan *cros ventilation* sedangkan penghawaan buatan dapat bersumber dari kipas dan AC.

1. Penghawaan alami

Penghawaan alami pada perencanaan ini mengandalkan sistem ventilasi sialng dengan memasukkan udara segar dengan periode penggantian udara yang sesuai dan dengan memenuhi persyaratan kebutuhan udara segar per orang yaitu 30CFM (Cubic Feet Minutes).

Ventilasi alami adalah proses untuk menyediakan dan mengganti udara dalam ruang tanpa menggunakan sistem mekanik seperti bukaan permanen, jendela, pintu dan sarana lain yang dapat dibuka tutup agar udara suhu dan udara didalam bangunan tetap stabil.

Strategi ventilasi membutuhkan bukaan lebih dari satu sisi dalam bangunan gedung. Selanjutnya angina akan menghasilkan tekanan tekanan berbeda diantara cela-cela tersebut dan mengangkat aliran udara yang kuat melalui ruang internal



Gambar 5.13 ventilasi silang

Sumber : www.google.com/imgres

2. Penghawaan buatan

Penghawaan buatan digunakan pada ruang-ruang tetentu dengan sistem Split Air Conditioning terutama pada ruang-ruang yang menurut pengkondisian udara yang stabil seperti pada ruang kantor, ruang internet dan aula.

Adapun beberapa jenis AC menurut peletakannya antara lain:

- a) Mounted type : di tanam dalam dinding atau dalam plafon.
- b) Ceiling type : di tanam di atas atau di pasang di langit-langit.
- c) Custom floor type : diletakan diatas lantai tanpa ada perlakuan khusus.
- d) Wall mounted type : di tanam dalam dinding

- e) AC central yaitu jenis AC yang memiliki pengontrolan dan pengendalian yang dilakukan pada suatu tempat saja (Suptandar, 1982:275).

5.4.3 Sistem Akustik

Akustik merupakan unsur penunjang dalam sebuah desain, karena akustik memberi pengaruh luas dan dapat menimbulkan efek psikis dan emosional bagi orang yang mendengarnya. Pengendalian akustik yang baik membutuhkan penggunaan bahan dengan tingkat penyerapan yang tinggi seperti pada lapisan permukaan lantai, dinding, plafon, luas ruang, fungsi ruang, isi ruang, bahan tirai, tempat duduk dengan lapisan lunak, karpet, udara dalam ruangan dan pengaruh lingkungan sekitar. Akustik yang perlu diperhatikan dalam sebuah ruang untuk mampu meredam bunyi bising yang ditimbulkan dengan persyaratan tingkat kebisingan 60 DB (Akustik Ling, 198:33).

Prosedur perancangan akustik ruang anara lain

1. Mengenali fungsi utama ruang.
2. Mengenali fungsi sekitar ruang.
3. Merancang detai.

5.5 Acuan Tata Ruang Dalam

5.5.1 Pendekatan Interior

Gaya arsitektur adalah gaya desain dengan konsep arsitektur yang berusaha meminimalkan pengaruh buruk terhadap lingkungan alam maupun manusia dan menghasilkan tempat hidup yang lebih baik dan lebih sehat, yang dilakukan dengan cara memanfaatkan sumber energy dan sumber daya alam secara efisien dan optimal. Untuk mewujudkan desai *pet shop and care center*

sesuai dengan konsep desain, maka dalam kriteria perancangan dibagi menjadi dua yaitu kriteria khusus dan kriteria umum.

1. Kriteria khusus

Memiliki daya tarik adalah kriteria khusus dalam mewujudkan desain *pet shop and care center*. Kualitas dan daya tarik pada desain dibutuhkan untuk mampu bersaing dengan gaya lainnya. Daya tarik didapat melalui pencapaian konsep arsitektur ekologi.

2. Kriteria umum

a) Fungsional

Setiap elemen interior dalam *pet shop and care center* sesuai kebutuhan dari pengguna ruang dan sesuai dengan aktivitas dalam pelaksanaan persiapan pelayanan.

b) Egronomis / kenyamanan

Rasa aman dan nyaman dipertimbangkan dalam mendesain setiap elemen interior didalam *pet shop and care center*. Disesuaikan dengan aktivitas serta manusia sebagai pengguna desain.

c) Aman

Setiap perwujudan mampu memberikan keamanan pengunjung maupun pengelola baik yang berhubungan langsung dengan aktivitas maupun keamanan gedung.

Sistem keamanan gedung dapat diterapkan melalui keamanan dalam pemilihan bahan CCTV guna untuk mengawasi keamanan seluruh kegiatan dalam bangunan serta keamanan dalam pemilihan bahan *fire hydrant* untuk menanggulangi terjadinya kebakaran yang

letaknya di daerah-daerah strateis seperti koridor dan tangga. Selain itu dilengkapi dengan alaram kebakaran dan tangga darurat.

d. Ekonomis

Pengunjung dapat dengan cepat dan tepat dalam menggunakan fasilitas didalam interior *pet shop and care centr* mudah dalam pencapaian sirkulasi dan tidak mengganggu sirkulasi area lain.

e. Estetis

Aspek estetis atau keindahan dicapai sebagai daya tarik pengunjung untuk datang ke *pet shop and care center*. Aspek visual adalah indra pertama yang akan memberi kesan indah pada desain.

f. Konektivitas antar ruang

Antar ruang pada *pet shop and care center* rangkaian aktivitas yang akan dijalani oleh pengunjung. Oleh karena itu setiap ruang mudah dijangkau oleh ruang lainnya dan terhubung secara optimal tanpa mengganggu sifat privasi ruang tersebut.

5.5.2 Sirkulasi Ruang

Sistem sirkulasi dalam pet shop and care center ini direncanakan dibagi dalam:

1. Sirkulasi diluar bangunan

Sistem sirkulasi diluar bangunan adalah sirkulasi diluar tapak, yaitu kondisi keadaan diluar tapak yang dapat mempengaruhi pencapaian kedalam tapak bangunan dan perencanaan sistem sirkulasi didalam bangunan. Penetuan sirkulasi didalam tapak harus dipertimbangkan terhadap pelaku sirkulasi yaitu kendaraan, barang dan manusia.

2. Sirkulasi kendaraan

Sirkulasi kendaraan kedalam tapak dibagi menjadi dua yaitu sirkulasi kendaraan untuk pengelola dan sirkulasi kendaraan untuk pengunjung. Dimana sirkulasi untuk pengelola telah disediakan parkir khusus untuk pengelola dan sirkulasi untuk pengunjung disediakan khusus pengunjung.

3. Sirkulasi manusia

Sirkulasi manusia merupakan sistem sirkulasi yang menentukan pencapaian menuju tapak dan dapat dibagi menjadi beberapa bagian antara lain:

- a) Badan atau perorangan yang datang.
- b) Pengelola yang melakukan kegiatan administrasi dan pelayanan.

4. Sirkulasi barang

Sirkulasi barang erat kaitannya dengan gudang. Sirkulasi barang didalam tapak harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a) Sebaiknya terpisah dari sirkulasi manusia.
- b) Mudah dicapai.
- c) Tidak mengganggu sirkulasi diluar tapak.
- d) Tersedianya pool kendaraan bongkar muat.

5.6 Acuan Tata Ruang Luar

Pencapaian yang diinginkan dalam perencanaan ini adalah juga bermaksud memberikan sesuatu terhadap lingkungan dalam aritan positif sehingga perencanaan secara keseluruhan berhubungan erat dengan lingkungan atau ruang luarnya.

Dengan demikian konsep ruang luar yang diambil adalah bahwa antara desain objek dan lingkungan memiliki suatu hubungan yang selaras. Juga dalam rangka menghadirkan ruang yang merupakan ruang-ruang positif, penerapan

perancangan dengan penggunaan elemen-elemen ruang luar amatlah penting menjadi bahan pertimbangan.

Sehingga konsep yang sesuai adalah memasukkan kesan ruang terbuka hijau dalam site salasatunya adalah dengan pengolahan lanskap dengan pemberian kolam buatan didalam site serta penghijauan yang berorientasi sebagai ruang publik yang mengedepankan tata vegetasi yang baik.

Penataan luar ruang penting untuk pet shop and care center baik sebagai unsur ruang luar maupun sebagai komponen yang membantu dalam pencahayaan dan penghawaan secara alami dan berfungsi sebagai :

- a) Penyerap dan penyaring kebisingan eksternal.
- b) Penyaring dari polusi udara dan debu.
- c) Peneduh dan pengurang radiasi matahari.
- d) Penghias dan penambah estetika
- e) Aksentuasi, irama dan harmoni.
- f) Pengarah dan pembatas.
- g) Unsur penting dalam penataan ruang luar adalah:

1. *Soft material*



Gambar 5.14 soft material
Sumber : www.google.com/imgres

Tanaman sebagai elemen penataan ruang luar yang memiliki banyak fungsi yang disesuaikan dengan karakteristik tanaman tersebut yaitu:

- a. *Ground cover*, atau bahan peutup tanah yang berfungsi sebagai penutup permukaan tanah yang akan mencegah terjadinya pengikisan tanah serta menambah nilai estetika.
- b. Pohon, berfungsi sebagai pelindung terhadap sinar matahari, pereduksi kelebihan udara panas dan peredam kebisingan.

2. *Hard material*



Gambar 5.15 hard material

Sumber : www.google.com/imgres

Yang termasuk perangkat keras ruang luar adalah:

- a. Pengerasan, berfungsi sebagai pembatasan ruang yang menggunakan gfass blok agar tetap ada ruang resapan air.
- b. Lampu taman berfungsi sebagai penerang pada malam hari yang menggunakan energy matahari (panel surya) atau solarcell.

3. Street furniture



Gambar 5.16 street furnitutre

Sumber : www.google.com/imgres

Street furniture atau sering disebut prabotan jalan merupakan salah satu elemen pendukung kegiatan pada suatu ruang publik berupa ruas jalan yang akan memperkuat karakter suatu blok perancangan lebih besar.

5.7 Acuan Sistem Struktur Bangunan

Secara umum struktur bangunan merupakan unsur pendukung fungsi-fungsi yang ada dalam bangunan dari segi kekokohan dan keamanan. Secara khusus struktur juga diharapkan dapat mendukung citra yang ingin ditampilkan oleh massa bangunan. Beberapa pengolahan bentuk struktur seperti plat lantai atau atap diperlukan sebagai bagian dari pencapaian tujuan akhir hasil rancangan yang fungsional, komunikatif, serasi dengan lingkungan sekitar dan memiliki karakter tersendiri. Struktur juga harus ekonomis, fleksibel terhadap pembentukan ruang dan mudah dalam perawatan.

5.7.1 Sistem Struktur

1. Gambaran umum tentang struktur bangunan

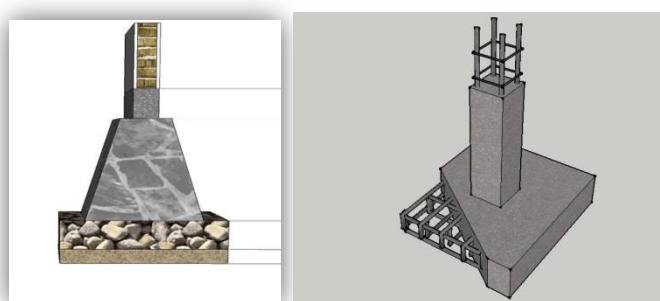
Dasar pertimbangan pemilihan struktur adalah:

- Pertimbangan ekonomi, mudah dalam pelaksanaan dan daya dukung tanah.
- Rasio minimum tinggi terhadap lebar suatu bangunan.

- c. Pelayanan terhadap sistem mekanis.
 - d. Ketahanan terhadap bahaya kebakaran.
2. Struktur dan konstruksi bangunan
- a. Sub struktur (Pondasi)

Pondasi merupakan komponen bangunan yang menghubungkan bangunan dengan tanah. perencanaan pondasi harus dapat menjamin kestabilan bangunan terhadap berat bangunan itu sendiri. Adapun fungsi pondasi sebagai kaki bangunan atau alas bangunan sebagai penahan bangunan dan meneruskan beban dari atas menuju tanah yang cukup kuat dan sebagai penjaga agar kedudukan bangunan tetap stabil.

Daya dukung tanah, umumnya kawasan merupakan lapisan tanah keras relative dangkal (0.75-1.5 dari permukaan tanah) sehingga sistem pondasi yang tepat untuk digunakan yaitu pondasi garis yang dapat diterapkan pada bangunan 1-2 lantai.



Gambar 5.17 penerapan sub struktur pada bangunan
Sumber : www.google.com/imgres

- b. Middle struktur

Dinding merupakan bagian struktur bangunan yang berbentuk bidang vertical dan berguna untuk melindungi dan membagi. Secara khusus pemilihan super struktur pet shop and care canter didasarkan pada kriteria

yang mampu mewakili ekspresi filosofi bentuk bangunan, kuat dan tahan beban serta pewadahan akan ruang-ruang.



Gambar 5.18 penerapan middle struktur pada bangunan
Sumber : www.google.com/imgres

c. Upper struktur

Atap merupakan bagian teratas dari suatu bangunan yang melindungi secara fisik maupun meta fisik. Adapun fungsi dari atap yaitu mencegah terhadap pengaruh angin, cura hujan, melindungi ruang bawah, manusia serta elemen bangunan dari pengaruh cuaca.



Gambar 5.19 penerapan upper struktur pada bangunan
Sumber : www.google.com/imgres

5.7.2 Material Bangunan

Pemakaian material struktur didasari oleh persyaratan utama yang berhubungan dengan kebutuhan sifat ruang dan menunjang karakter bangunan yang diinginkan. Persyaratan tersebut antara lain:

- 1) Kemudahan memperoleh material.

- 2) Jemudahan pelaksanaan dan perawatan.
- 3) Kuat dan tahan lama.
- 4) Biaya pemeliharaan yang relatif murah.
- 5) Kesesuaian material dan struktur.

Berdasarkan kriteria di atas maka pemilihan bahan/material bangunan dapat dibagi atas:

- 1) Penggunaan material lantai pada bangunan lebih domina pada penerapan material ACP karena bangunan cenderung elastis sehingga tidak memungkinkan menggunakan material-material kaku.
- 2) Untuk plafon menggunakan bahan gypsum dengan ketebalan 5 mm dan untuk pintu/jendela digunakan bahan dasar alumunium. Penggunaan kaca bening pada jendela bermaksud keterbukaandan pada daerah pedestrian menggunakan batu alam.

5.8 Acuan Perlengkapan Bangunan

5.8.1 Sistem Plambing

Sistem layanan utilitas/plambing yang diperlukan dalam pengoprasian bangunan antara lain : air limbah, vacuum dan tekanan udara. karena sangat pentingnya sistem ini, kebutuhan dari kontinuitas layanan dan kemungkinan dari perluasan di masa depan, maka desain sistem utilias ini harus dipertimbangkan keamanan dan efisiensinya.

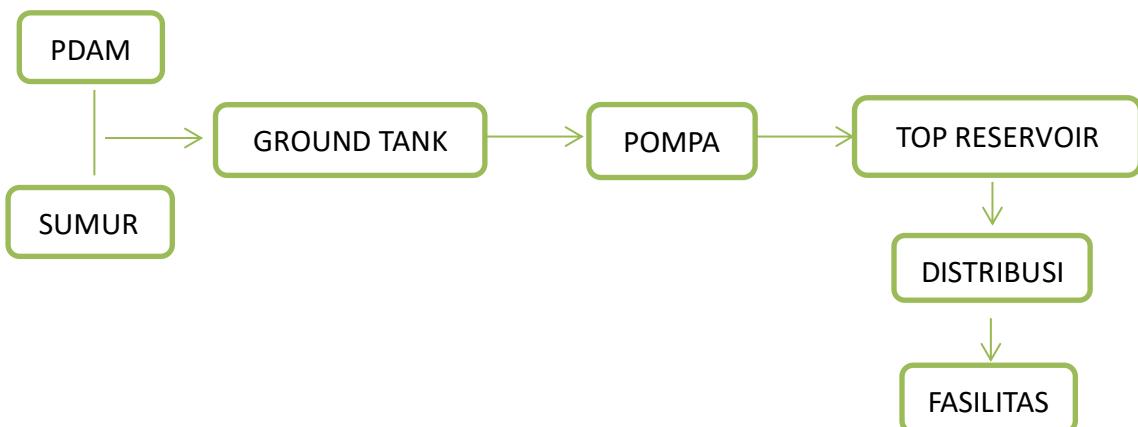
Pemasangan pipa sebaiknya tidak diekspos sebab akan menimbulkan kesulitan dalam pemeliharaan seperti pembersihan debu dan zat-zat berbahaya,

timbulnya kebisingan dan tidak indah dilihat. Pipa-pipa ini harus diletakkan ditempat yang dapat dijangkau secara mudah untuk servis dan perbaikan.

Untuk tujuan keamanan dan untuk memudahkan perbaikan tiap sistem pipa individual harus disederhanakan dengan identifikasi warna, kode atau label. Contoh untuk pipa air kebakaran digunakan warna merah namun pewarnaan tersebut tidak mutlak harus dipakai. Semua pipa pembuangan harus terbuat dari bahan anti korosi dan harus dibuang pada lubang untuk dicairkan atau dibawa pada titik perpipaan dimana pembuangan akan dicairkan oleh limbah di area lain.

5.8.2 Sistem Jaringan Air Bersih dan Air Kotor

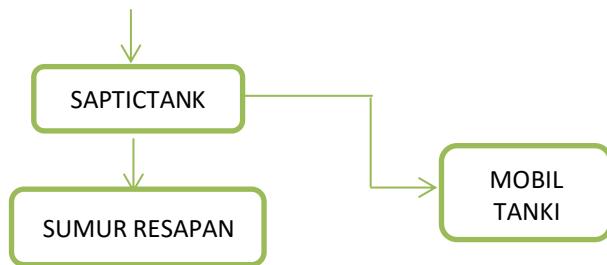
Untuk suply air bersih sumbernya adalah dari PDAM.. sistem distribusi yang dipakai sebagai berikut:



Gambar 5.20 sistem penyediaan air bersih
Sumber : analisa penulis 2021

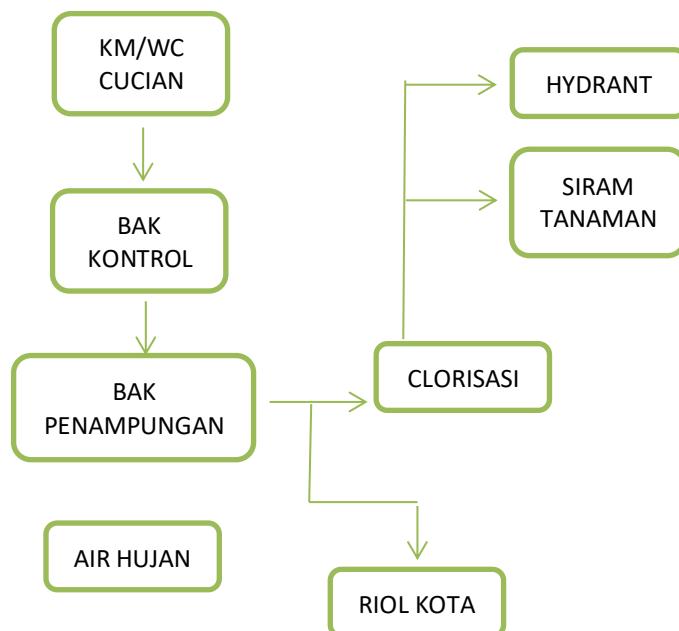
Sistem ini dapat memberikan tekanan yang merata sehingga distribusi air dapat merata keseluruh bangunan. Sedangkan untuk sistem jaringan air kotor tahap pembuangannya sebagai berikut:





Gambar 5.21 sistem jaringan disposul padat

Sumber : analisa penulis 2021



Gambar 5.22 sistem jaringan disposal cair

Sumber : analisa penulis 2021

5.8.3 Sistem keamanan

Dalam menaggulangi masalah keamanan digunakan sistem CCTV, security dan pagar pembatas. seluruh monitor tersebut dikendalikan dan dikontrol oleh petugas keamanan disebuah ruangan khusus.



Gambar 5.23 sistem keamanan

Sumber : analisa penulis 2021

Selain itu pada sistem keamanan juga harus dilengkapi dengan

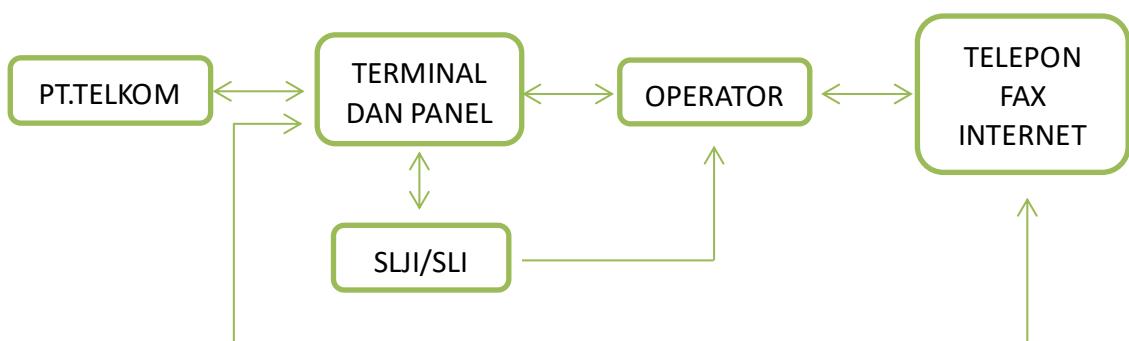
- 1) Memiliki kontak alarm.
- 2) Memiliki dinding pembatas/pagar pengaman.
- 3) Terdapat rambu-rambu tanda peringatan.
- 4) Tersedianya telepon darurat.

5.8.4 Sistem komunikasi

Adapun sistem perencanaan tata suara dan telekomunikasi pada *pet shop*

and care center terdiri atas:

- 1) Staf paging, sistem komunikasi antar pengelola dan pengunjung yang mempunyai fasilitas untuk penyebaran informasi.
- 2) Sistem audio visual, digunakan untuk ruang-ruang kontes atau pertemuan.
- 3) Sistem telepon, terdiri atas telepon internal dan eksternal.



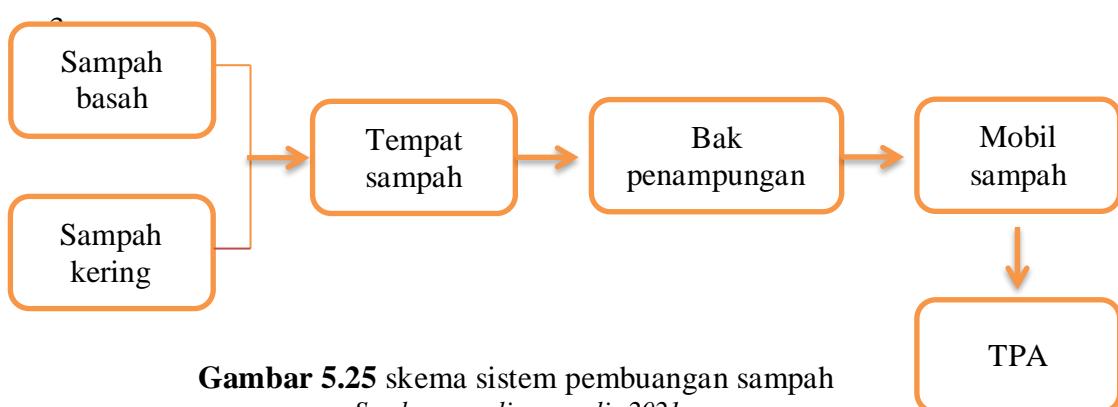
Gambar 5.24 skema sistem jaringan telekomunikasi

Sumber : analisa penulis 2021

5.8.5 Sistem pembuangan sampah

Penanggulangan masalah sampah dilakukan dengan pengumpulan sampah sebagai berikut:

1. Penyediaan tempat keranjang sampah pada tempat-tempat umum yang mudah diangkut dan dibersihkan, berupa sampah kering seperti debu, kertas dan sebagainya.
2. Disediakan bak penampungan sampah. Sampah dikumpulkan dan diangkut ke bak penampungan sementara sebelum diangkut petugas Dinas Kebersihan Kota ketempat pembuangan sampah terakhir.



Gambar 5.25 skema sistem pembuangan sampah
Sumber : analisa penulis 2021

BAB VI

PENUTUP

A. kesimpulan

Dari hasil pembahasan atau uraian yang telah dikemukakan pada bab-bab sebelumnya dengan berdasarkan atas pokok-pokok permasalahan yang diangkat dari pembahasan ini, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

- 1) Dalam menyediakan suatu wadah fisik untuk melaksanakan suatu kegiatan sesuai dengan fungsi *pet shop and care center* yaitu:

- a. Tujuan dan hakekatnya.
 - b. Aktivitas dan pelaku kegiatan didalam bangunan.
 - c. Sistem pelayanan didalam bangunan.
 - d. Macam-macam kegiatan yang dilaksanakan didalam bangunan.
 - e. Factor-faktor penunjang.
- a. Rencana kerja dan syarat-syarat (RKS) terdiri dari:
- a) Syarat-syarat teknis umum terbagi:
 - (1) Peraturan teknis pembangunan
 - (2) Penjelasan gambar dan RKS
 - (3) Persiapan dilapangan
 - (4) Susunan personil lapangan
 - (5) Keamanan proyek
 - (6) Jaminan kesehata dan keselamatan kerja
 - (7) Alat-alat pelaksanaan
- b. Didalam menggambar bestek kita perlu memperhatikan bagian-bagian dari bestek (rencana kerja) yaitu:
- a) Site plan
 - b) Denah
 - c) Tampak empat arah
 - d) Potongan dua arah
 - e) Spesifikasi umum dan teknis
- 2) Dengan memenuhi fasilitas sarana dan prasarana perlengkapan bangunan dapat menunjang dalam pelayanan yang maksimal dari perencanaan gedung tersebut.

B. SARAN

Dengan adanya *pet shop and care center* ini, diharapkan dapat memberikan kemudahan untuk memenuhi kebutuhan dan perlengkapan hewan peliharaan bagi masyarakat khususnya pecinta hewan peliharaan di Kota Gorontalo.

DAFTAR PUSTAKA

Dampak Positif Memelihara Hewan Bagi Kesehatan (September,2014). Retrieved

January 18, 2015 from

[https://www.futuready.com/ArticleDetail/Index/Dampak-Positif-](https://www.futuready.com/ArticleDetail/Index/Dampak-Positif-Memelihara-Hewan-Bagi-Kesehatan)

[Memelihara-Hewan-Bagi-Kesehatan](#)

Neufert, E (1996). Data arsitek jilid 1 edisi 33. Jakarta Erlangga.

Neufert, E (2002). Data arsitek jilid 2 edisi 33. Jakarta Erlangga.

Doug Bolton (September,2014). A grooming room. Retrieved January 08, 2015 from

<http://www.pandecats.com/x/grooming-room.shtml>

Google Maps. (2015). Retrieved January, 2015 from <http://maps.google.com/>

Pet Crossing Animal Hospital and Dental Clinic. Retrieved January 19, 2015 from
<http://veterinaryhospitaldesign.dvm360.com/hanging-with-hafen-last-not-least>

Ratu Amie, Ariandhini. (2007). Semarang Pet Centre. Skripsi S1. Universitas Negeri Semarang, Semarang.) Tropis. Universitas Negeri Semarang. Semarang

Utami, Dian, Amalia. Sri Yuliani. Dan Ummul Mustaqimah. 2017. Penerapan Arsitektur Ekologis Pada Strategi Perancangan Sekolah Menengah Kejuruan Pertanian DI Sleman. Arsitektura Vol. 15. No. 2. Yogyakarta. Universitas Sebelas Maret.

(Our World Encyclopedia,1983:64).

(Sejarah Seru Hewan Peliharaan, diakses 16 Maret 2015 dari <http://arkeologi.web.id/>)
(Our World Encyclopedia, 1983:79).

(Santoso, Bobby, N.S. Budiana (2015). Dalam B. Prasetya W. (Ed.). Anjing. Jakarta: Agriflo (Penebar Swadaya Grup); (hal. 8- 10.).

(GPS Gorontalo, 2020 , data jenis0jenis satwa (*pet*) di gorontalo).

(Kicau mania Gorontalo, 2020, data jenis-jenis burung kicau di gorontalo).

LATAR BELAKANG

Aktivitas memelihara hewan merupakan salah satu aktivitas yang banyak di gemari oleh berbagai kalangan. Hal tersebut dapat dilihat dari banyaknya komunitas pecinta hewan di Indonesia. Dari hasil survei pada tahun 2015 oleh *world society for the protection of animals (WSPA)* telah tercatat bahwa jumlah populasi hewan peliharaan yang ada di Indonesia sebanyak 23.000.000 ekor. Hal tersebut telah menjadikan Indonesia sebagai Negara yang memiliki populasi hewan peliharaan terbanyak kelima di dunia.

Memiliki hewan peliharaan merupakan hobi tersendiri dimana tidak semua orang mempunyai keinginan untuk melakukannya. Karena dengan adanya hewan peliharaan otomatis membutuhkan sarana dalam perawatannya. Sarana yang dimaksud adalah semua yang mencakup kebutuhan para pecinta hewan peliharaan seperti *Pet center* di Indonesia yang sudah banyak tersebar diantaranya *Pet center* Pontianak, *Pet center* Surabaya, *Pet center* Bogor, *Pet center* Bandung, *Pet center* Jakarta, *Pet center* Batam serta beberapa *Pet center* lainnya yang tersebar di seluruh Indonesia.

Pet centre merupakan suatu tempat atau wadah yang berfungsi sebagai penyedia kebutuhan perdagangan dan jasa terhadap hewan peliharaan. Didalam *pet centre* terdapat beberapa kegiatan yang terdiri dari beragam aktifitas jual beli hewan peliharaan, sarana kesehatan hingga sarana untuk berkumpul bagi para pecinta hewan peliharaan. Umumnya *pet* dapat diartikan sebagai hewan peliharaan yang tergolong dalam 5 kategori antara lain yaitu: kucing, anjing, burung, ikan dan *small pet* atau hewan kecil seperti kelinci, hamster dan iguana. *Pet* sendiri telah menjadi tren terutama di pelosok dunia karena telah menjadi hiburan tersendiri dan dapat menghilangkan rasa penat dari aktivitas sehari-hari.

RUMUSAN MASALAH

1. Bagaimana menentukan lokasi dan site yang tepat untuk perencanaan sebuah *pet shop and care center* di Kota Gorontalo?
2. Bagaimana menerapkan konsep Arsitektur Ekologi pada perancangan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo?
3. Bagaimana merancang sebuah *pet shop and care center* di Kota Gorontalo sesuai dengan persyaratan perancangan bangunan yang meliputi kebutuhan ruang, tataruang, besaran ruang, struktur dan utilitas serta tampilan bangunan?

TUJUAN PEMBAHASAN

1. Untuk mendapatkan suatu lokasi yang strategis untuk pembangunan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo.
2. Untuk mewujudkan *pet shop and care center* dengan fasilitas-fasilitas ruang yang memadai yang dapat menunjang kebutuhan para pecinta hewan peliharaan dengan penerapan konsep Arsitektur Ekologi.
3. Untuk mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi ruang, besaran ruang, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, struktur dan penampilan bangunan.

PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER
DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI

ZULKARNAIN MUSA
NIM: T11 17 020



PROGRAM STUDI STRATA SATU
JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO

MAKRO

ANALISA LOKASI

INPUT

Tujuan
Untuk mendapatkan lokasi yang sesuai dengan peruntukan bangunan "pet shop and care center"

Dasar pertimbangan

1. Lokasi sesuai dengan RTRW 2010-2030 Kota Gorontalo.
2. Aksesibilitas yang mudah dijangkau.
3. Tersedianya jaringan utilitas.
4. Tersedianya lahan yang cukup.
5. Kondisi lingkungan.

Kriteria

1. Lokasi sesuai dengan RTRW 2010-2030 Kota Gorontalo yang diperlukan bagi kegiatan perdagangan/jasa
2. Aksesibilitas yang mudah dijangkau dari segalah arah oleh kendaraan umum maupun pejalan kaki.
3. Harus dilalui oleh sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik, telepon sehingga dapat menunjang didalam bangunan.
4. Tersedianya lahan yang cukup memungkinkan aktifitas dalam bangunan.
5. Kondisi lingkungan sektor mendukung faktor keamanan dan kenyamanan.

KET: 10 BAIK, 9 CUKUP, 8 KURANG

ANALISA

WP I

PUSAT PRIMER
-area pendidikan
PUSAT SEKUNDER
-area rekreasi
-area perdagangan dan jasa
-area sosial budaya
-simpul transportasi

WP II

PUSAT PRIMER
-simpul transportasi
PUSAT SEKUNDER
-area pendidikan
-area perdagangan dan jasa
-area sempadan sungai

WP III

PUSAT PRIMER
-area pemerintahan
PUSAT SEKUNDER
-area perdagangan dan jasa

WP IV

PUSAT PRIMER
-area pemerintahan
-area pelayanan kesehatan
PUSAT SEKUNDER
-area pendidikan
-area perdagangan dan jasa

WP V

PUSAT PRIMER
-area pemerintahan
-area pelabuhan
-area rekreasi
PUSAT SEKUNDER
-area perdagangan dan jasa

OUTPUT

WP II

Lokasi yang terpilih adalah WP II yang yang berfungsi sebagai pusat perdagangan/jasa dimana lokasi sesuai dengan RTRW 2010-2030 Kota Gorontalo untuk peruntukan kegiatan perdagangan/jasa. Aksesibilitas pada lokasi ini mudah dicapai oleh kendaraan umum dan pejalan kaki , dilalui sarana prasarana utilitas, view yang cukup baik untuk mendukung kegiatan dalam bangunan serta lingkungan sekitar lokasi cukup mendukung.

ALTERNATIF I



ALTERNATIF II



ALTERNATIF III



NO	KRITERIA	ALT I	ALT II	ALT III	DOSEN PEMBIMBING		MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	JLH.LEMBAR	MENYETUJUI
					PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST,MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN MOH.MUHRIM TAMIRIN ST,MT NIDN: 0903078702							
1.	Sesuai dengan RTRW kota gorontalo untuk peruntukan pusat perdagangan dan jasa	10	10	9									
2.	Lokasi dengan sarana infrastruktur yang menunjang	10	9	9									
3.	Aksesibilitas yang baik	9	8	8									
4.	Kondisi yang memungkinkan untuk pengembangan <i>pet shop and care center</i>	9	8	8									
TOTAL		38	35	34									

MAKRO

ANALISA SITE

INPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan lokasi yang sesuai dengan peruntukan bangunan "pet shop and care center"

Dasar Pertimbangan

1. Lokasi sesuai dengan RTRW 2010-2030 Kota Gorontalo yang diperlukan bagi kegiatan perdagangan/jasa.
2. Aksesibilitas yang mudah dijangkau.
3. Terdapatnya jaringan utilitas.
4. Tersedianya lahan yang cukup.
5. Kondisi lingkungan.

Kriteria

1. Lokasi sesuai dengan RTRW 2010-2030 Kota Gorontalo yang diperlukan bagi kegiatan perdagangan/jasa.
2. Aksesibilitas yang mudah dijangkau dari segalanya arah oleh kendaraan umum maupun pejalan kaki.
3. Harga lahan oleh sarana dan prasarana utilitas seperti air bersih, listrik, telepon sehingga dapat memenuhi didalam bangunan.
4. Banyaknya lahan yang cukup memenuhi aktifitas dalam bangunan.
5. Kondisi lingkungan sekitar mendukung faktor keamanan dan kenyamanan.

NO	KRITERIA	ALT I	ALT II	ALT III
1.	Sesuai dengan RTRW	10	10	10
2.	Sesuai dengan persyaratan bangunan	10	9	8
3.	Aksesibilitas yang baik	10	9	9
4.	Ketersediaan utilitas kota	10	9	9
5.	Topografi dan view yang baik	10	8	9
TOTAL		50	44	45

KET: 10 BAIK , 9 CUKUP , 8 KURANG



UNIVERSITAS IHSAN
GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK ARSITEKTUR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2021/2022

ANALISA



ALTERNATIF II
Locasi site alternatif II berada pada wilayah peruntukan perdagangan/jasa tetapi letaknya kurang strategis karena berada pada lokasi yang aksesibilitasnya kurang baik dan sewaktu - waktu dapat menimbulkan kemacetan.



ALTERNATIF I
Locasi site alternatif I berada pada wilayah peruntukan perdagangan/jasa yang letaknya sangat strategis yang berdekatan langsung dengan jalan utama sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pejalan kaki, lau lahan pada site cukup. Lokasi ini memiliki sarana prasarana utilitas yang memenuhi kegiatan dalam site serta lingkungan sekitar lokasi site yang cukup mendukung .



ALTERNATIF III
Locasi site alternatif III berada pada wilayah peruntukan perdagangan/jasa tetapi letak dan luas tapak yang tidak memungkinkan untuk dijadikan sebagai pengembangan pet shop and care center.

OUTPUT

LOKASI TERPILIH



Site pada alternatif I berada pada lokasi wilayah peruntukan perdagangan/jasa, letak site sangat strategis berada pada jalan besar sehingga pencapaian mudah dan dapat dijangkau oleh transportasi umum maupun pejalan kaki, lau lahan pada site cukup. Lokasi ini memiliki sarana prasarana utilitas yang memenuhi kegiatan dalam site serta lingkungan sekitar lokasi site yang cukup mendukung .

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI

MAKRO

INPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan suatu kondisi site/tapak yang sesuai dengan dan mendukung pembangunan objek yang dimaksut

Dasar Pertimbangan

1. Kondisi eksisting .
2. Orientasi matahari.
3. Arah angin.
4. Kebisingan.
5. Sirkulasi
6. View.
7. Utilitas.
8. Luas tapak dan penzoningan.

Kriteria

1. Kondisi sekitar lingkungan yang mendukung.
2. Tahan terhadap cuaca.
3. Kondisi site mudah dijangkau.
4. Sekitar site dilalui oleh jaringan utilitas.
5. View sekitas site mendukung.
6. Luas site cukup.

KONDISI

TANGGAPAN

KONDISI EKSISTING



KETERANGAN
● Kawasan pemukiman
● Lahan kosong

ANALISA



KETERANGAN
● Intensitas rendah pagi hari 06.00
● Intensitas tinggi siang hari 12.00
● Intensitas sedang sore hari 17.00



KETERANGAN
angin barat bererti diising hari yang berasal dari arah timur dan angin laut bererti arah barat
← = angin barat
→ = angin timur



Melihat orientasi matahari dari timur ke barat untuk memanfaatkan cahaya yang maksimal pada bangunan maka bukan dilakukan pada sisi bagian selatan dan utara guna menghindari suhu panas kedalam bangunan pada jam-jam tertentu.



Melihat orientasi arah angin dari timur ke barat, untuk memanfaatkan penghawa alami yang maksimal dalam bangunan maka meletakkan bukan di sisi timur dan barat bangunan.



UNIVERSITAS IHSAN
GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK ARSITEKTUR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING

MENGETAHUI

NAMA

JUDUL TUGAS AKHIR

JUDUL KONSEP

DOSEN PEMBIMBING

MENGETAHUI

NAMA

JUDUL TUGAS AKHIR

JUDUL KONSEP

DOSEN PEMBIMBING

MENGETAHUI

NAMA

JUDUL TUGAS AKHIR

JUDUL KONSEP

MAKRO

INPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan suatu kondisi site/tapak yang sesuai dengan dan mendukung pembangunan objek yang dimaksut

Dasar Pertimbangan

1. Kondisi eksisting.
2. Orientasi matahari.
3. Arah angin.
4. Kebisingan.
5. Sirkulasi
6. View.
7. Utilitas.
8. Luas tapak dan penzoningan.

Kriteria

1. Kondisi sekitar lingkungan yang mendukung.
2. Tahan terhadap cuaca.
3. Kondisi site mudah dijangkau.
4. Sekitar site dilalui oleh jaringan utilitas.
5. View sekitas site mendukung.
6. Luas site cukup.

K
O
N
D
I
S
I

T
A
N
G
G
A
P
A
N

ANALISA

KEBISINGAN



KETFIANGAN
Tingkat kebisingan sangat
Tingkat kebisingan sedang
Tingkat kebisingan rendah

Kebisingan yang paling tinggi terletak pada sisi barat dan selatan, tingkat kebisingan sedang terletak pada sisi timur dan tingkat kebisingan rendah pada sisi bagian utara

SIRKULASI



Sirkulasi pada Jl. Kalimantan cukup aman, namun jalur ini seawaktu-waktu dapat mengakibatkan kemacetan karena merupakan jalur transportasi umum.



Penerapan vegetasi guna mereduksi kebisingan yang sangat tinggi terutama pada sisi bagian barat dan selatan



Pintu masuk
Pintu keluar
Agar sirkulasi dalam bangunan tetap stabil maka pintu masuk dan pintu keluar site dibuat terisar.



UNIVERSITAS IHSAN
GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK ARSITEKTUR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
PEMBIMBING 1
ST.HAISAH ST.MT
NIDN: 0922057901
PEMBIMBING 2
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT
NIDN: 0903078702

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT
NIDN: 0903078702

NAMA
ZULKARNAIN MUSA
NIM: T11 17 020
PERANCANGAN PET SHOP
AND CARE CENTER

JUDUL TUGAS AKHIR
JUDUL KONSEP
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI

NO.LEMBAR
KEPALA STUDIO
ARSITEKTUR
ARIFUDDIN ST.MT
NIDN: 0907088604

JL.LEMBAR

MENYETUJI

MAKRO

INPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan suatu kondisi site/tapak yang sesuai dengan dan mendukung pembangunan objek yang dimaksut

Dasar Pertimbangan

1. Kondisi eksisting.
2. Orientasi matahari.
3. Arah angin.
4. Kebisingan.
5. Sirkulasi
6. View.
7. Utilitas.
8. Luas tapak dan penzoningan.

Kriteria

1. Kondisi sekitar lingkungan yang mendukung.
2. Tahan terhadap cuaca.
3. Kondisi site mudah dijangkau.
4. Sekitar site dilalui oleh jaringan utilitas.
5. View sekitas site mendukung.
6. Luas site cukup.

K
O
N
D
I
S
I

T
A
N
G
G
A
P
A
N

ANALISA

VIEW



Bagian sisi timur berbatasan dengan pemukiman warga



Bagian sisi barat berbatasan dengan lahan jalan raya dan pemukiman warga



Bagian sisi utara berbatasan dengan lahan jalan raya lahan kosong.



Dari hasil analisa maka bangunan menghadap ke arah selatan, karena letaknya sangat strategis berhadapan langsung dengan jalan raya. Untuk memanfaatkan cahaya matahari maka bukaan diletakkan pada sisi timur dan barat sehingga dapat memberikan pencahayaan yang maksimal kedalam bangunan.



UNIVERSITAS IHSAN
GORONTALO
FAKULTAS TEKNIK
TEKNIK ARSITEKTUR

UJIAN SARJANA
SEMESTER GENAP
2021/2022

DOSEN PEMBIMBING
PEMBIMBING 1
ST.HAISAH ST.MT
NIDN: 0922057901
PEMBIMBING 2
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT
NIDN: 0903078702

MENGETAHUI
KETUA JURUSAN
MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT
NIDN: 0903078702

NAMA
ZULKARNAIN MUSA
NIM: T11 17 020
PERANCANGAN PET SHOP
AND CARE CENTER

JUDUL TUGAS AKHIR
JUDUL KONSEP
DENGAN PENDekATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI

NO.LEMBAR
KEPALA STUDIO
ARSITEKTUR
ARIFUDDIN ST.MT
NIDN: 0907088604

JL.LEMBAR

MENYETUJI

MAKRO

INPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan suatu kondisi site/tapak yang sesuai dengan dan mendukung pembangunan objek yang dimaksut

Dasar Pertimbangan

1. Kondisi eksisting.
2. Orientasi matahari.
3. Arah angin.
4. Kebisingan.
5. Sirkulasi
6. View.
7. Utilitas.
8. Luas tapak dan penzoningan.

Kriteria

1. Kondisi sekitar lingkungan yang mendukung.
2. Tahan terhadap cuaca.
3. Kondisi site mudah dijangkau.
4. Sekitar site dilalui oleh jaringan utilitas.
5. View sekitas site mendukung.
6. Luas site cukup.

K
O
N
D
I
S
I

T
A
N
G
G
A
P
A
N

ANALISA

UTILITAS



Kondisi tapak yang sangat strategis terletak di pusat kota, sehingga sistem utilitas sangat mendukung

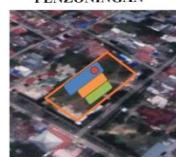
KONSEP UTILITAS

- Jaringan air bersih
- Jaringan telepon
- Jaringan listrik
- Riol kota



kondisi tapak dilalui oleh sistem utilitas seperti jaringan air bersih, jaringan listrik, jaringan telepon dan riol kota

PENZONINGAN



KETERANGAN

- AREA PUBLIC
- AREA SEMI PUBLIC
- AREA PRIVASI
- AREA SERVIS



Area privasi irtelak di tengah bangunan karena hanya diperlukan khusus orang-orang tertentu seperti pengelola dan tamu yang memiliki kepentingan khusus

Area servis seperti runag CCTV, ME dll.

Area public merupakan area sekitar bangunan utama yaitu taman dan tempat parkir



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
				KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI		
PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702						JL.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604

MIKRO

INPUT

TUJUAN

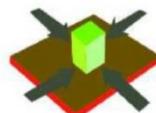
untuk mendapatkan penampilan bangunan yang sesuai dengan kondisi tapak dan fungsi bangunan

DASAR PERTIMBANGAN

1. Menampilkan kesan yang kreatif dan dinami.
2. Keselarasan penampilan bangunan yang mendukung pencitraan ruang dalam.
3. Keselarasan, keseimbangan, keharmonisan dengan kondisi bangunan

ANALISA

Menurut Francis DK ching, organisasi ruang terbagi atas tiga jenis yaitu:



-TERPUSAT

Suatu ruang dominan dimana pengelompokan sejmlah ruang sekunder



-LINIER

Suatu urutan ruang linier dari ruang- ruang yang berulang



-GRID

Ruang-ruang di organisir dalam kawasan struktural atau grid tiga dimensi lain

OUTPUT

Area servis ▲ Area publik ▲ Area semi publik



-LINIER

Suatu urutan ruang linier dari ruang- ruang yang berulang

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
				KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI		
PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702						JL.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604

MAKRO

PENERAPAN TEMA DALAM RANCANGAN

EKOLOGI

untuk memaksimalkan cahaya yang masuk kedalam ruangan maka penggunaan kaca diterapkan pada setiap sisi bangunan.



Penggunaan grass blok dikesitar taman bangunan guna untuk penyerapan air ke tanah



Penggunaan panel surya pada lampu taman untuk penerangan pada malam hari

penggunaan material kayu pada bangunan diterapkan pada dinding bangunan pet café



penggunaan cross ventilations dan bentuk plafon yang mengikuti bentuk atap pada area-area tertentu guna memaksimalkan cahaya dan udara yang masuk kedalam bangunan.

Penggunaan noise barrier pada bangunan guna meredam kebisingan atau suara dari dalam maupun luar site dan smart wall atau partisi peredam suara pada ruang-ruang yang memiliki tingkat kebisingan tinggi



<p>UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
		PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI			
		PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMIRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMIRIN ST.MT NIDN: 0903078702				JLH.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604

MIKRO

ANALISA

BESARAN RUANG DAN FASILITAS RUANG

BESARAN RUANG PET HOTEL

RUANG	LUASAN (STANDAR) M ²	SUMBER	JUMLAH UNIT	LUASAN M ²
RUANG DOKTER	30 M ²	AS	2	30
RUANG ASISTEN	12 M ²	AS	2	24
RUANG BERMAIN ANJING	12 M ²	AK	20	240
RUANG BERMAIN KUCING	6.9 M ²	AS	1	138 M ²
RUANG ISOLASI ANJING	18 M ²	AS	1	18 M ²
RUANG KARANTINA ANJING	18 M ²	AS	1	18 M ²
RUANG BERMAIN PET	36 M ²	AS	1	36 M ²
RUANG KARANTINA KUCING	15 M ²	AS	1	15 M ²
RUANG ISOLASI KUCING	15 M ²	AS	1	15 M ²
RUANG ISOLASI KHUSUS	15 M ²	AS	1	15 M ²
RUANG PERLENGKAPAN	15 M ²	AS	1	15 M ²
RUANG STERIL	24 M ²	AS	1	24 M ²
TOTAL			528 M²	
SIRKULASI 30 %			158.5 M ²	
TOTAL + SIRKULASI			686.4 M²	

RUANG	LUASAN (STANDAR) M ²	SUMBER	JUMLAH UNIT	LUASAN M ²
RUANG KARANTINA	18 M ²	AS	1	18
RUANG ISOLASI	18 M ²	AS	1	18
LABORATORIUM	18 M ²	AS	1	18
RUANG OBESITAS	18 M ²	AS	1	18 M ²
RUANG KETRAPATI KUCING	5 M ²	AK	20	100 M ²
RUANG RAWAT INAB KUCING	21 M ²	AS	1	21 M ²
RUANG RAWAT INAB BURUNG DAN REPTIL	0.96 M ²	AK	50	48 M ²
RUANG RAWAT INAB IKAN DAN SMALL PET	0.2 M ²	AK	66	13.2 M ²
RUANG RAWAT INAB ANJING	40 M ²	AS	1	40 M ²
RUANG TERAPI ANJING	18 M ²	AS	1	18 M ²
RUANG OPRASI DAN CUCI ALAT	36 M ²	AS	1	36 M ²
RUANG TINDAKAN	36 M ²	AS	1	36 M ²
RUANG PERIKSA	21 M ²	AS	1	21 M ²
RUANG OPRASI	15 M ²	AS	1	15 M ²
RUANG APOTIK	21 M ²	AS	1	21 M ²
RUANG ADMINISTRASI	15 M ²	AS	1	15 M ²
RUANG RAPAT	36 M ²	AS	1	36 M ²
DAPUR	18 M ²	S	1	18 M ²
TOILET UMUM	1.5 M ²	AS	4	6 M ²
TOTAL				415 M²
SIRKULASI 30 %				124.5 M ²
TOTAL + SIRKULASI				539.5 M²

<p>UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
		PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI			
		PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMIRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMIRIN ST.MT NIDN: 0903078702				JLH.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604

MIKRO

ANALISA

BESARAN RUANG DAN FASILITAS RUANG

BESARAN RUANG PENGELOLA & PET SHOP

RUANG	LUASAN (STANDAR) M ²	SUMBER	JUMLAH UNIT	LUASAN M ²
RUANG KEPALA TOKO	36 M ²	AK	1	36 M ²
RUANG MANAJER	36 M ²	AK	1	36 M ²
RUANG PET SHOP	540 M ²	AS	1	540 M ²
BREEDING ROOM	24 M ²	CFA	1	30 M ²
RGROOMING ROOM	2.5 M ²	AK	12	30 M ²
AREA DISPLAY	2112	AK	10	120 M ²
CAFE	540 M ²	AS	1	540 M ²
RUANG KONSULTASI	16 M ²	AK	2	32 M ²
GUDANG	7.5 M ²	AS	1	7.5 M ²
RUANG UTILITAS	7.5 M ²	AS	1	7.5 M ²
TOILET UMUM	1.25 M ²	AS	4	6.25 M ²
TOTAL				1322.5 M ²
SIRKULASI 30 %				396.75 M ²
TOTAL + SIRKULASI				1719.25 M ²

BESARAN RUANG PARKIR

RUANG	LUAS m ²	ACUAN	JUMLAH RUANG	LUAS m ²
Ruang parkir mobil pengelola	15 m ²	AS	5	75 m ²
Ruang parkir motor pengelola	2 m ²	AS	15	30 m ²
Ruang parkir mobil pengunjung	18 m ²	AS	18	270 m ²
Ruang parkir motor pengunjung	2 m ²	AS	24	48 m ²
TOTAL				423 m²
SIRKULASI 30 %				126.9 m²
TOTAL + SIRKULASI				549.9m²

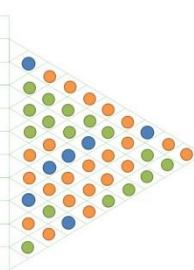
 <p>UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
		PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T1117020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI			
		PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702				JLH.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604

MIKRO

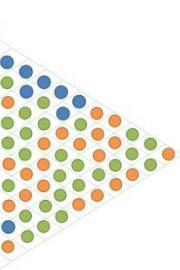
ANALISA

HUBUNGAN RUANG

KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
RUANG KEPALA TOKO	PRIFAT
RUANG MANAJER	SEMI PRIFAT
RUANG PET SHOP	SEMI PUBLIK
RUANG BERMAIN PET	SEMI PUBLIK
CAFE	SEMI PUBLIK
RUANG SECURITY	SEMI PRIFAT
RUANG DB	SEMI PRIFAT
GUANG	SERVIS
RUANG UTILITAS	SERVIS
TOILET UMUM	SERVIS



KEBUTUHAN RUANG	SIFAT RUANG
RUANG DOKTER	PRIFAT
RUANG ASISTEN DOKTER	SEMI PRIFAT
RUANG KARANTINA	SEMI PUBLIK
RUANG RAWAT INAP	SEMI PUBLIK
RUANG PEMERIKSAAN	SEMI PUBLIK
RUANG DIPRASI	SEMI PRIFAT
RUANG GROOMING	SEMI PUBLIK
RUANG HOTEL	SEMI PUBLIK
RUANG APOTIK	SEMI PRIFAT
RUANG ADMISTRASI	SEMI PRIFAT
TOILET UMUM	SERVIS



KETERANGAN
● Berhubungan langsung
● Berhubungan tidak langsung
● Tidak ada hubungan

 <p>UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
		PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T1117020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI			
		PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702				JLH.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604

MIKRO

PELAKU AKTIVITAS KEGIATAN PADA BANGUNAN PET SHOP AND CARE CENTER

PENGUNJUNG



PENGELOLA



SERVICE



Pegunjung merupakan pelaku objek yang mengunjungi objek untuk bersantai menikmati suasana pet shop, memperoleh informasi, menyaksikan serta menikmati fasilitas-fasilitas yang dihadirkan objek

Pengelola merupakan pelaku objek yang bertugas mengelola, melayani, memelihara, mengawasi, merawat serta mengamankan fasilitas-fasilitas yang ada dalam objek.

Petugas service adalah tenaga-tenaga yang ikut menunjang pelaksanaan pelayanan seperti penjagaan keamanan, kebersihan dan sebagainya.

DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUUI
PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN	ZULKARNAIN MUSA NIM: T1117020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI		
PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702				NO.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604
					JLH.LEMBAR	

MIKRO

INPUT

ANALISA

OUTPUT

TUJUAN
untuk mendapatkan sistem struktur yang tepat dan efektif untuk memulihkan beban yang bekerja serta kondisi tanah yang ada. **DASAR PERTIMBANGAN**

- Fungsi bangunan adalah tuntutan perwadahan terhadap fleksibilitas dan efisiensi ruang.
- Kondisi fisik setempat yaitu daya dukung tanah, ketegangan air tanah dan kedalaman tanah keras yang mendukung sistem struktur.
- Mendukung ukupan fisik dan penampilan bangunan.
- Memenuhi persyaratan sistem struktur stabil, kuat dan kuat).
- Struktur memberikan estetika pada penampilan bangunan.
- Struktur dapat menahan gaya-gaya lateral, terutama tahan terhadap gempa, angin, temperatur tinggi, kelembaban dan korosi.
- Struktur mudah dalam perawatan dan pemeliharaan.

UPPER STRUKTUR



- PLAT BETON
1. Mudah dalam pelaksanaan
 2. Mudah dalam pemeliharaan.
 3. Dan tahan terhadap pengaruh luar



- BAJA RINGAN
- Cenderung lebih ringan, mudah dalam pemasangan serta lebih hemat biaya



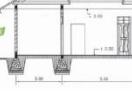
MIDDLE STRUKTUR



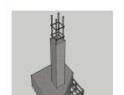
- SISTEM RANGKA KOLOM DAN BALOK
1. dalam pelaksanaan tidak perlu kahlian khusus
 2. ukuran lebih kecil
 3. harga terjangkau
 4. memiliki ketahanan panas lebih terhadap api



- DINDING BATU RINGAN
1. memiliki ukuran dan kualitas yang seragam, mudah dipotong sehingga dapat menghasilkan potongan yang rapih
 2. tidak memerlukan siar yang telah sehingga menghemat penggunaan perekat
 3. lebih ringan dari pada batu biasa sehingga memperkecil beban struktur



SUB STRUKTUR



- PONDASI TELAPAK
1. kemampuan tergantung jumlah tiang, kekuatan tiang dan daya dukung tanah
 2. dapat meneruskan beban hingga mencapai lapisan tanah dasar yang keras.



- PONDASI GARIS
- Kelebihan
 1. pelaksanaan lebih mudah
 2. waktu pengerjaan yang cepat
 3. material mudah didapat.
 - Kekurangan
 1. batu sulit dijmpai di daerah-daerah tertentu
 2. lebih membutuhkan biaya lebih mahal untuk bangunan berlantai.



DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUUI
PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN	ZULKARNAIN MUSA NIM: T1117020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI		
PEMBIMBING 2 MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702				NO.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604
					JLH.LEMBAR	

MIKRO

ZONING RUANG DALAM.

TUJUAN

Untuk membuat kesimpulan hubungan antar ruang untuk menyusun tata letak bangunan.

Dinding dan material



Penggunaan bata ringan pada bangunan termasuk bahan yang tahan terhadap kebakaran sehingga biaya perawatan rendah dan tahan terhadap karat dari kondisi lingkungan serta ramah lingkungan sesuai dengan konsep pendekatan arsitektur ekologi.

Lapisan dinding



Lapisan dinding baik bagian luar (eksterior) ataupun bagian dalam (interior) akan menggunakan cat. Cat memiliki banyak variasi warna dan harga serta mudah didapat dan untuk pemilihan warna dapat disesuaikan dengan keinginan dan kebutuhan.

Interior dan Mterial



Interior yang akan digunakan pada bangunan kurang lebih di ambil dari model-model dibawah ini yang materialnya lebih banyak menggunakan bahan dasar kayu agar terkesan alami guna untuk menarik perhatian dan menambah keindahan interior yang ada pada bangunan *pet shop and care center*.

Lantai



Pada lantai bangunan pilihan material adalah lantai kayu karena:

1. Daya tahan dan kekuatan.
2. Lebih terlihat alami.
3. Terlihat lebih mewah.
4. Kualitas udara yang sehat.
5. Investasi jangka panjang.

NO.LEMBAR	MENYETUJUI	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR	ARIFUDDIN ST_MT NIDN: 0907088604	JLH.LEMBAR	DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	ZULKARNAIN MUSA NIM: T11 17 020	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR	PENGETAHUAN

MIKRO

INPUT

TUJUAN

Untuk memberikan suasana nyaman dalam ruang sehingga penghuni dapat merasa betah dan tidak mengganggu aktivitas yang ada.

DASAR PERTIMBANGAN

1. Pencahaayaan
2. Penghawaan.
3. Akustik.

KRITERIA

1. Bagaimana agar penghawaan dalam ruang cukup memadai untuk mendukung aktivitas yang berlangsung.
2. Bagaimana agar penghawaan dalam ruangan mampu memberikan kesejukan dan nyamanan pada pelaku kegiatan.
3. Bagaimana agar sistem akustik dalam ruang dapat mendukung aktivitas dan dapat mengendalikan noise atau suara-suara yang dapat mengganggu aktivitas yang ada.

ANALISA

Pencahaayaan alami

-memanfaatkan pencahaayaan alami semaksimal mungkin, -menghindari sinar matahari langsung, dan batas masimal cahaya alami -dapat memenuhi tuntutan pencahaayaan normal tergantung dari lebar bukaan.

PENCAHAAYAAN ALAMI

1. sunscreen/overstek, sebagai langkah menanggulangi cahaya matahari langsung .
2. Permainan bidang diding untuk menghindari dan memantulkan sinar matahari langsung.
3. Bukaan yang disertai tirai sebagai pengatur cahaya yang masung kedalam ruangan.
4. Lanskap dapat mengurangi udara panas dari cahaya matahari langsung

Pencahaayaan buatan

-pemancaran cahaya merata, -mudah dalam perawatan dan tahan lama, -mendukung ukurapan dan tuntutan ruang, -mendekati cahaya alami

LAMPU TL

1. Digunakan pada ruangan yang membutuhkan pencahaayaan yang terang.
2. Tertanam pada plafon ruangan

LAMPU PIJAR

1. Digunakan pada ruangan yang membutuhkan pencahaayaan yang kurang.
2. Tertanam pada plafon



OUTPUT

1. Pemanfaatan pencahaayaan alami serta pemanfaatan elemen landskap untuk membuktikan dan menyajikan udara yang masuk keruangan.
2. Bukaan menggunakan jedela dan beberapa buah bukaan kaca.
3. Bukaan juga menggunakan sistem cross ventilation dengan begitu udara yang masuk dapat dirasakan oleh pengguna bangunan.



NO.LEMBAR	MENYETUJUI	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR	ARIFUDDIN ST_MT NIDN: 0907088604	JLH.LEMBAR	DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	ZULKARNAIN MUSA NIM: T11 17 020	KETUA JURUSAN	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR	PENGETAHUAN

MIKRO

INPUT

TUJUAN

Untuk memberikan suasana nyaman dalam ruang sehingga penghuni dapat merasa betah dan tidak mengganggu aktivitas yang ada.

DASAR PERTIMBANGAN

1. Pencayaan
2. Penghawaan.
3. Akustik.

KRITERIA

1. Bagaimana agar penghawaan dalam ruang cukup memadai untuk mendukung aktivitas yang berlangsung.
2. Bagaimana agar penghawaan dalam ruang mampu memberikan kesejukan dan kenyamanan pada pelaku kegiatan.
3. Bagaimana agar sistem akustik dalam ruang dapat mendukung aktivitas dan dapat mengendalikan noise atau suara-suara yang dapat mengganggu aktivitas yang ada.

ANALISA

Penghawaan alami

- pemanfaatan penghawaan alami semaksimal mungkin
- tuntutan udara yang bersirkulasi dalam ruangan 20-30
- tuntutan suhu udara dalam ruangan antara 22-26 °



1. Pemanfaatan penghawaan alami serta pemanfaatan elemen landskap untuk menyajikan udara dalam ruangan.
2. Bukaan dilantai atas dibatasi gawang mereduksi aliran udara yang besar

Penghawaan buatan

- efektif dalam penghawaan dalam ruangan.
- tingkat kenyamanan dalam ruang dapat disesuaikan dengan kebutuhan.
- mudah dalam perawatan.

Air Conditions

1. ditempatkan pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan penghawaan lebih guna memaksimalkan udara yang ada dalam ruangan.
2. Pemilihan AC disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu ruang.

-AC Central: ruang-ruang yang besar

OUTPUT

Air Conditions

Ditempatkan pada tempat-tempat tertentu yang membutuhkan penghawaan lebih guna memaksimalkan udara yang ada dalam ruangan. Pemilihan AC disesuaikan dengan tingkat kebutuhan suatu ruang.

- AC Central: ruang-ruang yang besar
- AC Split : ruang-ruang yang kurang besar



NO. LEMBAR	MENYETUJUI	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR	ARIFUDDIN ST, MT NIDN: 0907088604	JL. LEMBAR	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	JUDUL KONSEP	JUDUL TUGAS AKHIR	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR
					KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020							

MIKRO

INPUT

TUJUAN

untuk mendapatkan penataan ruang luar yang sesuai dengan kondisi tanah dan penampilan bangunan sehingga lebih menambah keindahan bangunan serta dapat mendukung aktivitas yang ada.

DASAR PERTIMBANGAN

1. Soft space

bagaimana agar penataan landskap yang masuk dalam elemen soft space dapat menambah keindahan dalam penampilan bangunan.
2. Hard space

bagaimana agar seluruh elemen hard space dapat mendukung segala aktivitas yang ada dalam kawasan
3. Street furniture

bagaimana agar street furniture (prabot jalan) yang ada dapat mendukung kativitas yang ada dan menjadikan penampilan bangunan tampak lebih indah

ANALISA

SOFT MATERIAL



Palem raja

- Fungsi:
1. unsur estetika, pengaruh sirkulasi dalam perancangan jalur.
 2. pembentuk tata hijau dan landmark



TRAMBESIN

- Fungsi:
1. sebagai pelindung dari sinar matahari dan panas matahari
 2. sebagai unsur penyaring kebisingan



Rumput Manila

- Fungsi:
1. sebagai ground cover
 2. sebagai unsur estetika
 3. sebagai penyaring panas pada tanah

HARD MATERIAL



- Jalur pejalan khaki didalam site menggunakan paving blok.

- serta vegetasi sebagai pelindung dan pereduksi kebisingan.



- grass full berfungsi sebagai pengerasan, pembatas dan peresapan.

- Lampu Jalan berfungsi untuk menerangi jalan pada site di malam hari



- Lampu taman berfungsi untuk menerangi jalan pada site di malam hari

STREET FURNITURE



Fungsi

Sebagai tempat duduk santai, berbincang-bincang dan istirahat



Fungsi

Sebagai tempat pembuangan sampah sementara didalam bangunan dan dikawasan site

NO. LEMBAR	MENYETUJUI	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR	ARIFUDDIN ST, MT NIDN: 0907088604	JL. LEMBAR	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI	JUDUL KONSEP	JUDUL TUGAS AKHIR	MENGETAHUI	DOSEN PEMBIMBING	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR
					KETUA JURUSAN ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020							

MIKRO

INPUT

TUJAN

Untuk merencanakan dan merancang sistem sehingga utilitas pada bangunan dapat menunjang aktifitas yang berlangsung dan dapat menciptakan rasa aman dan nyaman.

DASAR PERTIMBANGAN

1. Menunjang kegiatan yang berlangsung.
2. Mudah dalam pelaksanaan dan ekonomis.
3. Ramah terhadap lingkungan.
4. Mendukung fungsi bangunan.

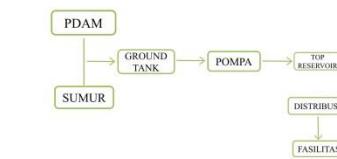
PERSYARATAN

1. Memperhatikan keselamatan
2. Tidak membahayakan kesehatan
3. Ramah lingkungan
4. Tidak membebaskan polusi dan radiasi
5. Tidak merusak perlengkapan bangunan yang lainnya
6. Instalasi harus kuat dan bersih.

SISTEM UTILITAS

ANALISA

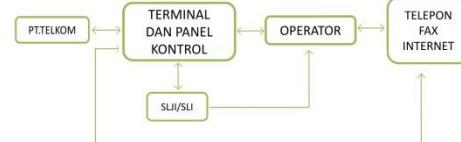
Jaringan Air bersih



Sistem keamanan



Sistem komunikasi



Jaringan listrik



Sistem padam kebakaran



Padasistem pemanca kebara didalam bangunan menggunakan (fire alarm cectore) yang bekerja secara oromatic apabila terjadi kenaikan suhu dalam bangunan yang melebihi 34 F(spinkler), hydrant, tabung portable dan tangga darurat

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI	
		PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI			
		PT.TELKOM	TERMINAL DAN PANEL KONTROL SLII/SLI	OPERATOR	TELEPON FAX INTERNET		JL.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604	

MIKRO

INPUT

TUJAN

Untuk merencanakan dan merancang sistem sehingga utilitas pada bangunan dapat menunjang aktifitas yang berlangsung dan dapat menciptakan rasa aman dan nyaman.

DASAR PERTIMBANGAN

1. Menunjang kegiatan yang berlangsung.
2. Mudah dalam pelaksanaan dan ekonomis.
3. Ramah terhadap lingkungan.
4. Mendukung fungsi bangunan.

PERSYARATAN

1. Memperhatikan keselamatan
2. Tidak membahayakan kesehatan
3. Ramah lingkungan
4. Tidak membebaskan polusi dan radiasi
5. Tidak merusak perlengkapan bangunan yang lainnya
6. Instalasi harus kuat dan bersih.

SISTEM UTILITAS

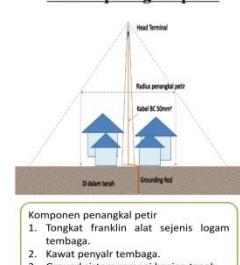
ANALISA

Sistem keamanan

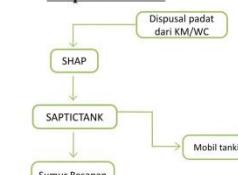


Jaringan telekomunikasi dalam bangunan berfungsi sebagai penghubung komunikasi antar ruang dan menyediakan fasilitas internet dalam bangunan.

Sistem penangkal petir



Disposal Padat



Disposal Cair



UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR	UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI	
		PEMBIMBING 1 ST.HAISAH ST.MT NIDN: 0922057901	KETUA JURUSAN MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT NIDN: 0903078702	ZULKARNAIN MUSA NIM: T11.17.020	PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER	DENGAN PENDekATAN ARSITEKTUR EKOLOGI			
		PT.TELKOM	TERMINAL DAN PANEL KONTROL SLII/SLI	OPERATOR	TELEPON FAX INTERNET		JL.LEMBAR	KEPALA STUDIO ARSITEKTUR ARIFUDDIN ST.MT NIDN: 0907088604	

MAKRO

INPUT

Tujuan

Untuk mendapatkan bentuk dan penampilan bangunan yang mampu mencitrakan fungsi bangunan pet shop and care center.

Dasar Pertimbangan

1. Sebagai denah sesua dengan kondisi tapak.
2. Konsep bangunan.
3. Transformasi bentuk

ANALISA

STUDI BENTUK

BUJUR SANGKAR



1. Statis, stabil dan formal yang cenderung ke arah monoton, cukup menarik.
2. Mampu menjaga pola kegiatan dengan baik karena patokan arah yang jelas.
3. Efektifitas ruang yang sangat baik.
4. Fleksibilitas ruang tinggi.

LINGKARAN



1. Lembut dan intim.
2. Menarik
3. Patokan arah tidak jelas karena tidak memiliki patokan penunjuk arah sehingga pelaksanaan pola kegiatan cukup rawan.
4. Fleksibilitas yang cukup baik.

SEGI TIGA



1. Dinamis dan aktif.
2. Sangat menarik.
3. Patokan arah yang tidak lazim (3 arah) menyebabkan rawannya pada pelaksanaan pola kegiatan.

TRANSFORMASI BENTUK



Pola bentuk bangunan menggabungkan bentuk persegi hingga memperoleh hasil bentuk yang diinginkan terkesan minimalis namun menarik

OUTPUT



Dari analisa bentuk maka didapatkan output dari tampilan bentuk adalah bentuk kotak. Pemilihan bentuk kotak pada bangunan didasari dari bagaimana karakteristik bentuk kotak yang dalam segi tampilan bagunan minimalis tapi dapat memberi kesan menarik dengan permainan dari pola-pola bentuk kotak, tidak hanya dari segi penampilan saja tapi dari segi efisiensi pada ruang. Kemudian adupan faktor lain yaitu mempertimbangkan mengenai bangunan yang hanya berupa bangunan tunggal.

<p>UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO FAKULTAS TEKNIK TEKNIK ARSITEKTUR</p>	<p>UJIAN SARJANA SEMESTER GENAP 2021/2022</p>	DOSEN PEMBIMBING	MENGETAHUI	NAMA	JUDUL TUGAS AKHIR	JUDUL KONSEP	NO.LEMBAR	MENYETUJI
		PEMBIMBING 1 <u>ST.HAISAH ST.MT</u> <u>NIDN: 0922057901</u>	KETUA JURUSAN <u>ZULKARNAIN MUSA</u> <u>NIM: T11.17.020</u>	<u>PERANCANGAN PET SHOP</u> <u>AND CARE CENTER</u>	<u>DENGAN PENDekATAN</u> <u>ARSITEKTUR EKOLOGI</u>	KEPALA STUDIO <u>ARSITEKTUR</u> <u>ARIFUDDIN ST.MT</u> <u>NIDN: 0907088604</u>		
	PEMBIMBING 2 <u>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT</u> <u>NIDN: 0903078702</u>	<u>MOH.MUHRIM TAMRIN ST.MT</u> <u>NIDN: 0903078702</u>					JLH.LEMBAR	

ABSTRACT

ZULKARNAIN MUSA. T1117020. DESIGN OF PET SHOP AND CARE CENTER IN GORONTALO CITY THROUGH ECOLOGICAL ARCHITECTURE APPROACH

This study aims to obtain a strategic location for the construction of a pet shop and care center in Gorontalo City, to actualize a pet shop and care center with adequate space facilities that can support the needs of pet lovers by applying the concept of Ecological Architecture and obtaining a design concept of space requirements which includes space, size of space, building equipment, circulation, utility facilities, structure and appearance of the building. The data collection used in this research is through primary data collection which requires several methods and observations which covers external and internal conditions, problems and potential design objects, which are then accompanied by secondary data collection through literature studies and documents as a support in the design. The result of this pet shop and care center design is a response to the existing land which becomes a design with determining access and circulation and it provides separate routes for access to enter and exit the site located on Jalan Kalimantan, as well as the division of zones within the site, which include the public zone which is the main building, the semi-public zone which is the supporting building, and the private zone ★ which is the management building. The design employs the Ecological Architecture approach and is located in a strategic area in accordance with the Gorontalo City Spacial Plants.

Keywords: design, pet shop, care center, Ecological Architecture



ABSTRAK

ZULKARNAIN MUSA. T1117020. PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan suatu lokasi yang strategis untuk pembangunan *pet shop and care center* di Kota Gorontalo, mewujudkan *pet shop and care center* dengan fasilitas-fasilitas ruang yang memadai yang dapat menunjang kebutuhan para pecinta hewan peliharaan dengan penerapan konsep Arsitektur Ekologi serta mendapatkan konsep perancangan kebutuhan ruang yang meliputi ruang, besaran ruang, perlengkapan bangunan, sirkulasi, sarana utilitas, struktur dan penampilan bangunan. Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu melalui pengambilan data primer yang memerlukan beberapa metode, pengamatan (observasi) yang di antaranya dengan cara pengamatan kondisi eksternal maupun internal, masalah dan potensi objek rancangan yang selanjutnya disertai dengan pengambilan data sekunder melalui studi literatur dan dokumen-dokumen sebagai penunjang dalam perancangan. Hasil perancangan *pet shop and care center* ini adalah respon terhadap eksisting dengan lahan yang menjadi perancangan, menentukan akses dan sirkulasi yang dalam perancangan ini memberi jalur terpisah untuk akses masuk dan keluar site yang berada pada Jalan Kalimantan, serta pembagian zona dalam site yang di antaranya adalah zona public yang merupakan gedung utama, zona semi-public yang merupakan gedung penunjang dan zona privat yang merupakan gedung pengelola, perancangan ini menggunakan pendekatan Arsitektur Ekologi dan berada pada kawasan strategis yang sesuai dengan RTRW Kota Gorontalo.

Kata Kunci: Perancangan, *pet shop*, *care center*, Arsitektur Ekologi





KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
LEMBAGA PENELITIAN (LEMLIT)
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

Jl. Raden Saleh No. 17 Kota Gorontalo
Telp: (0435) 8724466, 829975; Fax: (0435) 829975
E-mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3016/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/I/2021

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth.

UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO

di:

Kota Gorontalo

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulham, Ph.D
NIDN : 0911108104
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Zulkarnain Musa
NIM : T1117020
Fakultas : Fakultas Teknik
Program Studi : Teknik Arsitektur
Lokasi Penelitian : KOTA GORONTALO
Judul Penelitian : PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN ARSITEKTUR EKOLOGI

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
UNIVERSITAS ICHSAN
(UNISAN) GORONTALO**



SURAT KEPUTUSAN MENDIKNAS RI NOMOR 84/D/O/2001
Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Telp (0435) 829975 Fax (0435) 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No. 0544/UNISAN-G/S-BP/IV/2021

beranda tangan di bawah ini :

Nama : Sunarto Taliki, M.Kom
NIDN : 0906058301
Unit Kerja : Pustikom, Universitas Ihsan Gorontalo

ngan ini Menyatakan bahwa :

Nama Mahasiswa : ZULKARNAIN MUSA
NIM : T1117020
Program Studi : Teknik Arsitektur (S1)
Fakultas : Fakultas Teknik
Judul Skripsi : PERACANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI
KOTA GORONTALO DENGAN PENDEKATAN
ARSITEKTUR EKOLOGI

suai dengan hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk
jul skripsi di atas diperoleh hasil Similarity sebesar 20%, berdasarkan SK Rektor No.
/UNISAN-G/SK/IX/2019 tentang Panduan Pencegahan dan Penanggulangan
plagiarisme, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 35% dan sesuai dengan Surat
nyataan dari kedua Pembimbing yang bersangkutan menyatakan bahwa isi softcopy
ripsi yang diolah di Turnitin SAMA ISINYA dengan Skripsi Aslinya serta format
nulisannya sudah sesuai dengan Buku Panduan Penulisan Skripsi, untuk itu skripsi
sebut di atas dinyatakan BEBAS PLAGIASI dan layak untuk diujangkan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Gorontalo, 22 April 2021

Tim Verifikasi,



Sunarto Taliki, M.Kom

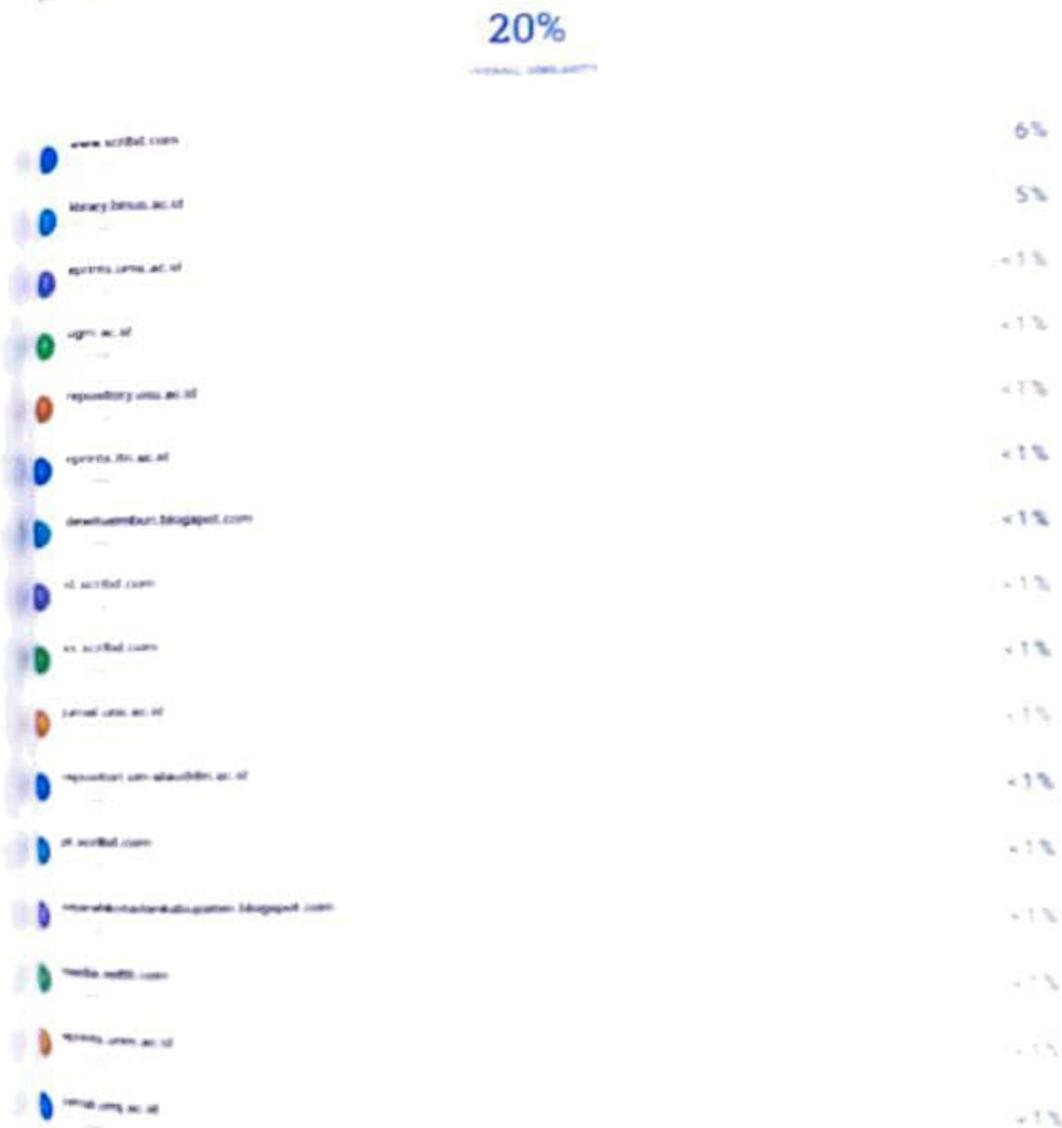
NIDN. 0906058301

embusan :

- Dekan
- Ketua Program Studi
- Pembimbing I dan Pembimbing II
- Yang bersangkutan
- Arsip

DILKARNAIN MUSA
PERANCANGAN PET SHOP AND CARE CENTER DI KOTA GOROKAN

Page Overview



lib.unnes.ac.id	<1%
anisagustina44.blogspot.com	<1%
korantangerang.com	<1%
123dok.com	<1%
ejurnal.pps.ung.ac.id	<1%
eprints.ung.ac.id	<1%
look-better.icu	<1%
dielektrika.unram.ac.id	<1%
eprints.umg.ac.id	<1%
tangerangnews.com	<1%
stitek-binataruna.e-journal.id	<1%
ejurnal.gunadarma.ac.id	<1%
ejurnal.ung.ac.id	<1%
ojs.unm.ac.id	<1%
edoc.pub	<1%
docplayer.info	<1%
dspace.uii.ac.id	<1%

Used search repositories:

Submitted Works

Used from Similarity Report:

Small Matches (less than 15 words).

Used sources:

None

RIWAYAT HIDUP



ZULKARNAIN MUSA, lahir di Gorontalo pada tanggal 26 Juni 1999, beragama islam, bertempat tinggal di Desa Wonggahu Kecamatan Paguyaman, Kabupaten Boalemo, Provinsi Gorontalo. Anak dari **Bapak Ahmad K Musa dan Ibu Nurani Ardan Alhabisyi**.

Penulis merupakan anak pertama dari 1 bersaudara. tahun 2014 menyelesaikan pendidikan di SMP Negeri 03 Paguyaman, hingga pada tahun 2017 penulis menyelesaikan pendidikan di SMK Negeri 3 Gorontalo, tahun 2017 penulis juga mendaftarkan diri sebagai mahasiswa di perguruan Tinggi Universitas Ichsan Gorontalo pada Program Studi Teknik Arsitektur.